



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda Karang
Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas
Pisang Di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan
Gondang, Kabupaten Mojokerto

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Febri Widyantoro
NIM. B92217103

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Febri Widyantoro
NIM : B92217103
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : “Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda Karang Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas Pisang Di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Oktober 2021
Menyetujui Pembimbing,



Yusria Ningsih, M.Kes

NIP. 197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA
KARANG TARUNA MELALUI KREATIVITAS
PENGOLAHAN KOMODITAS PISANG DI DUSUN PLOSO,
DESA WONOPLOSO, KECAMATAN GONDANG,
KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Disusun Oleh Febri Widyantoro (B92217103)
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 29 Oktober 2021

Tim Penguji

Penguji I



Yusria Ningsih, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II



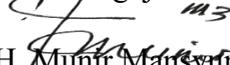
Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji III



Dr. H. Thayib, M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji IV



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 29 Oktober 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196807251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febri Widyantoro
NIM : B92217103
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI
E-mail address : febr.widyantoro123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : *"Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda Karang Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas Pisang Di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto"*.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,

segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Oktober 2021
Penulis,


(Febri Widyantoro)

ABSTRAK

Febri Widyanoro, NIM. B92217103, 2021. Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda Karang Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas Pisang Di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Riset lapangan ini memiliki tujuan penelitian yaitu mengetahui strategi pemberdayaan yang harus diterapkan demi menindaklanjuti potensi komoditas pisang, serta perwujudan hasil yang sesuai dengan harapan demi perbaikan sirkulasi perekonomian. Sehingga fasilitator menggunakan asset based community driven-development sebagai pendekatan metode penelitian. Serta memberikan pemahaman terhadap relevansi antara konsep pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi mikro dengan dakwah bil haal.

Dalam mapping penelitian ini diawali dengan proses inkulturasi dengan masyarakat Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Setelah itu fasilitator melakukan penggalian data aset atau potensi bersama, mengimpikan perubahan, merencanakan tindakan dan menentukan program, serta melakukan aksi perubahan.

Akhirnya penelitian ini memperoleh temuan-temuan dari berbagai aset, pertama aset alam (Sumber Daya Alam) yaitu banyak lahan pekarangan sekitar rumah yang belum dioptimalkan, kedua aset fisik (infrastruktur) terlihat adanya fasilitas umum penunjang aktivitas masyarakat, ketiga aset sosial (Sumber Daya Manusia) terpantau adanya tenaga lokal energik (remaja milenial) yang perlu diberdayakan, terakhir aset budaya yakni sering melakukan perkumpulan dengan skala kecil maupun besar.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kewirausahaan, Pemuda, Pisang, dan Fasilitator*

ABSTRACT

Febri Widyantoro, NIM. B92217103, 2021. Youth Entrepreneurship Empowerment through Youth Creativity through Banana Commodity Processing in Ploso Hamlet, Wonoploso Village, Gondang District, Mojokerto Regency.

This field research has a research objective, namely to determine the empowerment strategy that must be applied in order to follow up on the potential of banana commodities, as well as the realization of results that are in line with expectations for improving economic circulation. So that the facilitator uses an asset based community driven-development as a research method approach. As well as providing an understanding of the relevance between the concept of community empowerment through microeconomics and da'wah bil haal.

The mapping of this research begins with the inculturation process with the people of Ploso Hamlet, Wonoploso Village, Gondang District, Mojokerto Regency. After that, the facilitator conducts data mining on joint assets or potentials, dreams of change, plans actions and determines programs, and takes change actions.

Finally, this study obtained findings from various assets, firstly natural assets (Natural Resources) namely many yards around the house that have not been optimized, secondly physical assets (infrastructure) which show the existence of public facilities supporting community activities, thirdly social assets (Human Resources). it is observed that there are energetic local workers (millennial youth) who need to be empowered, the last is cultural assets, namely frequent gatherings on a small or large scale.

Keywords: *Empowerment, Entrepreneurship, Youth, Bananas, and Facilitators*

مستخلص البحث

فيبري ويديانتورو ، نيم. B92217103, 2021. تمكين الشباب من زيادة الأعمال من خلال إبداع الشباب من خلال معالجة سلع الموز في بلوسو هاملت ، قرية وونوبلوسو ، مقاطعة جوندانج ، موجوكيرتو ريجنسي.

هذا البحث الميداني له هدف بحثي ، وهو تحديد استراتيجية التمكين التي يجب تطبيقها من أجل متابعة إمكانات سلع الموز ، وكذلك تحقيق النتائج التي تتماشى مع التوقعات لتحسين الدورة الاقتصادية. بحيث يستخدم الميسر شبكة تنمية مدفوعة بالأصول قائمة على المجتمع كنهج أسلوب بحث. بالإضافة إلى تقديم فهم للعلاقة بين مفهوم تمكين المجتمع من خلال الاقتصاد الجزئي والدعوة بالحلال.

يبدأ رسم خرائط هذا البحث بعملية التثقف مع سكان دوسون بلوسو ، قرية وونوبلوسو ، مقاطعة جوندانج ، موخوكيرتو ريجنسي. بعد ذلك ، يجري الميسر التنقيب عن البيانات حول الأصول أو الإمكانيات المشتركة ، وأحلام التغيير ، ويخطط للإجراءات ويحدد البرامج ، ويتخذ إجراءات التغيير.

أخيرًا ، حصلت هذه الدراسة على نتائج من أصول مختلفة ، أولاً الأصول الطبيعية (الموارد الطبيعية) (أي العديد من الساحات حول المنزل التي لم يتم تحسينها ، وثانيًا الأصول المادية) البنية التحتية (التي تظهر وجود مرافق عامة تدعم الأنشطة المجتمعية ، وثالثًا الأصول الاجتماعية) الموارد البشرية. (لوحظ أن هناك عمال محليين نشيطين) شباب جيل الألفية (يحتاجون إلى التمكين ، والأخير هو الأصول الثقافية ، أي التجمعات المتكررة على نطاق صغير أو كبير.

الكلمات المفتاحية: التمكين ، زيادة الأعمال ، الشباب ، الموز ، الميسرين

DAFTAR ISI

“Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda Karang Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas Pisang Di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto”

COVER	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING-----	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI-----	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN-----	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI-----	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI--	v
ABSTRAK-----	vi
ABSTRACT-----	vii
مستخلص البحث-----	viii
KATA PENGANTAR-----	ix
DAFTAR ISI-----	xi
DAFTAR TABEL-----	xv
DAFTAR GAMBAR-----	xvi
DAFTAR GRAFIK-----	xvii
BAB I PENDAHULUAN-----	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Secara Teoritis.....	11
2. Secara Praktis.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK-----	15
A. Kerangka Teoretik.....	15
1. Konsep Pemberdayaan.....	15
2. Konsep Ekonomi Mikro.....	19
3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam (<i>Dakwah Bil Hal</i>).....	23
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN-----	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Prosedur Penelitian.....	36
1. <i>Inkulturasi</i> (Pengenalan Awal).....	37
2. <i>Discovery</i> (Menemukan Potensi).....	38
3. <i>Dreamy</i> (Mengimpikan Perubahan).....	40
4. <i>Design</i> (Merencanakan) & <i>Define</i> (Menentukan).....	40
5. <i>Destiny</i> (Melakukan Aksi).....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara Semi Terstruktur.....	43
2. <i>Mapping</i> (Pemetaan).....	43
3. <i>Transect</i> (Penelusuran Wilayah).....	43
4. FGD (<i>Focus Group Discussion</i>).....	43
5. Dokumentasi.....	44
E. Teknik Validasi Data.....	44
1. Triangulasi Komposisi Tim.....	45
2. Triangulasi Alat dan Teknik.....	45
3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	46
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	46
3. Sajian Data (<i>Data Display</i>).....	47
4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (<i>Conclution Drawing and Verification</i>).....	48
G. Jadwal Pendampingan.....	49
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN-----	51
A. Kondisi Geografis.....	51
1. Peta Administrasi.....	51
2. Peta Orbitrasi.....	53
3. Peta Topografi.....	55
4. Peta Bentang Alam dan Tata Guna Lahan.....	55
5. Peta Morfologi.....	57
B. Kondisi Demografi.....	58

1. Jumlah Penduduk.....	58
2. Jumlah Kepala Keluarga (KK).....	59
3. Struktur Kependudukan.....	60
4. Ekonomi.....	61
5. Pendidikan.....	65
6. Kesehatan.....	66
7. Aset Keagamaan.....	71
8. Aset Sosial Budaya.....	72
9. Aset Lembaga Masyarakat.....	73
10. Aset Infrastruktur atau Fasilitas Umum (Fasum).....	73
C. Kondisi Pendukung.....	74
1. Deskripsi Umum Desa Wonoploso.....	74
2. Sejarah Desa.....	77
3. Administrasi Pemerintahan.....	77
4. Profil Kelompok Dampungan.....	78
BAB V TEMUAN POTENSI -----	82
A. Eksplanasi Potensi.....	82
1. Potensi Fisik.....	83
2. Potensi Non Fisik.....	102
BAB VI DINAMIKA PROSESI PEMBERDAYAAN -----	112
A. Pendekatan Awal (<i>Inkulturasi</i>).....	112
B. <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	116
C. <i>Discovery</i> (Melakukan Riset Potensi Bersama).....	121
D. <i>Dreamy</i> (Mengorganisir Impian Perubahan Komunitas)...	124
E. <i>Design</i> (Merencanakan Tindakan).....	125
1. Analisa SOAR.....	125
F. <i>Define</i> (Merumuskan Hasil Riset Program).....	132
1. Peningkatan Kapasitas dan Perencanaan Pemetaan.....	132
2. Proses Integrasi Data.....	133
3. Proses Finishing Data.....	134
G. <i>Destiny</i> (Keberlangsungan Program Aksi).....	134
1. Sistem Produksi.....	135
2. Tahapan Pengelolaan.....	136

3. Tahapan Pemasaran.....	137
4. Target Pasar.....	139
5. Analisis Biaya dan Laba.....	141
BAB VII AKSI PERUBAHAN-----	144
A. Strategi Aksi.....	144
1. Membentuk Kekuatan Bersama Masyarakat.....	144
2. Monitoring Pendampingan.....	144
B. Implementasi Aksi.....	146
1. Aset dari Berbagai Aspek Sebagai Pemicu Perubahan..	
.....	146
2. Aset yang Dipilih Sebagai Skala Prioritas (<i>Low</i>	
<i>Hanging Fruit</i>).....	146
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI-----	149
A. Evaluasi Program.....	149
B. Refleksi Keberlanjutan.....	150
1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat.....	150
2. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leacky Bucket</i>).....	152
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam.....	155
1. Al-Qur'an.....	155
2. As-Sunnah (Al-Hadist).....	157
BAB IX PENUTUP-----	161
A. Simpulan.....	161
B. Rekomendasi.....	163
C. Keterbatasan Penelitian.....	163
DAFTAR PUSTAKA-----	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN-----	167
A. Transkrip Produk Media.....	167
B. Surat Keterangan Penelitian.....	168
C. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	169
D. Cek Plagiasi (Turnitin).....	170
E. Biografi Peneliti.....	170

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	32
Tabel 3.1 Matrik <i>Timeline Project</i>	50
Tabel 4.1 Batas Dusun.....	52
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Penduduk.....	58
Tabel 4.3 Jenis Kelamin KK.....	59
Tabel 4.4 Musim dan Produksi Hasil Panen.....	62
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan.....	65
Tabel 4.6 Jumlah Pemeluk Agama.....	71
Tabel 4.7 Keaktifan Lembaga Masyarakat.....	73
Tabel 4.8 Kefungsian Fasilitas Umum.....	74
Tabel 4.9 Batas Desa Wonoploso.....	74
Tabel 4.10 Pembagian Dusun di Desa Wonoploso.....	75
Tabel 4.11 Profil Singkat Desa Wonoploso.....	75
Tabel 4.12 Profil Kelompok Dampingan.....	78
Tabel 6.1 Manfaat dari Bagian Pisang.....	117
Tabel 6.2 Komposisi Bagian Pisang per 100 Gram Saji.....	119
Tabel 6.3 Komoditas Pekarangan.....	121
Tabel 6.4 Potensi Kewirausahaan.....	122
Tabel 6.5 Hasil Merangkai Harapan.....	124
Tabel 6.6 Strategi Mewujudkan Mimpi.....	127
Tabel 6.7 Matrik Analisa Partisipasi.....	129
Tabel 6.8 Investasi.....	141
Tabel 6.9 Biaya Operasional.....	141
Tabel 6.10 Pendapatan Kotor Perbulan.....	142
Tabel 6.11 Keuntungan Bersih Perbulan.....	142
Tabel 6.12 Durasi Balik Modal.....	143
Tabel 6.13 Modal Perwaktu.....	143
Tabel 7.1 Penentuan Skala Prioritas.....	148
Tabel 8.1 Analisis Perubahan.....	150
Tabel 8.2 Pengeluaran.....	154
Tabel 8.3 Pendapatan.....	154
Tabel 8.4 Laba Perwaktu.....	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Dusun Ploso.....	51
Gambar 4.2 Peta Desa Wonoploso dalam Provinsi.....	53
Gambar 4.3 Peta Desa Wonoploso dalam Kabupaten.....	53
Gambar 4.4 Peta Kontur Desa Wonoploso.....	55
Gambar 4.5 Ilustrasi Bentang Alam dan Tata Guna Lahan.	56
Gambar 4.6 Peta Morfologi Desa Wonoploso.....	57
Gambar 4.7 Peta Administrasi Desa Wonoploso.....	74
Gambar 5.1 Permukiman.....	83
Gambar 5.2 Persawahan.....	84
Gambar 5.3 Pekarangan.....	86
Gambar 5.4 Peta Radar Cuaca.....	92
Gambar 5.5 Peta Kualitas Udara.....	93
Gambar 5.6 Peta Infrastruktur Jaringan Jalan.....	94
Gambar 5.7 Peta Fasilitas Umum.....	95
Gambar 5.8 Acara Sosial.....	103
Gambar 5.9 Acara Keagamaan.....	104
Gambar 6.1 <i>Inkulturasi</i>	114
Gambar 6.2 <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	116
Gambar 6.3 Pemetaan Kampung.....	121
Gambar 6.4 Survei Rumah Tangga.....	121
Gambar 6.5 Produksi Olahan.....	134
Gambar 6.6 Pemasaran.....	137
Gambar 6.7 Target Pasar.....	140
Gambar 7.1 Monitoring.....	145
Gambar 8.1 Evaluasi.....	149

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jenis Kelamin Penduduk.....	58
Grafik 4.2 Jenis Kelamin KK.....	59
Grafik 4.3 Usia Penduduk.....	60
Grafik 4.4 Pekerjaan Penduduk.....	63
Grafik 4.5 Pendapatan Penduduk.....	63
Grafik 4.6 Pengeluaran Penduduk.....	63
Grafik 4.7 Taraf Pendidikan.....	65
Grafik 4.8 Jenis Penyakit.....	66
Grafik 4.9 Tempat Berobat.....	68
Grafik 4.10 Kartu Sehat.....	69
Grafik 4.11 Bantuan Kesehatan.....	70
Grafik 5.1 Komoditas Tani.....	85
Grafik 5.2 Komoditas Pekarangan.....	87
Grafik 5.3 Hewan Ternak.....	88
Grafik 5.4 Ikan Budidaya.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan program nasional khususnya kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (kemenparekraf), Bapak Sandiaga Salahuddin Uno untuk mempercepat perekonomian masyarakat di era pandemi covid-19 dengan upaya meningkatkan ekonomi kreatif di bidang pariwisata dan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Untuk itu dalam menjawab semua tantangan perlu adanya inovasi dan kolaborasi antar kementerian salah satunya yaitu kementerian pertanian (kementan), Bapak Syahrul Yasin Limpo. Bukan tanpa alasan dalam memilihnya karena hanya sektor pertanian yang mampu bertahan kuat dalam terjangkit pandemi covid-19. Pertumbuhan positif sektor pertanian di tengah melemahnya perekonomian nasional akibat pandemi telah menghadirkan optimisme baru bagi pemerintah pusat, karena sektor pertanian ini digadang-gadang menjadi lokomotif ekonomi sehingga mampu menjadi stabilisator dalam pemulihan ekonomi Republik Indonesia.

Untuk itu dalam mendukung program pemerintah pusat tersebut pemberdayaan kewirausahaan komunitas untuk perbaikan sirkulasi perekonomian masyarakat Wonoploso khususnya di Dusun Ploso melalui kreativitas pengolahan komoditas pisang diharapkan jadi solusi ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan yang dilaksanakan pada masa paceklik covid-19. Luasnya lahan yang dimiliki oleh Desa Wonoploso adalah suatu kesempatan awal untuk memperbaiki taraf hidup supaya terjaminnya

kesejahteraan warga melalui pengolahan komoditas pisang oleh komunitas pemuda karang taruna sebagai nahkoda perubahan sosial, selain dari luasnya lahan yang diperlukan juga pengetahuan atau *skill* yang memadai serta kemauan yang sungguh-sungguh guna mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat dampingan. Luas tanah yang dibuat persawahan mencapai 166 ha di Desa Wonoploso, dan di Dusun Ploso memiliki 17 ha lahan persawahan dengan dikurangi 5 ha bekas dari galian C yang belum diratakan. Sehingga Tanah baku atau lahan persawahan selain tanah galian C di Dusun Ploso menjadi 12 ha. Di luar tanah galian C itu ada yang sudah direkonstruksi sekitar 2 ha. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, ekonomi kreatif, dan pariwisata menuntut semua supaya kompetitif sehingga bisa mandiri tanpa tergantung dengan orang lain, membangun rasa percaya diri, mengetahui kemampuan pribadi serta implementasi dalam tuangan karya inovatif dan kreatif dalam mempersiapkan persaingan pada masa yang akan datang.

Dusun Ploso ini memiliki letak geografis yang sangat strategis dimana lokasinya terletak di kaki gunung sehingga tidak kekurangan air karena airnya berasal dari mata air pegunungan secara langsung, dan juga memiliki lahan sawah yang non tadah hujan atau biasa dikatakan dengan sawah permanen. Walaupun perbandingan lahan perkampungan disini lebih kecil dari pada lahan persawahannya, namun dengan begitu belum berarti disini padat akan rumah warga. Pada realitanya disini masih dihuni oleh 100 kepala keluarga (pada tahun 2019 silam) itupun ada 2 sampai 3 kepala keluarga yang menghuni dalam satu rumah, sehingga bisa dikalkulasi ada kurang dari 100 rumah yang berdiri di lahan pemukiman Dusun Ploso. Mayoritas warga

disana memiliki pemukiman yang sangat luas, namun hanya mendirikan rumah dengan lahan ukuran sempit. Tujuannya kelak sebagai lahan milik anak cucunya dalam mendirikan rumah baru, sehingga sisa lahan tersebut tidak mampu dimanfaatkan untuk sementara waktu. Lahan tersebut sering kita jumpai di daerah pedesaan yang biasa dinamai dengan lahan pekarangan yang terletak di sekitar rumah.

Dalam pemukiman warga Dusun Ploso sendiri terpecah lagi dalam pembagian RT (Rukun Tetangga) menjadi 3 RT, yaitu RT 08, RT 09, serta RT 10. Jumlah Kepala Keluarga di Dusun Ploso ini mencapai angka 100 KK (tahun 2019). Luas dusun ini sekitar 35 ha yang dikelilingi oleh desa maupun dusun. Sedangkan jarak Dusun Ploso dari pusat pemerintahan desa atau biasa disebut dengan Balai Desa Wonoploso kurang lebih 1 km kalau dari pusat pemerintahan Kecamatan Gondang kurang lebih 3 km. Tanah Dusun Ploso yang sudah dijelaskan di atas ada 35 ha, namun tanah di Dusun Ploso ini juga diperuntukkan untuk jalan sekitar 600 m². Dan sisanya dipergunakan untuk pemakaman, pos kamling, balai dusun, musholla, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), sawah, kelompok tani (selep), sekolah dan lain sebagainya.

Dusun Ploso ini memiliki hamparan sawah yang luas. Wilayah yang sebagian besar diperuntukkan lahan persawahan. Namun Dusun Ploso ini meskipun terlihat banyak hamparan sawah yang luas, sebagian besar sawah yang ada di Dusun Ploso ini adalah milik warga dusun sebelah atau milik pengusaha sekitar dusun ini. Apabila kita lihat dari segi aset pertanian, perkebunan serta peternakan yang mana menjadi salah satu sumber utama penghasilan warga, namun penghasilan warga hanya mengandalkan hasil dari preman (buruh tani)

karena kebanyakan masyarakat Dusun Ploso ini sebagian besar sebagai buruh tani, dan kebanyakan warga masyarakat Dusun Ploso ini jarang sekali yang memiliki penghasilan tambahan. Ada yang memiliki penghasilan tambahan yaitu hanya dengan toko kelontong, warung makan, dan itu pun hasilnya tidak sebanding dengan pengeluaran yang dipakai setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian penduduk Dusun Ploso dapat dikatakan penghasilannya sangat minim sekali dan sangat pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama dalam keluarga, lebih khususnya sebagai kepala keluarga harus bisa bertanggungjawab atas pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga di dalam keluarga mempunyai sirkulasi keuangan yang baik, tidak hanya pengeluaran saja namun harus memikirkan suatu pendapatan. Semua itu harus saling sinkron supaya bisa mengelola keuangan dengan baik.

Masyarakat Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto itu mayoritas dihuni oleh kaum hawa yang mencapai angka 156 sedangkan penduduk kaum adam masih di bawahnya yang hanya mencapai angka 148. Walaupun masih terpaut sedikit mengenai jumlah populasi antara pria dan wanita, namun sudah terbukti dengan adanya perbandingan yang ada wanita memiliki angka 51% banding 49% yang dimiliki oleh pria yang ada di Dusun Ploso ini.

Kriteria dewasa yang berumur antara 21-59 tahun menduduki paling puncak dengan mencapai angka 159 orang, terus disusul dengan 2 nominasi yaitu remaja yang berumur 13-20 tahun dan juga manula yang berumur 60 tahun lebih sama-sama mencapai

angka 47 orang. Masih ada 2 kriteria yakni pada balita dan anak-anak, dimana keduanya memiliki jumlah yang sangat berbeda. Pada balita yang berumur 5 tahun ke bawah masih mencapai angka 16 orang, sedangkan untuk kriteria anak-anak yang berumur 6-12 tahun mampu memperoleh angka 35 orang.

Profesi bisa diketahui bahwasanya profesi tertinggi dicapai oleh profesi sebagai pelajar yang dilakukan oleh 76 orang lalu dijemput oleh nominasi profesi sebagai ibu rumah tangga yang mencapai angka 64 orang. Setelah itu profesi sebagai buruh tani mencapai angka 37 orang, sedangkan profesi pedagang yang mencapai angka 36 orang dan 29 orang berprofesi sebagai karyawan.

Masyarakat yang berpenghasilan kurang dari 1.000.000 itu 19 warga, lalu penghasilannya diantara 1.100.000 sampai dengan 2.000.000 berjumlah 44 warga. Sedangkan penghasilannya antara 2.100.000 sampai 3.000.000 mencapai 27 warga, serta 10 orang penghasilannya 5.000.000 sama jumlahnya.

Yang paling banyak pengeluarannya antara 1.000.500 sampai dengan 1.500.000 sebanyak 31 orang, serta 28 orang pengeluarannya diantara 500.500 sampai 1.000.000. Lalu yang memiliki pengeluaran dibawah Rp 500.000 sebanyak 19 orang, sedangkan yang pengeluarannya antara 1.500.500 sampai dengan 2.000.000 berjumlah 15 orang. serta yang pengeluarannya antara 2.000.500 sampai dengan 2.500.000 sebanyak 5 orang serta ada 1 orang yang memiliki pengeluaran lebih dari 3.000.000 dan 2.500.500 sampai dengan 3.000.000 dengan jumlah yang sama.

Sajogyo memilah standarisasi kebutuhan beras untuk penduduk desa dan kota. Di daerah desa, tiap masyarakat dibutuhkannya 20 kilogram beras setiap

sebulannya. Beda lagi di daerah kota, tiap masyarakat dibutuhkannya 30 kilogram beras setiap bulannya.¹ Jadi bisa disimpulkan ketika penentuan liwat standarisasi minimal stok beras berarti tiap masyarakat bisa dikatakan sejahtera ketika konsumsi beras tiap bulannya 20 sampai dengan 30 kilogram.

Dari data yang sudah dilampirkan di atas, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa masyarakat Dusun Ploso termasuk dalam golongan kurang sejahtera dikarenakan rata-rata jumlah pengeluaran hampir sama dengan rata-rata jumlah pendapatan bahkan bisa dibilang melebihinya. Sehingga sirkulasi perekonomian warga menjadi buruk atau tidak seimbang menjadi penyebab salah satunya masuk dalam kategori kurang sejahtera. Untuk itu peneliti atau fasilitator melakukan riset lapangan untuk memperbaiki sirkulasi perekonomian masyarakat dampingan dengan beberapa stakeholder terkait.

Pemberdayaan merupakan salah satu cara alternatif dalam memberikan ruang akselerasi bagi masyarakat untuk berdaya dengan caranya sendiri, termasuk dalam memanfaatkan aset atau potensi yang sesuai dengan kearifan lokal Dusun Ploso. Peneliti atau fasilitator berusaha untuk mengajak musyawarah atau diskusi dengan komunitas pemuda karang taruna, terpilihnya komunitas masyarakat tersebut dilihat dari semangatnya dalam mencapai perubahan sosial. Sehingga semangat tersebut menjadi pelecut dalam mengajak masyarakat untuk berkontribusi nyata.

Ekonomi mikro ialah langkah kecil untuk memulai suatu perubahan sosial, dimana memperbaiki

¹ Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan Jilid 1*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), Hal. 11

sirkulasi perekonomian masyarakat itu bertahap dan dimulai dengan yang kecil terlebih dahulu. Untuk itu masyarakat dampingan dapat berlatih kewirausahaan melalui pemanfaatan aset atau potensi lokal yang awalnya tanpa disadari dari barang yang tidak ada gunanya, sehingga diperlukan sedikit sentuhan untuk menjadikan barang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Beberapa komoditas perkebunan menjadi salah satu barang yang bisa dikelola menjadi makanan ringan atau siap saji.

Komoditas pisang menjadi fokus penelitian yang diyakini bisa menjadi bahan dalam mencapai perubahan sosial, sehingga terpilihnya komoditas perkebunan itu karena tanaman pisang merupakan jenis tanaman yang paling banyak dijumpai dari pada jenis tanaman lainnya di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Komoditas pisang disana banyak dijumpai di daerah lahan kosong sekitar pemukiman warga, namun jenisnya yang tidak beragam. Untuk itu peneliti atau fasilitator bersama komunitas pemuda karang taruna memanfaatkan aset atau potensi lokal melalui kreativitas pengolahan komoditas pisang menjadi makanan ringan milenial atau biasa disebut dengan kripik pisang. Tidak lain merubah masyarakat Dusun Ploso menjadi calon pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan menghadirkan produk lokal “kripik pisang”, sebagai bentuk pemasarannya dilakukan dengan sistem *offline* dan *online*.

Dari penjabaran atas data yang ada di lapangan tersebut, dapat dikategorikan ke dalam klasifikasi tata kuasa, tata kelola, dan tata guna. Tata kuasa atas milik, tata kelola atas manajemen, dan tata guna atas milik semuanya ditekankan untuk mendapatkan keberlanjutan

dari strategi program yang digagas bersama. Semua penelitian atas kreativitas pengolahan komoditas pisang sebagai hak milik komunitas pemuda karang taruna sebagai subyek dari penelitian ini. Sehingga keberhasilan tersebut bukan serta merta dari peneliti atau fasilitator, melainkan dari usaha masyarakat sendiri dalam mencapai impian yang sudah ada.²

Kuasa atas milik, berdasarkan aset atau potensi lokal untuk memanfaatkan kreativitas pengolahan komoditas pisang, apabila dikaitkan dengan pola relasi kuasa atas milik yaitu lahan pekarangan yang tertanam komoditas pisang di Dusun Ploso tersebut. Di Dusun Ploso memang terlihat lebih sempitnya lahan pemukiman dibandingkan dengan lahan persawahan, namun semua lahan pemukiman tersebut milik warga Dusun Ploso. Jadi lahan pemukiman itu sedikit yang dibangun rumah, masih banyak sisa lahan yang belum dioptimalkan. Dusun Ploso ini warganya hanya sebagai buruh yang bekerja serabutan setiap harinya. Dengan penghasilan yang pas-pasan namun terkadang juga kurang, masyarakat Dusun Ploso hanya bergantung pada kepala keluarga, untuk penghasilan tambahan pun hampir juga dipastikan tidak ada. Sedangkan apabila hal ini terjadi secara terus-menerus juga menimbulkan sirkulasi perekonomian yang buruk bagi masyarakat yang ada.

Dengan demikian pihak yang dapat berkehidupan tercukupi yaitu mereka yang hanya memiliki pekerjaan tetap dan memiliki lahan yang luas, yaitu pihak yang memiliki modal maupun jasa yang dominan. Sementara masyarakat lain yang

² Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), Hal.

pendapatannya tidak cukup guna memenuhi kebutuhan seharian akan tertindas karena tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan demikian ketika masyarakat mengharapkan adanya peningkatan hidup yang sejahtera, maka perlu adanya peran dari staff pedes yang mampu mengontrol keadaan tersebut.

Kuasa atas kelola, pada sektor ekonomi itu bisa meliputi penghasilan, pendapatan dan bahkan bisa juga mengenai profesi yang tiap hari dijalankan. Memang profesi anak-anak banyak yang masih menjadi pelajar dan mayoritas pendidikannya masih duduk di sekolah dasar (SD) yang mencapai angka 76 pelajar, dilevel ibu-ibu masih didominasi oleh profesi sebagai ibu rumah tangga yang menembus angka 64 ibu rumah tangga, namun ditingkat kepala keluarga masih banyak yang tergantung pada profesi sebagai buruh tani yang berjumlah 37 buruh tani. Banyak juga berprofesi sebagai pelajar dan ibu rumah tangga yang sekaligus berprofesi sebagai buruh tani, dimana profesi tersebut hasilnya bisa untuk makan dan minum saja sudah cukup sehingga mereka tidak berpikir jangka panjang bagaimana kehidupan kedepannya kelak. Mereka membutuhkan pengetahuan tentang lapangan pekerjaan sebagai alternatif profesinya dan membutuhkan sarana prasarana yang modern dan praktis untuk mengelola hasil panen, semua itu bertujuan untuk meningkatkan pemasukan dari pekerjaan harga jual yang lebih tinggi.

Pada kesempatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan komoditas pisang ini telah dimanajemen oleh komunitas pemuda karang taruna sebagai nahkoda penggerak perubahan sosial dan sebagai orang lokal yang lebih cepat mendapatkan kepercayaan lebih dalam mengelola aset atau potensi yang ada di Dusun Ploso.

Relasi atas manfaat, dalam segi pemanfaatan lahan perkebunan yang dapat diambil hanyalah minoritas dan itupun dikonsumsi pribadi saja, dikarenakan banyak masyarakat yang belum menyadari atau aset atau potensi yang ada bahkan belum mampu dalam pengolahan dari bahan yang tidak memiliki nilai jual menjadi barang yang memiliki nilai jual yang tinggi. Sehingga masyarakat mampu menunjukkan kreativitas dalam mengolah komoditas pisang menjadi makanan ringan milenial, atau biasa disebut dengan kripik pisang. Perlunya langkah produktif dan inovatif dalam pengolahan komoditas pisang ini.

Mereka bisa memanfaatkan hasil dari perkebunan itu untuk konsumsi pribadi maupun untuk berwirausaha dalam pengolahan komoditas pisang menjadi kripik pisang, secara tidak langsung mereka menjadi calon pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang mampu memanfaatkan aset atau potensi menjadi produk lokal. Dalam pemasarannya pun bisa dilakukan dengan sistem *offline* melalui mitra bisnis, *dropship*, agen, dan *reseller*, selain itu memanfaatkan sistem *online* juga melalui berbagai platform website dan media sosial.

B. Fokus Pendampingan

1. Bagaimanakah strategi pemberdayaan yang harus diterapkan demi menindaklanjuti potensi yang ditemukan masyarakat Dusun Ploso?
2. Bagaimanakah mewujudkan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat atau komunitas dampingan?
3. Bagaimanakah relevansi antara konsep pemberdayaan melalui ekonomi mikro dengan dakwah bil haal?

C. Tujuan Penelitian

1. Supaya mengetahui strategi pemberdayaan yang harus diterapkan demi menindaklanjuti potensi yang ditemukan masyarakat Dusun Ploso
2. Untuk mewujudkan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat atau komunitas dampingan
3. Mampu memahami relevansi antara konsep pemberdayaan melalui ekonomi mikro dengan dakwah bil haal

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Sebagai wawasan terbaru mengenai keilmuan community development dalam pemenuhan tugas akhir (skripsi).
- b) Sebagai tambahan referensi penelitian terkait pengembangan masyarakat islam dan dakwah bil hal.
- c) Sebagai upaya menindaklanjuti program pemerintah dalam percepatan pemulihan ekonomi kreatif dalam masa pandemi covid-19.
- d) Sebagai evaluasi program dan laporan pertanggungjawaban kepada pihak pemerintah desa.

2. Secara Praktis

- a) Diharapkan sebagai strategi program yang berkelanjutan di lokasi penelitian.
- b) Diharapkan mampu mewujudkan pelaku UMKM yang kreatif dan inovatif.
- c) Diharapkan dapat menambah sirkulasi pemasukan yang baik dan sehat.
- d) Diharapkan bisa menjadi contoh kisah sukses bagi kawasan lain.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang latar belakang penelitian serta didukung rumusan masalah atau fokus pendampingan, tujuan penelitian, dan perumusan program demi memudahkan pembaca untuk pemahaman isi dari proposal penelitian secara ringkas.

BAB II : DEFINISI KONSEP DAN PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini membahas mengenai teori yang sesuai dengan kerangka penelitian. Definisi konsep itu diantaranya menguraikan konsep teori yang membahas tentang pola pendekatan atau pembelaan pemberdayaan masyarakat, menguraikan teori tentang konsep ekonomi mikro, serta kajian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi mikro dalam perspektif islam (*dakwah bil hal*). Dilain sisi fasilitator menerangkan mengenai penelitian terkait atau penelitian terdahulu, dimana penelitian terbaru ini merupakan penelitian yang masih berkaitan langsung dengan tema peneliti yang sudah dilakukan oleh orang lain.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pendekatan masyarakat yang dipakai sesuai alur penelitian, subyek pemberdayaan, tehnik pengumpulan data, tehnik validitas data, dan tehnik analisa data

BAB IV : KONDISI SIRKULASI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DUSUN PLOSO DESA WONOPLOSO

Dalam bab ini menerangkan mengenai realitas gambaran umum kondisi yang terjadi di Dusun Ploso. Tema yang diambil akan terdukung oleh fungsional pada bab ini, khususnya terkait sirkulasi perekonomian masyarakat.

BAB V : POTENSI MASYARAKAT DUSUN PLOSO DESA WONOPLOSO

Pada bab ini menerangkan terkait realita atau kenyataan kondisi di Dusun Ploso lebih ke akarnya untuk menindaklanjuti latar belakang masalah dan relasi kuasa melalui data dan analisis kritisnya.

BAB VI : DINAMIKA PROSESI PEMBERDAYAAN

Pada bab ini menerangkan terkait prosesi pemberdayaan masyarakat ketika tahap pelaksanaan, sejak pemetaan awal sampai terakhir refleksi/evaluasi. Didalamnya pun membahas tentang proses musyawarah dengan masyarakat serta menganalisa aset atau potensi ketika observasi.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN SOSIAL

Pada bab ini menerangkan terkait perumusan strategi program dan dinamika pelaksanaan strategi program yang relevan terhadap potensi untuk gerakan kesejahteraan sosial. Dilain sisi juga menampilkan hasil monitoring dan evaluasi program, untuk menjawab sukses atau tidaknya dalam aksi perubahan sosial.

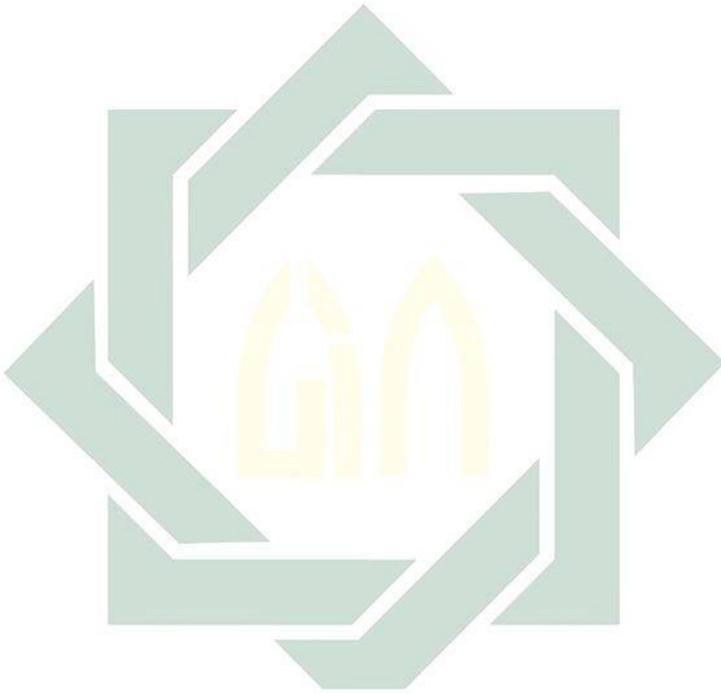
BAB VIII : MENGUATKAN EKONOMI MASYARAKAT (REFLEKSI/EVALUASI)

Dalam bab ini menjelaskan tentang catatan kecil dari refleksi/evaluasi pemberdayaan masyarakat sejak awal sampai akhir. Dan juga menceritakan pengalaman dari catatan peneliti ketika melaksanakan riset pemberdayaan masyarakat mengenai konsep ekonomi mikro, khususnya perbaikan ekonomi masyarakat.

BAB IX : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas terkait simpulan dari seluruh pembahasan sebagai jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah atau fokus dampingan. Dilain sisi peneliti membuat sebuah rekom atau saran pada subyek

pemberdayaan (masyarakat Dusun Ploso Desa Wonoploso).



BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Konsep Pemberdayaan

a) Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan kelompok penduduk (*community empowerment*) ialah suatu daya dalam mengeluarkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan kesejahteraan kehidupan strata sosial untuk menciptakan kemandirian masyarakat serta menumbuhkan potensi yang ada pada diri masyarakat, maka masyarakat harus aktif dalam kegiatan pembangunan agar kemandirian tersebut dapat terwujud. Supaya masyarakat dapat bersaing serta unggul, maka masyarakat harus bisa meningkatkan kreativitas yang dimiliki. Dengan itu kehidupan masyarakat akan lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi ekonomi, sosial, agama, maupun budaya. Dalam hal ini pentingnya Dalam hal ini pemberdayaan sangatlah penting khususnya bagi masyarakat pedesaan, karena dengan begitu tingkat kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup masyarakat desa diharapkan bisa lebih meningkat. Maka dari itu skenario yang ada dalam Program Pemberdayaan Desa (PPD) selalu diarahkan pada penciptaan kondisi dan lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan sekaligus memberi kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk melakukan pilihan-pilihan secara bebas dan mandiri sesuai dengan potensi dan karakteristik yang mereka miliki.

Program Pemberdayaan Desa (PPD) juga menjadi upaya memperkuat penguasaan masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akses modal. Sehingga dalam hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi hukum rimba, dimana yang kuat akan selalu menang dan yang lemah selalu kalah, yang mengakibatkan pola hubungan antar kelompok yang tidak setara dan tidak adil di masyarakat³.

Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan kemandirian juga masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup yang dilakukan melalui berpikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah dan maju⁴.

Sangat sulit membedakan antara pemberdayaan masyarakat, penguatan masyarakat, dan juga pembangunan masyarakat. Namun pemberdayaan memiliki arti yang dimana potensi yang ada pada masyarakat dapat menciptakan proses kemandirian, walaupun konsep pemberdayaan mencakup pengertian

³ Almasri, dkk, *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim), Hal. 46

⁴ Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*, (Ciamis: Jurnal Moderat Universitas Galuh, 2020), Vol. 6, No. 1, Hal. 138

pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*). Karena *community development* adalah suatu proses yang menyangkut usaha masyarakat dengan pihak lain (di luar sistem sosialnya)⁵.

Mengutip buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk, definisi pemberdayaan penduduk ialah upaya meningkatkan harkat serta martabat golongan warga tertentu yang masih dalam kondisi kemiskinan ataupun keterbelakangan. Upaya itu sebagai bentuk meningkatkan keterampilan penduduk dengan teknik mendorong, memotivasi, serta memancing kesadaran mereka, dan juga mengembangkan skillnya.

Dilain kutipan penjelasan dalam buku Pengembangan Masyarakat karya Zubaedi, konsep pemberdayaan lahir dari aktivitas serta upaya penguatan modal sosial yang dipunya oleh suatu komunitas penduduk. Konsep pemberdayaan pada dasarnya ialah tukar kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada komunitas penduduk, untuk mengubah mereka lebih produktif serta menjauhi kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif.

Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community*

⁵ Nazaruddin Margolang, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Riau: Jurnal Agro, 2017), Vol. 02, No. IV, Hal. 2

Alternatives-Vision, Analisis and Practice, Jim Ife menerangkan bahwa hakikat pemberdayaan adalah mengasahi sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga guna mengasah keterampilan mereka demi penentuan masa depan mereka sendiri serta andil partisipasi dalam upaya mempengaruhi kehidupan dari komunitasnya. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan mempunyai ikatan erat dengan dua konsep pokok yaitu konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan).

b) Prosedur Pemberdayaan

Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan yang harus dilaksanakan, yakni: 1) Penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat menjadi sasaran pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan; 2) Pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat tercapai apabila masyarakat memiliki kemampuan dalam menerima daya. Tahap sering disebut *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai; 3) Pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan energi, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai target kemandirian. Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa dan lembaga swadaya

masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi⁶.

c) Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mendorong, melindungi tumbuh dan berkembangnya kekuatan ekonomi lokal serta penguasaan IPTEK oleh komunitas yang berbasis kekuatan rakyat secara efektif dan efisien atas potensi sumber daya lokal untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Tujuannya sendiri sebagai mengembangkan kemampuan (berusaha, mencari informasi, serta mengorganisir kegiatan masyarakat), Mengubah perilaku sosial masyarakat, dan memfasilitasi pribadi masyarakat⁷.

2. Konsep Ekonomi Mikro

a) Pengertian Ekonomi Mikro

Menurut Adam Smith, ekonomi mikro merupakan subyek ekonomi yang bersifat ekonomis rasional. Sehingga mengakibatkan pelaku ekonomi mempertimbangkan hal rasional dalam mengambil keputusan. Menurut David Ricardo, ekonomi mikro sebagai kondisi di mana para pelaku ekonomi memiliki informasi mengenai seluk beluk sebuah pasar. Menurut Marshal dan Piqou, ekonomi mikro adalah tingkat mobilitas tinggi dalam pasar. Sehingga para pelaku ekonomi bisa beradaptasi dalam perubahan pasar dengan cepat.

⁶ Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*, (Ciamis: Jurnal Moderat Universitas Galuh, 2020), Vol. 6, No. 1, Hal. 138

⁷ Nazaruddin Margolang, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Riau: Jurnal Agro, 2017), Vol. 02, No. IV, Hal. 4

Ilmu Dakwah merupakan studi mengenai ajakan kepada seseorang sesuai dengan syariat islam untuk berbuat baik dalam mencapai sebuah tujuan yang sudah menjadi harapan khalayak manusia. Selaras dengan ilmu perekonomian, tidak tersedianya dana yang cukup dalam pemuasan keinginan manusia seluruhnya Sehingga pengalokasian sumber daya yang ada dalam kuota terbatas menjadikan kepentingan serta menjadikan fokus perhatian pada tiap Analisa yang memakai keilmuan ekonomi⁸.

Mikro merupakan lapisan terkecil dari suatu bentuk usaha atau kegiatan yang paling mudah untuk dilakukan, sehingga mikro bisa dijadikan pijakan utama menuju makro. Demikian dapat digambarkan bahwasanya mikro ialah lapisan terkecil dari makro.

Penggabungan diksi ekonomi dan diksi mikro akan menjadi frasa ekonomi mikro menurut etimologi yang ada. Ketika frasa itu ditafsirkan maka istilah ekonomi mikro itu menjadi suatu gambaran dalam usaha mikro, usaha kecil bahkan usaha menengah. Secara terminologi ekonomi mikro adalah suatu kegiatan atau aktivitas perekonomian yang dimulai dengan tahapan awal atau tahapan dasar (mikro) yang paling mungkin untuk dilakukan terlebih dahulu guna meningkatkan taraf kehidupan strata sosial yang lebih sejahtera. Dalam proses perencanaan program

⁸ I Gusti Ngurah Agung, dkk, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Hal. 1

pendampingan komunitas, ekonomi mikro bisa menjadi salah satu langkah awal dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Sehingga mampu terwujud harapan dan tujuan dari semua pihak dalam pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang berbasis aset atau potensi.

b) Jenis dan Bentuk Ekonomi Mikro

Jenis dan bentuk program yang dijalankan oleh pemerintah daerah cukup banyak serta bervariasi, namun masih banyak dijumpai juga program yang tidak sesuai tujuan pemerintah dan harapan masyarakat dikarenakan banyak faktor yang menghambat program tersebut. Program pemerintah desa dibagi ke dalam empat kelompok. Pertama, bantuan langsung ialah bantuan yang dikasikan langsung pada pengusaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) antara lain; sumbangan gerobak kepada pedagang kaki lima (PKL), bantuan bahan serta alat home industri lainnya. Kedua, infrastruktur ialah bentuk bantuan yang dikasikan pada pengusaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) guna mengembangkan lokasi antara lain; kawasan agro serta lain jenisnya⁹.

Ketiga, penguatan lembaga atau institusi (*Capacity Building*) ialah bantuan yang diperuntukkan ke dalam bentuk dorongan pengelolaan (manajemen) usaha supaya lebih baik serta tercatat dengan rapi, misalnya

⁹ Ahmad Yunani, *The Potential Analysis Of Micro Economic Development In District Hulu Sungai Tengah*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University, 2018), Vol. 1, No. 1, Hal. 43

pelatihan manajemen usaha, cara mengakses kredit pemerintah, bimbingan teknis, seminar serta pelatihan lainnya yang mampu mendorong kelancaran usaha. Keempat, pemasaran (*marketing*) ialah aktivitas yang dijalankan oleh pemerintah untuk mendorong pemasaran produk pengusaha mikro kecil, serta menengah (UMKM) misal; pameran/bazar (*expo*), marketing dengan *leaflet* serta brosur mengenai kelebihan serta potensinya.

c) Manfaat Ekonomi Mikro

Dalam pelaksanaan program pemerintah daerah memberikan manfaat (*benefit*) untuk pelaku ekonomi mikro ataupun untuk pembuat kebijakan publik walaupun dalam pelaporannya tidak wajib mencantumkan manfaat dari program yang telah diselenggarakan. Faktanya program pengembangan ekonomi mikro, menghasilkan manfaat yang besar untuk pemerintah daerah sampai mampu mempengaruhi PDRB, perkembangan usaha ekonomi mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penyediaan lapangan kerja, serta mempengaruhi peningkatan PDRB. Sejalan dengan kontribusi nyata dari pelaku ekonomi mikro kepada negara yang sangat besar, selayaknya kebijakan dirancang sebagai

pendorong pengembangan desa serta pemberdayaan penduduk.¹⁰

3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam (*Dakwah Bil Hal*)

- a) Umat islam melakukan perubahan dan pembangunan masyarakat, melalui tiga langkah. (Qs. Al-Imron 3:103, Keluarga 'Imran)

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا
نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

Wa'tasimū biḥablillāhi jamī'aw wa lā tafarraqu wazkurū ni'matallāhi 'alaikum iz kuntum a'dā'an fa allafa baina qulūbikum fa aṣbaḥtum bini'matihī ikhwānā, wa kuntum 'alā syafā ḥufratim minan-nāri fa anqazakum min-hā, kazālika yubayyinullāhu lakum āyātihī la'allakum tahtadūn

Terjemahan: Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi

¹⁰ Ahmad Yunani, *The Potential Analysis Of Micro Economic Development In District Hulu Sungai Tengah*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University, 2018), Vol. 1, No. 1, Hal. 44

jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

Penafsiran: Berpegang teguhlah kepada agama Allah SWT. serta tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarahkan kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah SWT. yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliyah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah SWT. menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah SWT. menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah SWT. selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuhi.

- b) Perubahan tidak akan terjadi, tanpa diawali dari diri sendiri. (Qs. Ar-Ra'du 13:11, Guruh)

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Lahu mu'aaqqibaatummin bayni yadayhi wa
min khalfihi yahfazhuunahu min amrillaahi
innallaaha laa yughayyiru maa biqawmin
hattaa yughayyiruu maa biangfusihim wa
idzaa araadallaahu biqawmin suuan falaa
maradda lahu wamaa lahum min duunihi
min waalin*

Terjemahan: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Penafsiran: Sesungguhnya Allahlah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas--atas perintah Allah--menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.

- c) Mengimplementasikan sikap dan hikmah dari mendustakan kemungkaran serta mengajak dalam tindakan ma'ruf. (Qs. An-Nahl 16:125, Lebah)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Ud'u ilaa sabiili rabbika bilhikmati
walmaw'izhatilhasanati wajaadilhumbillatii
hiya ahsanu inna rabbaka huwa a'lamu
biman dhalla 'angsabiilihi wahuwa a'lamu
bilmuhtadiina*

Terjemahan: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Penafsiran: Wahai Nabi SAW., ajaklah manusia mengikuti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdiskusi dengan kata yang bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling sesuai untuk mereka. Debatlah Ahlul Kitab yang menganut agama-agama terdahulu menggunakan logika serta retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan juga umpatan supaya mereka

mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Penafsiran: Orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan, saling mencintai dan menolong satu sama lain. Dengan dasar keimanan, mereka menyuruh untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh agama mereka yang benar, melarang apa yang dilarang oleh agama, mengerjakan salat pada waktunya, membayar zakat untuk orang yang berhak menerima pada waktunya, mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhi larangan Allah dan Rasul-Nya. Merekalah yang akan selalu berada dalam rahmat Allah. Allah sungguh Mahakuasa untuk mengayomi mereka dengan kasih sayang-Nya, dan Mahabijaksana dalam pemberian-Nya.

e) Hadits *Al-Arbain An-Nawawiyah* #34¹¹

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ
بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*An abii sa'iidil khudriyyi rhodiyallaahu
anhu coola sami'tu rosulallaahi shalallahu
alaihi wasalam yaquulu: marro yaamingkum
mangkum mangkaron falyughoyyirhu*

¹¹ Al-Imam Yahya Ibn Syarif Ad-Din An-Nawawi, *Matan Al-Arbain An-Nawawiyah Fii Al-Ahadist Ash-Shohihati An-Nabawiyah*, (Surabaya: Al-Miftah), Hal. 26 {Diterjemahkan oleh Idrus Al-Kaff, *Hadist Arba'in An-Nawawi*, (Bandung: Husaini, 1992), Hal. 52}

*biyadihii faillam yas tathi'fabilisaanihi
faillam yas tathi'fabiqolbihii wadzaalikaa
adh'aful iimaani. "Rowaahumuslim"*

Terjemahan: Dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa dari kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah kalian mengubahnya dengan tangannya. Dan jika kalian tidak sanggup, maka hendaklah dengan lisannya. Dan jika tidak sanggup, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman". [HR. Muslim, No. 49]

Pada kitab Hidayatul Mursyidin, Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah sebagai mendorong (motivasi) umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah) serta memerintahkan mereka berbuat kebaikan (makruf) dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat¹²(Kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Mahfuz).

Diperkuat oleh pernyataan Syaikh Ibn Baz yang dikutip dari terbitan Majalatul Buhuts, edisi 36, hal. 121-122. Orang yang mampu merubah kemungkaran oleh tangannya yaitu penguasa, instansi dalam bidangnya, orang yang berharap pahala dari tema ini, pemimpin pemilik wewenang dan kebijakan,

¹² Mulizar, *In Memoriam Konsep Dakwah dan Pemikiran Pakar Hadis; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA*, (Aceh: Jurnal Al-Hikmah IAIN Langsa, 2017), Vol. IX, No. 14, Hal. 46

hakim atau advokat yang adil, tiap kepala keluarga kepada anak istrinya dengan kemampuan yang ada. Adapun yang tak mampu merubah kemungkaran dengan tangannya sendiri melainkan dengan lisannya, dikarenakan mengakibatkan celaka serta boomerang terhadap dirinya. Dirasa cukup baginya dalam upaya mencegah kemungkaran yang diingkari, sebagaimana yang telah diucapkan oleh *Ahl Al-Ilmi*. Ingkarilah kemungkaran menggunakan lisannya, contoh dalam perkataannya, “Saudaraku, bertakwalah pada Allah SWT. ini tak bisa dilakukan dan wajib ditinggalkan”. Semua itu wajib dilaksanakannya, ataupun melalui ucapan-ucapan serupa lainnya menggunakan tutur kata yang baik dan sopan. Seusai menggunakan lisan ialah memakai hati, seperti; membenci dengan hatinya, menunjukkan ketidaksukaannya serta tak berteman dengan para aktornya. Ini salah satu teknik dari pengingkaran melalui hati. (*Majalah Al-Buhuts*, edisi 36, hal. 121-122, Syaikh Ibn Ab-Baz).

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

ASPEK	PENELITIAN I	PENELITIAN II	PENELITIAN III	PENEL YANG DIKAJI
Judul	Dakwah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kreatif Telur Asin di Kelurahan Kebon Sari Kecamatan Jombang Kota Surabaya	Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perpektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pasuruan	Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Porang (<i>Amorphophallus Oncophyllus</i>) di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo DIY	Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda Karang Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas Pisang Di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto
Peneliti dan Lembaga	Aniswaton Hasanah	Heni Febriasari	Suroso (Penyuluh Kehutanan Muda)	Febri Widyantoro (UINSA)
Tema Potensi	Ekonomi Mikro	Ekonomi Mikro	Ekonomi Mikro	Ekonomi Mikro
Sasaran/Subyek	Masyarakat Kelurahan	Masyarakat Kabupaten	Masyarakat Desa Kalirejo	Masyarakat Dusun Ploso Desa Wonoploso

	Kebon Sari Kecamatan Jombang Kota Surabaya	Pasuruan	Kecamatan Kulon Progo DIY	Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto
Pendekatan	Deskriptif- Kualitatif	Deskriptif- Kualitatif	Kualitatif- Wawancara dan Observasi	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Proses Program	Partnership dengan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) guna memberikan pelatihan membuat telur asin dan produk olahannya	- Analisis Location Quotient (LQ) - Analisis Tipologi Klassen - Analisis Distribusi Frekuensi	- Pengembangan Komoditi Tanaman Porang - Identifikasi Potensi dan Permasalahan yang dihadapi - Perumusan Strategi - Rekomendasi Alternatif Strategi	- Merumuskan program budidaya komoditas pisang - Mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur menjadi teknologi tepat guna - Melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mendedukasi pola pikirnya terhadap program yang telah disusun bersama

				<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak diskusi masyarakat melalui FGD dalam membuat program pemberdayaan
Hasil	<p>Masyarakat secara partisipatif dapat membangun industri kreatif dengan memanfaatkan olahan telur asin</p>	<p>Mengetahui upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif pada usaha kecil dodol lele</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan komoditi tanaman porang - Mengetahui strategi pengembangan komoditi tanaman porang yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> - Sanggup mengelola lahan pekarangan sekitar rumah sebagai lokasi yang strategis - Mencapai perubahan dengan modal awal dari media yang tersedia - Mampu mengimplementasikan skill kreativitas yang dimiliki - Semakin eratnya hubungan sosial antar masyarakat
<i>Sumber: Search Google Scholar</i>				

Pada tabel di atas bisa dijabarkan bahwa ada 3 penelitian terkait yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya, mempunyai kesamaan dengan penelitian ini antara lain: penelitian I, penelitian II, penelitian III

dan penelitian yang dikaji sekarang memiliki kesamaan yang fokus pada tema potensi ekonomi mikro. Sedangkan perbedaannya terdapat sasaran/subyek antara lain: penelitian I di Surabaya, penelitian II di Pasuruan, penelitian III di Yogyakarta, dan penelitian yang dikaji di Mojokerto. Adapun perbedaan lainnya itu adalah penelitian I difokuskan pada industri kreatif telur asin, untuk penelitian II fokus pada usaha ekonomi kreatif, untuk penelitian III fokus pengembangan komoditas tanaman porang (*Amorphophallus Oncophyllus*), sedangkan penelitian yang dikaji fokus kreativitas pengolahan komoditas pisang.

Selanjutnya memiliki perbedaan pada nama peneliti dan pendekatan metodologi. Pada perbedaan nama penelitian I bernama Aniswaton Hasanah, untuk penelitian II bernama Heni Febriasari, untuk penelitian III bernama Suroso, dan untuk penelitian yang dikaji Febri Widyantoro. Namun pada perbedaan pendekatan metodologi juga sama, pada penelitian I dan penelitian II menggunakan deskriptif-kualitatif, sedangkan penelitian III menggunakan kualitatif-wawancara dan observasi. dan adapun penelitian yang dikaji memakai metodologi Asset Based Community-driven Development (ABCD).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan dengan memakai penelitian *Asset Based Community-driven Development* (ABCD) yaitu suatu penelitian dalam pemanfaatan aset berupa Sumber Daya Alam (SDA), infrastruktur, Sumber Daya Manusia (SDM), serta aset budaya sekitar wilayah Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. *Asset Based Community Development* (ABCD) ialah metode pendampingan komunitas untuk memberdayakan masyarakat sebagai bentuk mewujudkan dinamika kehidupan sosial, untuk itu masyarakat akan mengetahui apa yang menjadi kekuatan untuk bisa dimanfaatkan. Merekalah sebagai pemeran utama yang mampu menentukan dalam memobilisasi pemberdayaan masyarakat di lingkungannya untuk diarahkan dalam bidang penyadaran dan internalisasi potensi, kekuatan serta pemanfaatannya dengan totalitas tanpa bantuan dari orang luar.¹³

Hal ini upaya pendampingan komunitas pemuda karang taruna Dusun Ploso dilaksanakan dengan awal bagaimana menempatkan pemuda karang taruna sebagai *driven-development* guna memahami sebagai kekuatan dan potensi yang dipunyai dengan harapan masyarakat atau komunitas pemuda karang taruna dapat memahami dan antusias serta kontribusi nyata sebagai pelaku yang mampu menginisiasi perubahan ke arah lebih baik.

¹³ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 19

Dengan adanya potensi atau aset berupa lahan pekarangan sekitar rumah dan fasilitas umum yang memadai dapat dimanfaatkan secara optimal oleh komunitas pemuda karang taruna melalui perkumpulan yang seakan sudah menjadi sebuah budaya keseharian yang dapat dijadikan sebagai peluang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan cara memahami potensi yang dipunyai, merumuskan strategi program bersama dari impian yang ada, serta mengenai proses tindak lanjut dari program yang direncanakan demi mewujudkan perbaikan sirkulasi ekonomi.

B. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini maka pendamping atau fasilitator menggunakan proses *Appreciative Inquiry* (AI), dimana proses ini memberikan sebuah pemahaman kepada komunitas pemuda karang taruna untuk melakukan perubahan yang berdampak positif demi mencapai masa depan yang lebih baik serta kesuksesan yang dicapai. Wawancara apresiatif memiliki tujuan untuk membuat suasana dialog dua arah sebagai penerapan dalam pendekatan *asset based community development* (ABCD). Proses wawancara apresiatif (*interviews*) merupakan proses untuk memulai pelibatan semua masyarakat dampingan dalam diskusi atau musyawarah untuk mencapai tujuan yang diimpikan dimasa mendatang.

Secara khusus, proses *Appreciative Inquiry* (AI) adalah pendekatan yang sangat baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, partisipasi yang lebih, gagasan dari masyarakat, dan petunjuk mengenai bagaimana sesuatu mampu dilaksanakan dengan kemauan dari masyarakat itu sendiri.

Appreciative Inquiry (AI) bisa dikatakan bahwa masyarakat dampingan pernah menggapai kesuksesan ataupun selesai melaksanakan sebelumnya dengan mempunyai hasrat senang serta *confident* dalam upaya mereka sendiri. Masyarakat bisa mengidentifikasi kekuatan dan aset yang mereka miliki, serta menganalisa cerita sukses yang kolektif dimasa lalu (*history telling*) sebagai inspirasi dimasa depan dengan mengutamakan 4 tahapan yakni; *discovery*, *dreamy*, *design & define*, serta *destiny* bisa juga dikatakan dengan model 5D ataupun siklus 5D.¹⁴

Langkah-langkah pendampingan masyarakat yang akan peneliti atau fasilitator lakukan pada penelitian “Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda Karang Taruna Melalui Kreativitas Pengolahan Komoditas Pisang Di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto” adalah; *inkulturasi*, *discovery*, *dreamy*, *design&define*, serta *destiny*.

1. ***Inkulturasi*** (Pengenalan Awal)

Tahapan *inkulturasi* (perkenalan) menjadi *urgensi* dalam kesuksesan sebuah pemberdayaan komunitas. Pada tahapan ini biasanya dilaksanakan pada minggu awal. Pengenalan awal menjadikan kegiatan awal bagi peneliti atau fasilitator lakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat dampingan atau komunitas pemuda karang taruna di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Gondang.

Pada tahapan ini komunikasi menjadi *point* penting untuk mencapai tujuan dari *inkulturasi*

¹⁴ Nurdiyana, dkk, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Makassar: NUR KHAIRUNNISA, 2016), Hal. 39

(perkenalan). Penggunaan bahasa sesuai dengan kearifan lokal komunitas pemuda karang taruna menjadi pertimbangan. Ketika kepercayaan mampu dibangun, secara tidak langsung informasi akan sangat mengalir secara mudah untuk diperoleh. Bergabung dengan rutinitas masyarakat dampingan seperti ikut agenda jamaah yasin tahlil di musholla Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, bertujuan untuk membangun kepercayaan dari masyarakat dampingan.

2. **Discovery (Menemukan Potensi)**

Pada sebuah rancangan aksi pemberdayaan penduduk berbasis aset atau potensi, perancangan ialah salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Namun demikian, perancangan aksi tidaklah bisa dilaksanakan tanpa diawali dengan identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi dasaran sebuah perancangan. Proses penggalian informasi inilah yang kita namai sebagai *discovery*.

Discovery bisa dilaksanakan sesuai pengenalan awal (*inkulturasi*) usai. Secara umum, proses ini terdiri dari mengungkap (*discover*) sukses dalam pengertian mencari tahu kesuksesan apa saja yang sudah diperoleh oleh penduduk dampingan di masa silam serta masa saat ini, indikator apa saja yang mendukung keberhasilan tersebut, serta siapa yang berpartisipasi penting dibalik keberhasilan tersebut. Mempelajari kisah sukses serta kekuatan dalam pengertian menggali indikator serta sifat khusus apa yang tampak dari pelajaran cerita yang diucapkan oleh masyarakat

dampingan yang mampu merubah aset guna dikembangkan pada masa depan.

Pada tahapan ini pendamping atau fasilitator melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang antusias dalam tahapan pertama pengenalan (*inkulturasi*) tentang potensi Dusun Ploso. Dalam wawancara tersebut pendamping atau fasilitator menggiring opini pribadi untuk meningkatkan kepercayaan diri komunitas pemuda karang taruna dan mulai mengidentifikasi beberapa kekuatan dan aset yang dimiliki masing-masing individu dalam komunitas pemuda karang taruna.

3. ***Dreamy* (Mengimpikan Perubahan)**

Dalam tahapan *dreamy* tujuannya untuk pengelolaan serta memobilisasi potensi guna merangkai jalan yang mengarah pada pencapaian visi ataupun ilustrasi masa depan. Selesai mengidentifikasi, sudah saatnya masyarakat dampingan memperoleh informasi tentang potensi yang sudah ada sebelumnya.

Implementasinya, kelompok pemuda karang taruna bisa sadar dengan kekuatan positif yang sebelumnya mereka tidak menyadari keberadaan potensi Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

4. ***Design* (Merencanakan) & *Define* (Menentukan)**

Dalam tahapan *design* ini masyarakat dampingan mengikuti kegiatan belajar mengenai kekuatan dan aset yang dipunyai supaya mampu memanfaatkan dengan teknik yang kreatif dan inovatif guna mendapatkan hasil atau tujuan yang telah disepakati.

Dalam proses ini pendamping atau fasilitator mulai membuat rencana bersama dengan

komunitas pemuda karang taruna dalam pemanfaatan aset atau potensi yang sudah ditemukan. Hasil dari dinamika ialah suatu rancangan kerja yang dilandaskan pada apa yang mampu langsung dilaksanakan dari awal berdasarkan aset atau potensi yang ditemukan. Bila masyarakat dampingan telah mampu membayangkan dunianya melalui teknik yang berbeda serta transfer visi misi pada masa depannya, akan ada beragam bentuk aktivitas melalui cakupan yang luas yang dilaksanakan oleh masyarakat dampingan dalam memakai aset atau potensi mereka guna menggapai berbagai bagian dari impian mereka.

Komunitas pemuda karang taruna telah mampu merencanakan dan menentukan program pengolahan komoditas pisang yang dijadikan prioritas utama (*low hanging fruit*). Program ini dilakukan orang yang telah memiliki komitmen bersama untuk menggapai impian dengan menggunakan strategi program yang telah disepakati bersama. Tanpa kerja nyata dan saling kerja sama, strategi program masyarakat dampingan tidak mungkin bisa dikerjakan dengan lancar.

Pada tahapan *define* ini pendamping atau fasilitator bersama masyarakat dampingan mulai membuat analisa strategi program dan ringkasan (narasi) program yang bertujuan untuk mengungkap aset atau potensi dan menangkap peluang dari aset atau potensi tersebut untuk perbaikan sirkulasi perekonomian melalui pengolahan komoditas pisang.

5. *Destiny* (Melakukan Aksi)

Tahapan ini merupakan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap komunitas pemuda karang taruna serta salah satu hal yang ditunggu oleh semua pihak baik itu prosesnya maupun hasilnya. Pada proses ini dimana penentuan monitoring dan evaluasi tetap terkontrol dengan baik, sehingga menciptakan proses yang baik dan benar disetiap tahapan-tahapannya.

Dalam tahapan ini peran dan kontribusi paling besar dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, karena mereka sebagai pelaksana dari impian mereka sendiri untuk mencapai peningkatan kesejahteraan sosial yang lebih baik kedepannya. Harapan sesungguhnya ialah program seperti ini dapat berkelanjutan dengan baik dan benar.

C. Subyek Penelitian

Subyek pendampingan masyarakat ini adalah komunitas pemuda karang taruna yang tidak menyadari akan kemampuan dalam pribadi masing-masing, khususnya kemampuan kreativitas serta kemampuan inovatif, untuk memanfaatkan ke dalam perbaikan sirkulasi ekonomi masyarakat kurang sejahtera Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojoketo. Sedangkan objek penelitian ini adalah proses pendampingan masyarakat sebagai calon pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang tidak bisa mengelola potensi dan asetnya.¹⁵

Ketimpangan ekonomi masyarakat Dusun Ploso menjadikan belenggu terhadap kepala keluarga yang belum mampu mencukupi kebutuhan hidup untuk anggota keluarganya di Dusun Ploso, menjadikan

¹⁵ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 6

ketimpangan ekonomi dikarenakan adanya orang yang memiliki kontribusi dan mempengaruhi prosesi pengelolaan hasil panen.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik ini memakai teknik *Participatory Rural Apraisal* (PRA), dimana memahami komunitas masyarakat sesuai kontribusi dan melaksanakan pendekatan partisipatif, mengkategorikan pemetaan, serta memilah aset. Teknik ini bertujuan untuk merumuskan dan menindaklanjuti program operasional ke dalam pembangunan pedesaan melalui tahapan-tahapan pengelolaan sumber daya di sekitar Dusun Ploso, memetakan kekuatan masyarakat sekitar dan andil dalam pelestarian sumber daya yang ada. Tujuannya guna mengumpulkan perencanaan serta pembangunan program desa yang memiliki persyaratan lengkap, antara lain masyarakat sekitar menerima serta menguntungkan secara perekonomian dan memiliki dampak positif untuk lingkungan.¹⁶

Dalam prinsipnya PRA ini mampu sebagai alat untuk memobilisasi sumber daya dalam menelaah aset, pertimbangan kisah sukses, menganalisa kelembagaan lokal, serta membuat perencanaan program operasional secara dinamis. Supaya tepat sasaran dalam melakukan program aksi lapangan, untuk itu pentingnya penentuan dinamika pendampingan masyarakat dalam hal ini.¹⁷

Di dalam proposal ini pendampingan penelitian tertuju untuk komunitas pemuda karang taruna melalui pengolahan komoditas pisang di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten

¹⁶ Moehar Daniel, dkk, *PRA (Participatory Rural Appraisal)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal. 37

¹⁷ Moehar Daniel, dkk, *PRA (Participatory Rural Appraisal)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal. 37

Mojokerto. Peneliti bersama komunitas pemuda karang taruna melaksanakan analisa seksama guna mendapatkan data realistis di lapangan. Dalam pelaksanaannya sebagai berikut:¹⁸

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara Semi Terstruktur ialah proses mencari data melalui diskusi partisipatif secara sistematis mengenai pembahasan terkait. Deskripsi merupakan hasil dari wawancara semi terstruktur dengan masyarakat dampingan dan komunitas pemuda karang taruna disana.

2. Mapping (Pemetaan)

Pemetaan wilayah disini guna mencari data seperti potensi komoditas atau vegetasi pisang yang ada di Kawasan Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

3. Transect (Penelusuran Wilayah)

Transect (penelusuran wilayah) sebagai alat untuk meringankan penelitian dalam mendapatkan data seperti informasi geografis. Perlu diketahui, *transect* tidak dilakukan di peta saja, melainkan dilakukan dengan *tracking* lokasi sebagai fokus pengamatan. Di sisi lain guna memantau kondisi alam dan meninjau potensi atau aset sumber daya alam di sekitar Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

4. FGD (*Focus Group Discussion*)¹⁹

FGD ialah prosesi interaktif yang cukup efektif bersama masyarakat dampingan serta komunitas pemuda karang taruna guna

¹⁸ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2014), Hal. 181

¹⁹ Roem Topatimasang, dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), Hal. 191

mendapatkan informasi valid. FGD merangsang masyarakat sebagai partisipan dan informan yang harus berkontribusi nyata melalui penyampaian informasi secara seksama, bukan hanya diskusi dengan duduk bisa saja musyawarah dengan format yang dibutuhkan seperti memakai media kerja tertentu. Begitupun peran fasilitator atau peneliti sebagai pemandu alur rembukan supaya audiensi mampu menyuarakan kemampuan dalam penyampaian aset atau potensi.

Pelaksanaan FGD ini, fasilitator menunjuk komunitas pemuda karang taruna Dusun Ploso. Dengan FGD ini komunitas pemuda karang taruna lebih diarahkan dalam menggali potensi ataupun aset di sekitar desa mereka serta mengasah kreativitas pengolahan komoditas pisang dengan memanfaatkan sesuatu yang dianggap barang tak layak dipakai atau nilai jualnya rendah, sehingga butuh sentuhan olahan sedikit untuk merubah barang itu menjadikan barang berharga. Langkah ini ampuh sebagai proses pencarian informasi dalam pemberdayaan masyarakat.

5. Dokumentasi

Tak kalah penting, dalam tahapan ini fasilitator mampu menghasilkan informasi yang sesuai kebutuhan. Seperti halnya data *file* maupun lampiran dokumen penting sebagai pendukung dalam mendapatkan data yang valid.

E. Tehnik Validasi Data

Tehnik validitas data ini memakai triangulasi, triangulasi ialah teknik *cross check* pada PRA supaya

mendapatkan data yang berkomposisi tinggi. Triangulasi meliputi:²⁰

1. Triangulasi Komposisi Tim

Sesudah melaksanakan pengenalan awal dengan masyarakat setempat, fasilitator bekerjasama dengan komunitas lokal. Komunitas lokal bertugas memancing masyarakat dampingan guna meningkatkan kesejahteraan sosial. Tanpa memilah dan memilih masyarakat yang turut andil dalam dinamika perubahan sosial, semua masyarakat tanpa terkecuali disilahkan hadir dalam prosesi pemberdayaan masyarakat.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Fasilitator menggaet masyarakat dampingan untuk melaksanakan perubahan sosial melalui perbaikan sirkulasi perekonomian masyarakat kurang sejahtera di Dusun Ploso. Dalam mencari informasi, komunitas lokal bersama fasilitator memetakan aset atau potensi. Ketika FGD, masyarakat dampingan harus berkontribusi nyata saat menggali aset atau potensi yang ada di Dusun Ploso.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Fasilitator melaksanakan pendekatan kepada masyarakat dengan cara menghadiri acara rutin yang sudah ada di Dusun Ploso. Dengan menghadiri acara di Dusun Ploso, fasilitator semakin berbaur bersama masyarakat guna mendapatkan kepercayaan serta mengetahui kemampuan masyarakat Dusun Ploso.

F. Tehnik Analisis Data

²⁰ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2014), Hal. 129

Dalam menganalisa data, fasilitator berupaya menerjemahkan data yang sudah dianalisa, menguraikan pola serta mengintegrasikan antara data yang dianalisis. Sesuai terkumpulnya data, tahapan lanjutan ialah mengolah, menganalisis dan menarik inti sari dari simpulan. Tujuan menganalisa dalam penelitian lapangan supaya lebih fokus serta pembatasan penemuan guna mendapatkan data yang sistematis dan dinamis serta penuh makna. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian kualitatif ialah uraian dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif ini mayoritas memiliki sifat uraian dari hasil diskusi interaktif serta lampiran dokumentasi. Menurut Patton, analisa data merupakan proses dalam mengurutkan data, mengelompokkan menjadi sebuah pola, mengkategorikan dari uraian awal.

Diatas memiliki pengertian ilustrasi mengenai *urgensi* posisi analisa data dalam perspektif tujuan riset lapangan. Pencarian teori dari data merupakan salah satu prinsip penelitian kualitatif. Teknik analisa dalam riset lapangan ini memakai tahapan-tahapan seperti yang dilontarkan oleh Burhan Bungin, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)²¹

Data Collection adalah bagan penting dalam proses analisa. Proses *data collection* dalam riset lapangan ini memakai diskusi partisipatif serta lampiran dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)²²

²¹ Muhammad, dkk, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press,2005), Hal. 96

²² Ariesto Hadi Sutopo, dkk, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 11

Data Reduction merupakan dinamika dalam pemilihan dan pemilahan informasi, fokus penelitian pada penyortiran serta perubahan pada data kasar dari catatan kecil di lapangan. Reduksi dilaksanakan dari pencarian data selama penelitian yang berorientasi pada kualitatif dengan membuat ringkasan data, pengkodean data, pemilihan tema, pengkategorian data, penulisan memo secara terus menerus. Reduksi data dilaksanakan untuk memilah data/informasi yang tidak memiliki relevansi.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan antara lain memperoleh temuan pokok, menitikfokuskan dengan temuan data yang penting serta menelusuri tema. Dalam hal ini fasilitator wajib melaksanakan analisis data dengan mereduksi data, ketika fasilitator mendapatkan informasi di lapangan cukup banyak. Hasil reduksi data itu dimana fasilitator menitikfokuskan dalam pemetaan di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

3. **Sajian Data (*Data Display*)**²³

Data Display ialah pendeskripsian data secara sistematis yang memungkinkan adanya pemberian simpulan serta pemberian tindakan. Dengan penyajian data, fasilitator memahami dari pembacaan data serta bisa melakukan tindak lanjut dari analisa data atau langkah lain sesuai definisinya. Bentuk teks naratif dan deskriptif sebagai hasil dari penyajian data kualitatif.

²³ Ariesto Hadi Sutopo, dkk, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 11

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)²⁴

Pada tahap verifikasi dan kesimpulan ialah proses terakhir dari teknik analisa data. Penegasan simpulan berupa proses interpretasi, yakni mencarikan hakikat dari data, menulis urutan pola serta penegasan, mencocokkan alur sebab musabab serta proporsi simpulan dan verifikasi ketika penelitian berjalan. Singkatnya kebenaran makna dari data yang muncul harus diuji terlebih dahulu, kekokohan dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya. Antara sajian data dan penegasan simpulan ada proses analisa data yang telah disajikan.

Pada hakikatnya analisa data kualitatif ialah salah satu usaha yang keberlanjutan, keberulangan, serta terus menerus serta terus-menerus. *Data reduction, data display, serta concluding drawing and verification* merupakan ilustrasi kesuksesan secara sistematis dalam proses analisa terkait. Selanjutnya data yang sudah dianalisa, dipertegas serta diterjemahkan ke dalam kalimat guna mendeskripsikan fakta di lapangan, serta juga mampu dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diambil dari kesimpulan.

²⁴ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Hal. 103

G. Jadwal Pendampingan

Waktu yang digunakan oleh peneliti atau fasilitator dalam pendampingan komunitas masyarakat ini dilaksanakan sejak proses pendekatan awal (*inkulturasi*) sekitar minggu pertama dalam bulan April 2021 sampai dengan masa prakiraan aksi lapangan (turlap) yaitu pada minggu ketiga dalam bulan Mei 2021.

Tabel 3.1 Matrik *Timeline Project*

No	Kegiatan (Aktivitas)	Waktu (Catur Wulan = 1-3 Bulan)							
		Mei					Juni		
		Minggu I (20-22)	Minggu II (23-29)	Minggu III (30-31)	Minggu IV (1-5)	Minggu V (6-12)	Minggu I (13-19)	Minggu II (20-26)	Minggu III (27-30)
1.	Proses Pendekatan Awal (<i>Inkulturasi</i>)	√							
2.	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)		√	√		√	√		
3.	<i>Discovery</i> (Menemukan Potensi)		√	√					

4.	<i>Dreamy</i> (Mengimpikan Perubahan)				√				
5.	<i>Design & Define</i> (Merencanakan & Menentukan)					√	√		
6.	<i>Destiny</i> (Melakukan Aksi)							√	√
<i>Sumber: Prakiraan Waktu Pendampingan</i>									

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya dalam pembuatan jadwal pendampingan atau penelitian diperlukan matrik timeline project sekitar 3 bulan atau yang disebut dengan catur wulan, sebagaimana telah dijelaskan di atas proses pendekatan awal (inkulturasi) merupakan kegiatan atau aktivitas pada Bulan Mei Minggu pertama (20-22), focus group discussion (FGD) dilakukan pada Bulan Mei Minggu kedua (23-29) ketiga (30-31) kelima (6-12) serta pada Bulan Juni Minggu pertama (13-19). Kemudian discovery (menemukan potensi) pada Bulan Mei Minggu kedua (23-39) ketiga (30-31), dreamy (mengimpikan perubahan) pada Bulan Mei Minggu keempat (1-5). Lalu design (merencanakan) dan define (menentukan) pada Bulan Mei Minggu Kelima (6-12) dan Bulan Juni Minggu pertama (13-19), serta destiny (melakukan aksi) pada Bulan Juni Minggu kedua (20-26) dan Minggu ketiga (27-30).

menjadi 3 RT, yaitu RT 08, RT 09, dan RT 10. Jumlah Kepala Keluarga di Dusun Ploso ini mencapai angka 100 KK (tahun 2019). Luas dusun ini sekitar 35 ha yang dikelilingi oleh desa maupun dusun, antara lain:

Tabel 4.1 Batas Dusun

Arah	Berbatasan
Utara	Desa Kebuntunggul (sungai)
Selatan	Dusun Bacem, Desa Bening (sungai)
Barat	Dusun Wonosari, Desa Wonoploso (sungai)
Timur	Dusun Gempol, Desa Wonoploso (Jalan)

Sumber: Diolah dari hasil transect tahun 2019

Kawasan Dusun Ploso terbagi atas berbagai tata guna lahan antara lain: pemukiman, persawahan, pekarangan (kebon), serta kolam (ex) galian yang dicantumkan pada peta di atas. Fasilitas umum telah ada di Dusun Ploso baik bangunan, sungai, makam, maupun jalan. Dusun Ploso berbatasan dengan Desa Kebuntunggul, Dusun Bacem (Desa Bening), Dusun Wonosari (Desa Wonoploso), dan Dusun Gempol (Desa Wonoploso). Salah satu batas wilayah yang menjadi tanda dari bagian dusun ini adalah sungai dan juga jalan umum. Cukup mudah dalam menentukan wilayah dusun ini, dengan mengandalkan informasi dari beberapa tokoh tetua desa/dusun (sesepuh) yang sudah sangat memahami sejarah yang ada di Dusun Ploso. Tidak hanya menjadikan peta citra satelite dan google satelite maps sebagai sumber utama dalam menganalisa titik batas dusun, namun juga ada beberapa sumber yang dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan batas dusun. Salah satunya, pemetaan yang sudah dilakukan bersama

dengan BPS desa, sekretaris desa, bu polo ploslo pada tahun 2019 lalu.

2. Peta Orbitrasi

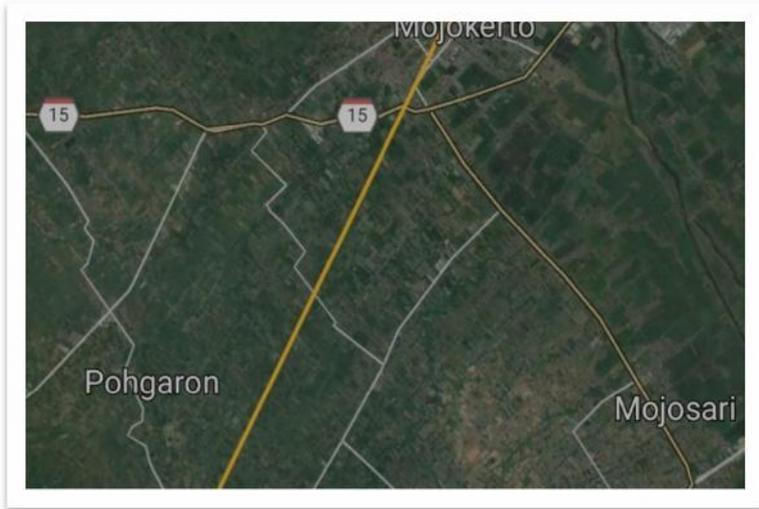
Gambar 4.2 Peta Desa Wonoploslo dalam Provinsi



Sumber: Diolah dari hasil google earth dan google satelit maps tahun 2021

Berdasarkan peta orbitrasi diatas, bisa diketahui bahwa Desa Wonoploslo berada di wilayah administrasi Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini merupakan daerah pengembangan wisata. Lokasinya yang berada kurang lebih 16 km dari jalan nasional Jombang - Surabaya. Pada dasarnya, tidak terlalu jauh dengan akses pusat kota. Untuk menuju desa inipun cukup dimudahkan dengan angkutan dari terminal pusat di Kota Surabaya yaitu Terminal Purabaya. Jalur dengan akses jalan tol juga cukup mudah. Sayangnya, belum ada angkutan umum yang menuju langsung ke Desa Wonoploslo. Sehingga mau tidak mau fasilitas ojek konvensional maupun online umum yang harus di manfaatkan.

Gambar 4.3 Peta Desa Wonoploslo dalam Kabupaten



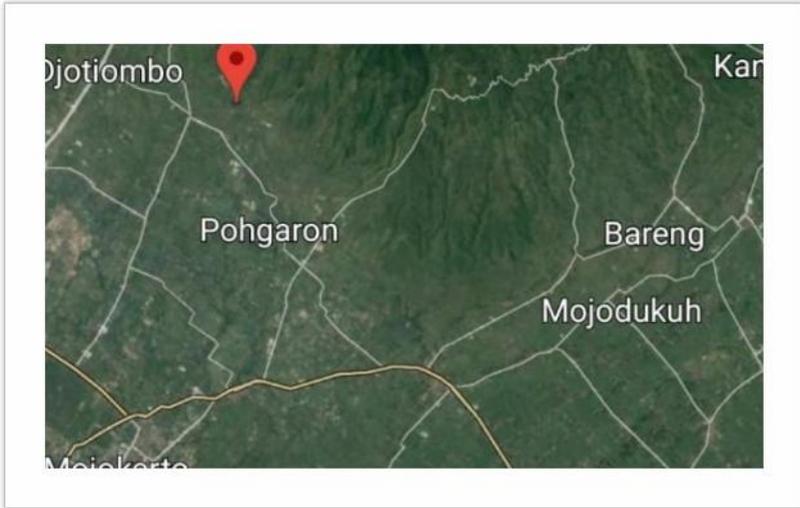
Sumber: Diolah dari hasil google earth dan google satelit maps tahun 2021

Berdasarkan peta diatas, bisa diketahui jarak Desa Wonoploso menuju Kabupaten Mojokerto. Waktu yang dibutuhkan sekitar 35 menit untuk sampai ke Desa Wonoploso dari Kota Mojokerto. Desa Wonoploso cukup dekat, kawasannya berada diantara perbatasan Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu. Menjajaki jarak 38 km jika melalui jalan alternatif (jalur pegunungan cangar-batu). Namun jaraknya cukup jauh menuju pusat kabupaten malangnya. Satu pegunungan dengan Kota Batu, sehingga tak dipungkiri kalau memang karakter potensi yang hampir memiliki kesamaan dikedua wilayah ini. Jika ditinjau mengarah ke Utara masuk kawasan Kabupaten Sidoarjo, namun jika ditinjau sampai ke Selatan termasuk kawasan Kota Batu dan jika ditinjau ke Barat maka akan menemui kawasan Kabupaten Jombang. Bagian Timur menuju kawasan Kabupaten Pasuruan yang dikelilingi oleh

pegunungan Arjuna dan memiliki lereng yang cukup indah dipandang.

3. Peta Topografi

Gambar 4.4 Peta Kontur Desa Wonoploso



Sumber: Diolah dari hasil google earth dan google satelit maps tahun 2021

Berdasarkan gambar peta kontur di atas menunjukkan rumah yang ada di Desa Wonoploso, jalan dan tata guna lahan desa. Desa Wonoploso dibagi atas berbagai fungsi lahan antara lain: pemukiman, persawahan, pekarangan (kebon), serta kolam (ex) galian. Jika melihat kondisi peta kontur diatas, maka titik tertinggi pada Desa Wonoploso mencapai 300 mdpl. Sehingga titik 250 mdpl ialah garis paling rendah. Banyaknya warna hijau menjadikan tanda jika kawasan dusun ini mayoritas masih persawahan dan perbukitan (lereng gunung). Ketika menjelajahi kawasan inipun beberapa yang masih naik turun jalannya.

4. Peta Bentang Alam dan Tata Guna Lahan

Melihat bentang alam yang ada di Desa Wonoploso ditarik dari bentang selatan sampai ke bentang utara. Dari bentang sebelah selatan Desa Wonoploso didominasi dengan kawasan hutan heterogen. Kawasan ini berisi tentang vegetasi yang beragam. Mulai dari tanaman produksi seperti sengon, bambu, kemiri, dan jati. Ditarik kebawah menuju elevasi 600 mdpl, wilayah ini mulai masuk dalam kawasan hutan yang beragam dan villa. Pada ketinggian 550 mdpl adalah wilayah pemukiman tertinggi. Selanjutnya, pada wilayah dibawahnya adalah pemukiman, sumber mata air dan sawah pada 450 – 500 mdpl. Pada bentang alam terdapat pemukiman paling bawah dari kawasan perbukitan yang terdapat di garis elevasi 400 mdpl.

Gambar 4.5 Ilustrasi Bentang Alam dan Tata Guna Lahan

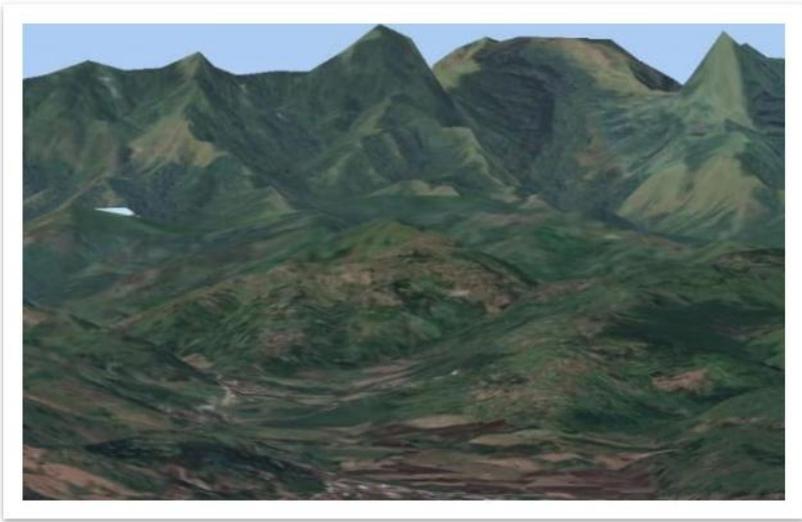


Sumber: Diolah dari hasil transect tahun 2019

Garis elevasi yang membentang pada setiap lokasi berbeda kondisi. Setiap ketinggian akan menjelaskan posisi yang berbeda antara satu objek tempat dengan tempat lainnya. Peta irisan elevasi diatas, menjelaskan bagaimana posisi lokasi yang setara. Oleh karena itu, pada ketinggian dibawah 650 mdpl baru banyak ditemukan sumber mata air.

5. Peta Morfologi

Gambar 4.6 Peta Morfologi Desa Wonoploso



Sumber: Diolah dari hasil google earth dan google satelit maps tahun 2021

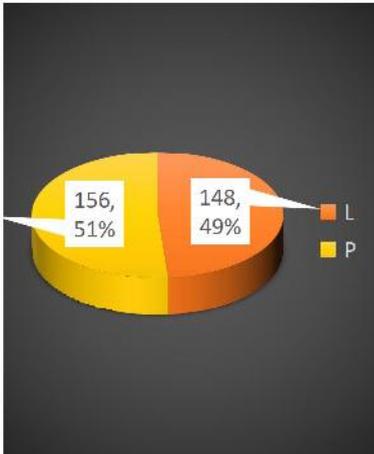
Bentuk morfologi Desa Wonoploso tersusun atas lengkungan jalan yang masuk dalam kawasan desa tersebut. Cekungan ini menunjukkan jika Desa Wonoploso ketinggian yang hampir beragam, dengan jalur yang tergolong sedikit naik turun. Membentang dari utara sampai ke selatan. Wilayahnya cukup mudah dalam dikenali dengan karakter semakin keatas maka akan semakin tinggi wilayahnya. Begitupun sebaliknya, jika wilayahnya ke bawah maka akan semakin rendah.

B. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk

Ditinjau dari aspek pembangunan yang dilakukan di Dusun Ploso tiap tahunnya mengalami banyak perubahan dan peningkatan baik dibidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jumlah penduduk di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto adalah sebanyak kurang lebih 304 jiwa yang terdiri dari 100 kepala keluarga yang terdiri dari 3 RT.

Grafik 4.1 Jenis Kelamin Penduduk



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Penduduk

No.	Jenis Kelamin Penduduk	Jumlah	Persentase
1	L	148	49%
2	P	156	51%
Total		304	100%

Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

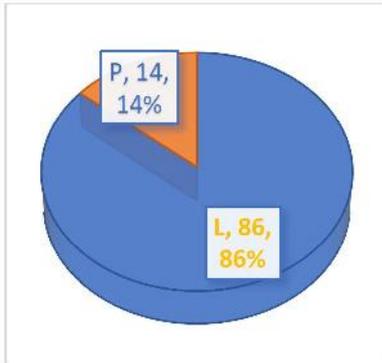
Bisa dilihat dari grafik atau diagram bahwasanya masyarakat Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto itu mayoritas dihuni oleh kaum hawa yang mencapai angka 156 sedangkan penduduk kaum adam masih di bawahnya yang hanya mencapai angka 148. Walaupun masih terpaut sedikit mengenai jumlah populasi antara pria dan

wanita, namun sudah terbukti dengan adanya perbandingan yang ada wanita memiliki angka 51% banding 49% yang dimiliki oleh pria yang ada di Dusun Ploso ini.

2. Jumlah Kepala Keluarga (KK)

Kepala keluarga (KK) di wilayah Dusun Ploso terdapat sekitar 100 Kepala Keluarga, ketika tahun 2019 lalu. Di bawah ini pengelompokan berdasarkan jenis kelaminnya:

Grafik 4.2 Jenis Kelamin KK



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Tabel 4.3 Jenis Kelamin KK

Jenis Kelamin (KK)	Jumlah	Persentase
Laki-laki	86	86%
Perempuan	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin kepala keluarga di Dusun Ploso lebih banyak laki-laki. Jumlah Kepala Keluarga (KK) laki-laki di Dusun Ploso sejumlah 86 orang, dan Kepala Keluarga (KK) perempuan sejumlah 14 orang. Data di atas menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki lebih banyak dengan prosentase 86% disbanding 14%. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah KK di Dusun Ploso ada sekitar 100 kepala keluarga.

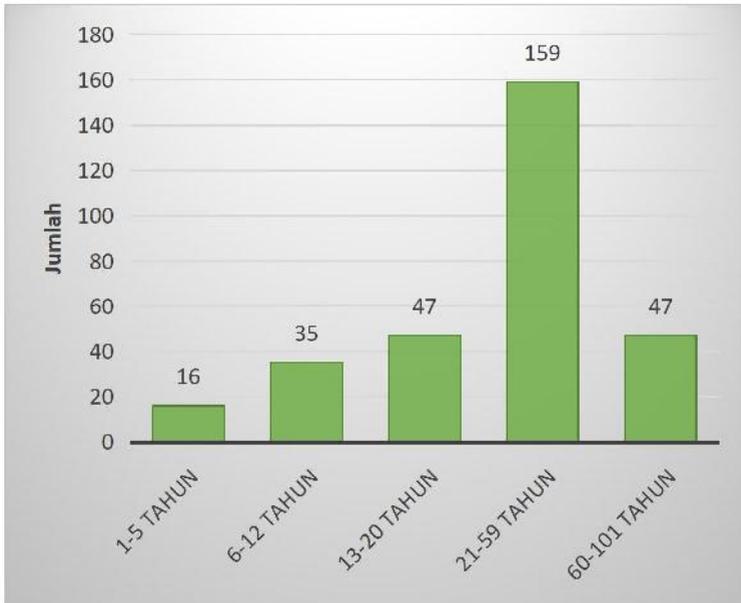
3. Struktur Kependudukan

Kategori umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- a) Masa balita usia 0 - 5 tahun (2016-2021)
- b) Masa anak-anak usia 6 - 11 tahun (2010-2015)
- c) Masa remaja usia 12 - 25 tahun (1996-2009)
- d) Masa dewasa usia 26 - 45 tahun (1976-1995)
- e) Masa lansia usia 46 – 65 tahun (1956-1975)
- f) Masa manula usia 65 - ke atas tahun (1955+)

Diagram atau grafik di bawah membuktikan bahwasanya perbedaan umur yang terjadi di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto itu menurut kriteria yang ada, antara lain balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan manula.

Grafik 4.3 Usia Penduduk



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Sehingga data di atas menunjukkan bahwa kriteria dewasa yang berumur antara 21-59 tahun menduduki paling puncak dengan mencapai angka 159 orang, terus disusul dengan 2 nominasi yaitu remaja yang berumur 13-20 tahun dan juga manula yang berumur 60 tahun lebih sama-sama mencapai angka 47 orang. Masih ada 2 kriteria yakni pada balita dan anak-anak, dimana keduanya memiliki jumlah yang sangat berbeda. Pada balita yang berumur 5 tahun ke bawah masih mencapai angka 16 orang, sedangkan untuk kriteria anak-anak yang berumur 6-12 tahun mampu memperoleh angka 35 orang.

4. **Ekonomi**

Mayoritas mata pencaharian penduduk bergerak dibidang pertanian yakni sebagai buruh tani, namun masih banyak juga masyarakat di

Dusun Ploso ini berrmatapencaharian selain buruh tani, antara lain petani, kuli batu, kuli pasir, supir, pedagang, karyawan, peternak, dan lain-lain. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk yang semakin pesat dan sulitnya membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Produk unggulan dari hasil panen di sawah, antara lain:

Tabel 4.4 Musim dan Produksi Hasil Panen

Hasil Panen	Kondisi	Kuota
Padi	Hujan	Mayoritas
Jagung	Kemarau	Mayoritas
Sayur-sayuran	Lembab	Minoritas
Buah-buahan	Lembab	Minoritas

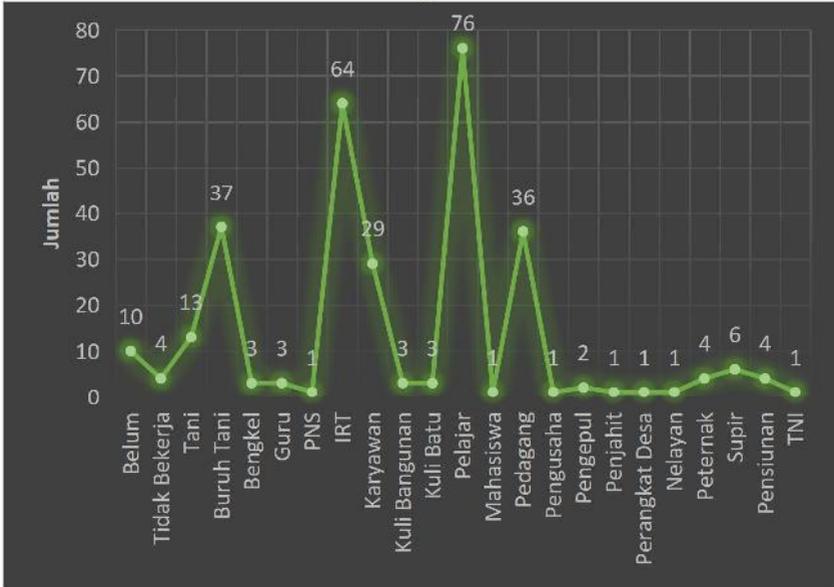
Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Namun semua itu ada musimnya sendiri pada tanaman padi ketika musim hujan, kalau tanaman jagung ketika musim kemarau sebagai mayoritas hasil panen petani maupun buruh tani, serta sayur-sayuran dan buah-buahan yang hanya sebagai pelengkap atau minoritas hasil panen dari petani ataupun buruh tani.

Pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama dalam keluarga, lebih khususnya sebagai kepala keluarga harus bisa bertanggungjawab atas pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga di dalam keluarga mempunyai sirkulasi keuangan yang baik, tidak hanya pengeluaran saja namun harus memikirkan suatu pendapatan. Semua itu harus saling sinkron supaya bisa mengelola keuangan dengan baik. Di bawah ini merupakan

berbagai profesi yang ditekuni oleh masyarakat Dusun Ploso:

Grafik 4.4 Pekerjaan Penduduk



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

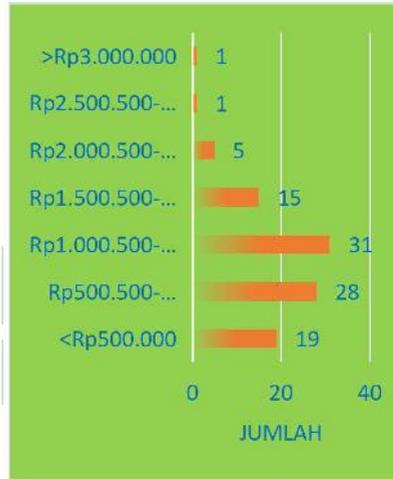
Dalam catatan grafik atau digaram profesi bisa diketahui bahwasanya profesi tertinggi dicapai oleh profesi sebagai pelajar yang dilakukan oleh 76 orang lalu dijemput oleh nominasi profesi sebagai ibu rumah tangga yang mencapai angka 64 orang. Setelah itu profesi sebagai buruh tani mencapai angka 37 orang, sedangkan profesi pedagang yang mencapai angka 36 orang dan 29 orang berprofesi sebagai karyawan.

Grafik 4.5 Pendapatan Penduduk

Grafik 4.6 Pengeluaran Penduduk



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Pada diagram pendapatan menunjukkan masyarakat yang berpenghasilan <Rp 1.000.000 itu 19 orang, lalu yang berpenghasilan Rp 1.100.000-Rp 2.000.000 sebanyak 44 orang. Sedangkan yang berpenghasilan Rp 2.100.000-Rp 3.000.000 mencapai 27 orang, dan 10 orang berpenghasilan >Rp 5.000.000 sama jumlahnya.

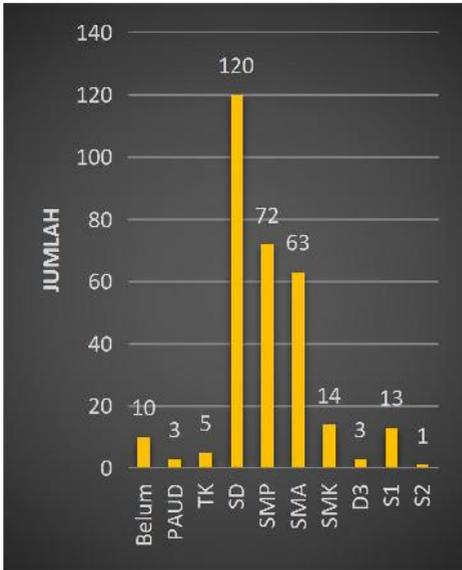
Dari grafik atau diagram pengeluaran ini yang paling banyak pengeluaran antara Rp 1.000.500-Rp 1.500.000 sebanyak 31 orang, dan 28 orang memiliki pengeluaran antara Rp 500.500-Rp 1.000.000. lalu yang memiliki pengeluaran dibawah Rp 500.000 sebanyak 19 orang, sedangkan yang memiliki pengeluaran antara Rp 1.500.500-Rp 2.000.000 sebanyak 15 orang. Dan yang memiliki pengeluaran antara Rp 2.000.500-Rp2.500.000 sebanyak 5 orang serta ada 1 orang yang memiliki pengeluaran di atas Rp 3.000.000 dan Rp 2.500.500-Rp 3.000.000 dengan jumlah yang sama.

5. Pendidikan

Di sini juga terbangun instansi pendidikan Sekolah Dasar Negeri Wonoploso di bawah naungan Desa Wonoploso, namun berdiri di atas tanah pembagian Dusun Ploso. Tanpa dipungkiri masih ada juga yang bersekolah ditingkat PAUD/PlayGroup, Raudhotul Athfal/Taman Kanak-kanak, Diploma 3, Sarjana/strata 1, Sarjana/Strata 2, namun itu masih minoritas dikalangan masyarakat Dusun Ploso, dikarenakan tingkat ekonomi setiap rumah atau keluarga itu berbeda-beda bahkan pekerjaan orang tua cuman serabutan antara lain buruh tani, supir, dan kuli bangunan ataupun kuli pasir dan kuli batu. Namun banyak juga yang bersekolah ditingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas, STM/Sekolah Menengah Kejuruan. Sehingga munculah grafik atau diagram pendidikan di Dusun Ploso, meliputi:

Grafik 4.7 Taraf Pendidikan

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

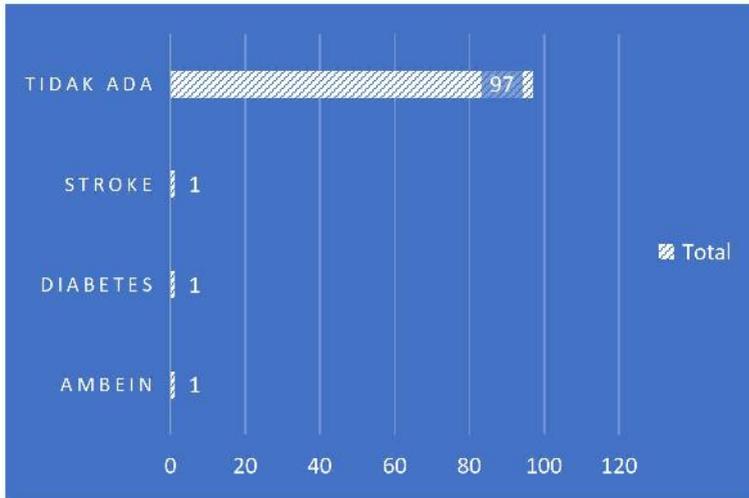
Tingkat Pendidikan	Kuota
Playgroup/ PAUD	Minoritas
Raudhotul Athfal/ Taman Kanak-anak	Minoritas
Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar	Mayoritas
Madrasah TSanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama	Mayoritas
Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Atas	Mayoritas
Sekolah Menengah Kejuruan/ STM	Mayoritas
Diploma 3	Minoritas
Sarjana/ Strata 1	Minoritas
Sarjana/ Strata 2	Minoritas

Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Dalam grafik atau diagram pendidikan diatas menunjukkan bahwasanya tingkat paling tinggi dicapai SD dengan angka 120 orang, lalu disusul SMP 72 orang dan SMA 63 orang, pada tingkat SMK mencapai angka 14 orang itu merupakan mayoritas pendidikan yang ditekuni. Namun ada juga tingkat D3 mencapai angka 3 orang, lalu S1 mencapai 13 orang, begitupun S2 cuman 1 orang. Ditingkat TK 5 orang serta 3 orang ditingkat PAUD, ada juga yang masih belum sekolah 10 orang.

6. Kesehatan

Grafik 4.8 Jenis Penyakit



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Penyakit-penyakit yang diderita oleh warga yang ada di Dusun Ploso bermacam-macam. Ada yang tergolong penyakit yang serius dan ada yang tergolong penyakit yang ringan. Berdasarkan grafik yang ada di atas, penyakit stroke diderita oleh 1 orang, penyakit diabetes oleh 1 orang, penyakit ambein diderita oleh 1 orang. Semua penyakit yang diderita oleh warga Dusun Ploso frekuensi sakitnya ada yang lama sekitar 2 tahun dan ada yang sebentar cuman 5 hari. Untuk penyakit ringan antara lain: batuk, pilek, flu, pusing, serta demam tidak dicantumkan karena frekuensi sakitnya hanya sekitar 1-7 hari saja.

Sarana dan prasarana kesehatan merupakan hal penting yang harus ada di dalam kehidupan manusia. Ketika ada masyarakat Dusun Ploso yang sakit, mereka langsung pergi ke klinik atau bidan sebelah yang berada di Desa Wonoploso. Namun ketika klinik ataupun bidan tersebut terbatas dalam penanganan pasien maka dirujuk Puskesmas

Gondang yang berlokasi di daerah Desa Pugeran dan jaraknya pun sedikit jauh dari Dusun Ploso sekitar 2 Km.

Grafik 4.9 Tempat Berobat



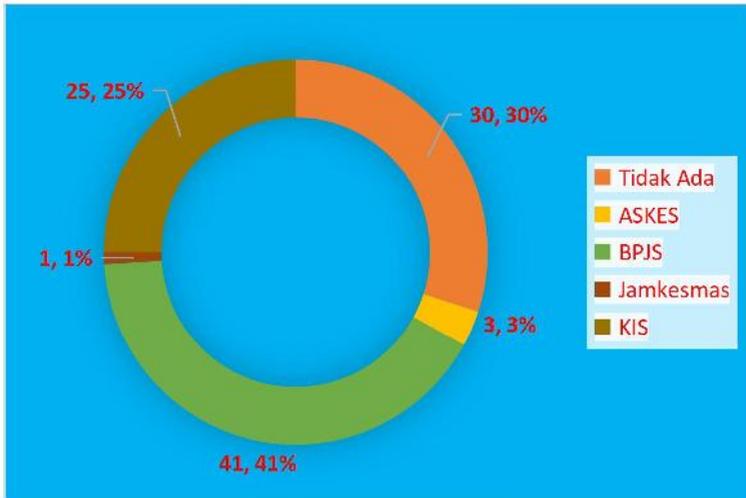
Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Untuk menyembuhkan penyakitnya, warga Dusun Ploso ada yang berobat di klinik, puskesmas, dan lain-lain. Bisa dilihat pada grafik di atas ini. Berdasarkan grafik yang ada di atas, ada 1 orang yang berobat ke klinik, ada 2 orang yang berobat ke puskesmas.

Dari sekian banyak penduduk di Dusun Ploso masih ada beberapa yang tidak mendapat kartu jaminan kesehatan, untuk itu mereka berobat ke klinik, bidan atau puskesmas itu sama saja. Namun sebaliknya yang sudah memiliki kartu jaminan kesehatan, bisa lebih hemat pembayaran berobat bahkan bisa gratis. Pemberian atau penerimaan jaminan kesehatan atau asuransi kesehatan ini memiliki sistem yang berbeda, katakanlah antara jamkesmas, askes, BPJS dan KIS

itu perbedaannya terletak dari pemberian kartu sehat kalau jamkesmas, BPJS, dan KIS itu dari pemerintah pusat sedangkan kalau askes itu dari perusahaan atau proyek yang sedang bekerjasama. Ada pula sistem penggunaannya juga berbeda kalau jamkesmas dan BPJS masih menggunakan sistem iuran tiap bulannya berdasarkan tingkatan atau gelombang kesehatan yang dipilih, kalau KIS itu gratis bagi warga atau masyarakat yang menerimanya. Begini bentuk diagram yang menerima kartu sehat, yaitu:

Grafik 4.10 Kartu Sehat



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Diagram atau grafik di atas sudah jelas menunjukkan bahwasanya masyarakat Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto yang memiliki kartu sehat sudah mendominasi sehingga yang tercatat belum mendapatkan hanya mencapai angka 30 orang saja. Sedangkan sisanya 70 orang sudah mendapatkan kartu sehat, namun masih ada beberapa pembagian

lagi antara lain yang memiliki jamkesmas hanya 1 orang, lalu yang memiliki kartu askes dari proyek atau perusahaan mencapai angka 3 orang. Dan sisanya yang memiliki kartu BPJS dan KIS, kartu BPJS dimiliki oleh 41 orang dan 25 orang yang mendapatkan KIS.

Masyarakat yang memiliki kartu sehat banyak yang mengkritik “Seng jare nduwe kartu sehat tambah cepet ora antri, tambah murah biayane, nyatane yo gak ngunu” yang memiliki arti “Yang katanya punya kartu sehat tambah cepat atau tidak antri, tambah murah biayanya, tapi kenyataannya ya sebaliknya”. Jadi mereka menganggap tidak ada bedanya antara punya karu sehat atau tidak memiliki. Namun ada juga masyarakat yang tidak memiliki dengan alasan sering daftar, tapi tidak ada tanggapan atau tindak lanjutnya dari pemerintah desa, bahkan ada pula yang tidak tahu menahu sama sekali.

Grafik 4.11 Bantuan Kesehatan



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Dalam grafik di atas menunjukkan bahwa bantuan dari pemerintah Desa Wonoploso hanya berupa Posyandu, Pembasmi jentik, dan cek kesehatan saja namun masih banyak juga masyarakat yang tidak mendapatkannya bahkan cenderung lebih tidak tahu akan hal itu. Tercatat bahwa yang mendapatkan bantuan posyandu mencapai 34 orang yang terdiri dari balita dan juga manula, dan ada yang merasa dikasih pembasmi jentik nyamuk berjumlah 4 orang, serta yang mendapatkan bantuan cek kesehatan untuk anak-anak sampai orang dewasa mencapai angka 18 orang.

7. Aset Keagamaan

Masyarakat Dusun Ploso mayoritas mengemban Agama Islam yang berjumlah 98 keluarga atau ada 297 jiwa, namun masih ada juga yang berpegang teguh dengan agama non Islam yakni Agama Kristen yang berjumlah 2 keluarga atau 7 jiwa. Walaupun di dalam satu dusun ini terdapat dua agama yang berbeda, tetapi masyarakat di Dusun Ploso ini bisa menghargai satu sama lain atau bertoleransi terhadap agama lain. Serta memiliki satu suku yang dapat menguatkan perbedaan dalam persamaan mereka, yakni seluruh masyarakat ini berasal dari suku Jawa. Bisa dilihat dari tabel ini:

Tabel 4.6 Jumlah Pemeluk Agama

Agama	Jumlah
Islam	297 Jiwa
Kristen	7 Jiwa
Khatolik	0 Jiwa
Hindu	0 Jiwa
Budha	0 Jiwa

Khong Hu Chu	0 Jiwa
Total	304 Jiwa
<i>Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019</i>	

8. Aset Sosial Budaya

Budaya disana sangat turun temurun dari nenek moyang, namun ada sedikit yang dirubah supaya tidak dipandang sesat ataupun menyimpang dalam beragama. Sehingga kegiatan itu masih banyak dilakukan oleh masyarakat Dusun Ploso yang diyakini dengan merubah sedikit masih dalam keadaan yang taqwa.

Ada satu moment ketika tanggal 12 Rabiul Awal atau bertepatan pada hari Sabtu, 9 November 2019 dimana pada waktu itu masyarakat Dusun Ploso memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang biasa dikatakan orang jawa dengan sebutan Maulid Nabi. Pada peringatan tersebut masyarakat berbondong-bondong untuk hadir ke musholla Dusun Ploso dengan tujuan mengikuti bacaan sholawat diba' atau biasa dinamakan "srakalan" serta membawa nampun beserta isinya, antara lain yang dibawa yaitu nasi, lauk pauk, sayur, maupun buah-buahan. Sehingga itu merupakan kerukunan yang sudah diterapkan oleh masyarakat Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto selama ini. Itu merupakan salah satu budaya yang sangat berharga dalam perkumpulan.

Namun ada satu hal lagi yang sedikit aneh yaitu masyarakat membawa air putih yang berisikan kembang 7 rupa. Mungkin orang asing menganggap semua itu syirik, tapi masyarakat memiliki landasan alasan yang kuat, seperti dikatakan dengan membawa air putih yang berisikan kembang 7 rupa

itu maka mereka beralasan kegiatan itu merupakan adat ataupun budaya secara turun temurun dari tokoh pendahulu dengan tujuan bisa membawa barokah ketika meminum air setelah doa Maulid Nabi dilantunkan.

9. Aset Lembaga Masyarakat

Di samping itu dusun memiliki beberapa kegiatan yang berjalan melalui lembaga atau instansi di bawah naungan kepala dusun atau wak polo yang bernama Pak Rahim. Dengan adanya itu maka masyarakat Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto memiliki rutinan di lain sisi mengikuti acara di lain sisi juga untuk mempertemukan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dengan tujuan supaya dapat kompak, solid, dan rukun. Berikut tabel kegiatan masyarakat, antara lain:

Tabel 4.7 Keaktifan Lembaga Masyarakat

Lembaga Kemasyarakatan	Keaktifan
Tahlil	Aktif
PKK	Vakum
Karang taruna	Pasif
Posyandu	Aktif

Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Pada agenda tahlil dibagi menjadi tahlil laki-laki dan tahlil perempuan, pada kegiatan PKK masih vakum di Bulan Oktober, tak lupa juga dengan karang taruna yang aktif dalam beberapa agenda sebut saja ketika acara Agustusan (17 Agustus). Serta pada agenda posyandu aktif setiap satu bulan sekali di hari Selasa dalam minggu kedua.

10. Aset Infrastruktur atau Fasilitas Umum (Fasum)

Banyak bangunan untuk fasilitas pendukung kegiatan dari masyarakat Dusun Ploso sendiri, antara lain:

Tabel 4.8 Kefungsian Fasilitas Umum

Fasilitas Dusun	Kefungsian
Musholla	Sering
Pos Kamling	Jarang
Balai Dusun	Sering
Lapangan Voli	Sering

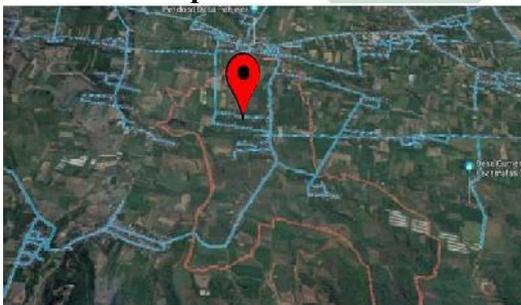
Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Namun ada beberapa fasilitas umum ataupun infrastruktur yang sering digunakan maupun jarang digunakan seperti musholla intens digunakan masyarakat berjamaah shubuh, maghrib dan isya', namun pada pos kamling hanya aktif ketika kejadian usai saja, serta balai dusun hanya aktif ketika pertemuan besar atau penting saja, dan juga ada lapangan voli yang terdapat di SD Negeri Wonoploso.

C. Kondisi Pendukung

1. Deskripsi Umum Desa Wonoploso

Gambar 4.7 Peta Administrasi Desa Wonoploso



Sumber: Diolah dari hasil google earth dan google satelit maps tahun 2021

Tabel 4.9 Batas Desa Wonoploso

Arah	Berbatasan
Utara	Desa Pohjejer
Selatan	Desa Kalikampir dan Desa Jatidukuh
Timur	Desa Kebontunggul
Barat	Desa Bening

Sumber: Diolah dari hasil transect tahun 2019

Kawasan Desa Wonoploso dibagi atas berbagai tata guna lahan antara lain: pemandian, tegalan, pemukiman, persawahan, kebon, serta kolam (ex) galian. Desa Wonoploso juga memiliki dua sungai, Sungai Pikatan dan Sungai Landeyan. Fasilitas umum telah ada di Desa Wonoploso baik bangunan maupun jalan. Desa Wonoploso berbatasan dengan Desa Pohjejer, Desa Kalikatur, Desa Kebontunggul, Desa Bening dan Desa Jatidukuh. Salah satu batas wilayah yang menjadi tanda dari bagian desa ini adalah sungai, persawahan, hutan, dan juga jalan umum. Cukup mudah dalam menentukan wilayah desa dengan garis bujur 112.466558 dan garis lintang - 7.6262936 ini. Dengan mengandalkan informasi dari beberapa tokoh-tokoh maupun sesepuh desa yang sudah sangat memahami sejarah yang ada di Desa Wonoploso. Tidak hanya menjadikan peta satelite sebagai sumber utama dalam menganalisa titik batas desa, namun juga ada beberapa sumber yang dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan batas desa. Salah satunya, pemetaan yang sudah dilakukan bersama dengan masyarakat setempat dan stakeholder terkait pada tahun 2019 lalu.

**Tabel 4.10 Pembagian
Dusun di Desa
Wonoploso**

Desa	Dusun

**Tabel 4.11 Profil Singkat
Desa Wonoploso**

Nama Desa	Wonoploso
Kecamatan	Gondang
Kabupaten	Mojokerto
Provinsi	Jawa Timur
Luas Wilayah	241 Ha (Km)

Wonoploso	Ploso	Batas Desa	
		Sebelah Barat	Desa Bening
	Wonosari	Sebelah Timur	Desa Kebontunggul
		Sebelah Utara	Desa Pohjejer
	Bamban	Sebelah Selatan	Desa Kalikatur dan Desa Jatidukuh
		Jarak Desa dengan Pusat Kecamatan	4,9 Km
	Gempol	Jarak Desa dengan Pusat Kabupaten	9,2 Km
	Ponggok	Jumlah Penduduk	3.115 Jiwa
		Jumlah KK	849 KK
	Pandansari	Jumlah Dusun	6 Dusun
		Jumlah RW	6 RW
		Jumlah RT	21 RT
		Ketinggian	250-300 Mdpl
		Pengelolaan Perkebunan (Pekarangan)	Pete, Kelengkeng, Pisang, Mangga, Rambutan, Nangka, Pepaya, Jeruk, Jeruk Purut, dan Buah Naga
		<i>Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019</i>	

Sumber: Diolah dari hasil transect tahun 2019

Keadaan Desa Wonoploso jika dilihat dari jumlah penduduk maka pada tahun 2011 tercatat sekitar 3.115 jiwa. Dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 1585 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1530 jiwa, yang terdiri dari 6

RW atau 6 dusun dan juga terdiri dari 21 RT. Keadaan sosial penduduk dari Desa Wonoploso sendiri hampir tergolong penduduk yang menengah tingkat kesejahteraan ekonominya. Mungkin salah satunya karena faktor penghasil pangan yang melimpah yakni padi dan jagung, terbukti dari mayoritas profesi mereka sebagai buruh tani atau biasa disebut orang sana dengan istilah “*mreman*”.

2. Sejarah Desa

Pada zaman dahulu kala yang membabad pertama kali tanah ini bernama Mbah Sa'id, beliau mengajak beberapa orang untuk membuat suatu tempat peristirahatan atau pemukiman. Diceritakan bahwa Mbah Said telah menemukan suatu tempat ini masih menjadi hutan belantara dengan sepi orang yang bermukim, kata “*wono*” ini merupakan sebutan hutan bagi masyarakat zaman dahulu serta di tempat itu banyak ditumbuhi pohon ploslo. Untuk itu dengan kesepakatan beberapa orang yang diajak bermusyawarah, muncul keputusan bahwa lokasi atau wilayah yang dibabad menjadi pemukiman ini diberi nama Desa Wonoploso.

3. Administrasi Pemerintahan

Kepala Desa : Naning Hartini, S.Pd

Sekretaris Desa : Miskan

Kaur :

- Abdullah (Perencanaan)
- Elita Aprilia Wahyuni (Keuangan)
- Didik Ian Hermanto (Tata Usaha dan Umum)
- Puji Astutik (Pelayanan)
- Suwadi (Pemerintahan)

Kasun :

- Abdurrohim (Ploso)

- M. Jayadi (Wonosari)
- M. Rifa'I (Bamban)
- Sodiqun (Gempol)
- Masyuri (Ponggok)
- M. Zainul Arifin (Pandansari)

4. Profil Kelompok Dampungan

Tabel 4.12 Profil Kelompok Dampungan

No.	Aspek	Komponen	Deskripsi (Data Kuantitatif dan Kualitatif)
1.	Potensi Geografis	Tata Geografis	Bujur 112.466558, Lintang - 7.6262936, Pohjejer (Utara), Desa Kalikatur dan Desa Jatidukuh (Selatan), Desa Kebontunggul (Timur), Desa Bening (Barat)
		Tata Ruang	Pemandian, Tegalan, Permukiman, Sawah, Kebon, dan Kolam (ex) galian
		Sumber Daya Alam	Padi (Hujan) dan Jagung (Kemarau)
		Vegetasi	Pete, Kelengkeng, Pisang, Mangga, Rambutan, Nangka, Pepaya, Jeruk, Jeruk Purut, dan Buah Naga
2.	Potensi Demografi	Jumlah penduduk	3.115 Jiwa, 849 KK, 6 Dusun, 6 RW, 21 RT
		<i>Trend</i> mobilitas	Ramai (Pagi-Siang) dan Sepi (Sore-Malam)
		Mata Pencaharian	ABRI/TNI, PNS, Jasa, Pedagang, Petani, Peternak, Buruh Tani, Pertukangan, Pensiunan, dll
		Profil masyarakat	Bertani (Mayoritas)
		Bentuk-bentuk interaksi sosial	Musyawaharah
		Sejarah perkembangan penduduk (<i>time series</i>)	Semakin Tahun Semakin Bertambah
3	Potensi	Aliran dan	Islam (3.056), Kristen (28), dan

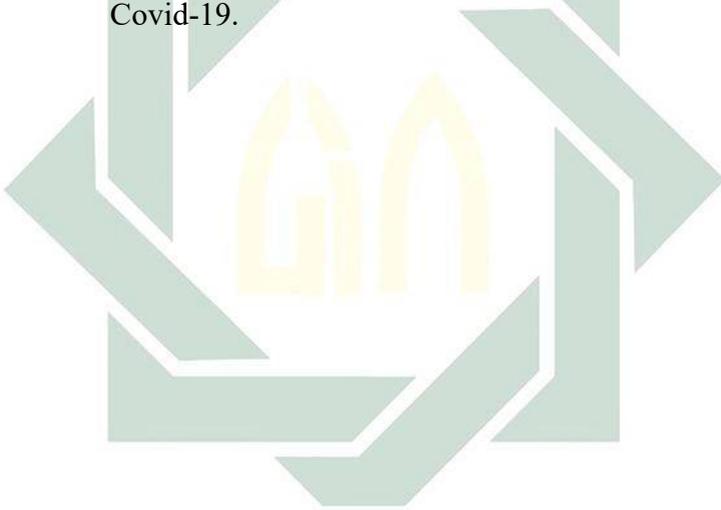
.	Keagamaan	kepercayaan keagamaan	Hindu (31)
		Institusi keagamaan	Jamaah Yasin-Tahlil
		Tempat ibadah	Masjid (1), Musholla (5), Pura (2)
		Kegiatan-kegiatan keagamaan	Maulid Nabi, Yasin, Tahlil
4	Potensi Ekonomi	Institusi ekonomi masyarakat	Toko Kelontong, Warung Makan, Gudang Produksi, Bengkel Audio, dan Bengkel Motor
		Usaha dan produksi	Keripik Pisang, Keripik Singkong, Kebutuhan Keseharian, Makanan dan Minuman
5	Potensi Sosial-Budaya	Institusi sosial	PKK, Karang Taruna, dan Posyandu
		Kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan	Perkumpulan Ibu Rumah Tangga, Perkumpulan Pemuda Pemudi, Perkumpulan Layanan Kesehatan
		Bentuk-bentuk budaya lokal	Minum air kembang 7 rupa dan liwetan ketika maulid nabi
		Tata nilai dan norma budaya lokal	Fighting, Solidaritas dan Harmonis
6	Potensi pendidikan	Institusi pendidikan	TK Wonoploso, SD Wonoploso 1, SD Wonoploso 2, TPQ Baiturrahim
		Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan masyarakat	Sekolah Umum (Formal) dan TPQ (Non Formal)
7	Kesehatan	Tindakan-tindakan adaptif yang dilakukan komunitas sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid -19	Memakai masker keluar rumah, Menjaga jarak sekitar 1,5 meter, dan Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau memakai handsanitizer

	Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan	Klinik, Bidan, dan Pustu
	Aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan	Kurang Optimal
	komunitas (yang telah berjalan) dalam penanggulangan dampak Covid -19	Tata cara mengatur shaf jama'ah sholat di masjid atau musholla, dikarenakan bertolak belakang antara hukum agama dan aturan kesehatan
<i>Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019</i>		

Berdasarkan tabel di atas profil kelompok dampingan memiliki berbagai aspek, setiap aspeknya mempunyai beberapa komponen. Yang pertama ada aspek potensi geografis yang memiliki komponen tata geografis, tata ruang, sumber daya alam, dan vegetasi. Yang kedua ada aspek potensi yang mempunyai komponen jumlah penduduk, trend mobilitas, matas pencaharian, profil masyarakat, bentuk-bentuk interaksi sosial, dan sejarah perkembangan penduduk (time series). Yang ketiga ada aspek keagamaan terdapat komponen aliran dan kepercayaan keagamaan, institusi keagamaan, tempat ibadah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Yang keempat ada aspek potensi ekonomi mempunyai komponen institusi ekonomi masyarakat, serta usaha dan produksi. Yang kelima terdapat aspek sosial-budaya ada komponen institusi sosial, kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, bentuk-bentuk budaya lokal, serta

tata nilai dan norma budaya lokal. Yang keenam ada aspek pendidikan meliputi komponen institusi pendidikan, dan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan masyarakat. Yang terakhir terdapat aspek kesehatan meliputi komponen tindakan-tindakan adaptif yang dilakukan komunitas sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid -19, serta ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, serta aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan, dan juga intervensi komunitas (yang telah berjalan) dalam penanggulangan dampak Covid-19.



BAB V

TEMUAN POTENSI

A. Eksplanasi Potensi

Selaku wilayah otonom, tentunya sebuah desa harus mempunyai tiga komponen penting dimana satu dengan lainnya menjadi satu kesatuan. Adapun komponen-komponen itu menurut R. Bintarto (1997), yaitu:

1. Wilayah itu terdiri atas tanah produktif ataupun non produktif dan pemakaiannya, lokasi, luas, serta batas yang merupakan cakupan geografis sekitar.
2. Penduduk, antara lain; jumlah, pertambahan, kepadatan, penyebaran serta profesi warga.
3. Tata kehidupan, antara lain; pola tata pergaulan serta hubungan penduduk desa.

Ketiga komponen diatas ialah kesatuan hidup, dikarenakan wilayah yang memenuhi itu kemungkinan mampu bertahan hidup. Masyarakat bisa memakai kemungkinan itu guna mempertahankan hidupnya. Tata kehidupan yang baik adalah mengasihikan jaminan ketentraman serta keserasian hidup bersama di suatu desa. Maju tidaknya suatu desa ini tentunya sangat bergantung kepada tiga komponen di atas. Karena komponen-komponen itu adalah kekuasaan desa serta potensi desa. Potensi desa sendiri terkait beragam sumber daya alam (fisik) serta sumber daya manusia (non fisik) yang tedapat di suatu desa serta menginginkan kemanfaatan untuk kelangsungan dan perkembangan desa.

Ada beberapa catatan penting yang harus diketahui ketika mengungkapkan potensi yang ada pada suatu komunitas. Salah satunya adalah memperlihatkan kondisi potensi dengan lima sektor yang biasa dikenal

dengan pentagonal asset. Lima sektor potensi tersebut adalah aset infastruktur, aset sosial, aset ekonomi, aset sumber daya alam (SDA), serta aset sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, untuk menunjang pembangunan diperlukan beberapa analisa potensi yang benar-benar menjadi solusi bersama. Berikut ini beberapa sektor potensi yang ada di Dusun Ploso:

1. Potensi Fisik

a) Sumber Daya Alam (SDA)

1) Permukiman

Gambar 5.1 Permukiman



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Lahan permukiman ialah sebuah area yang dipakai untuk tempat tinggal atau hunian serta aktivitas sosial yang menunjang kehidupan. Luas lahan permukiman memiliki perbandingan 20% dari seluruh luas Dusun Ploso, dikarenakan lahan permukiman lebih sempit dibandingkan dengan lahan

persawahan serta kolam ex. galian. Disisi lain tempat tinggal atau hunian, di lahan pemukiman ada berbagai fasilitas umum yang diperlukan penduduk seperti: jalan, sekolah, TPQ, balai dusun, pos kampling, musholla, makam, saluran air, dan penerangan umum.

2) Persawahan

Gambar 5.2 Persawahan

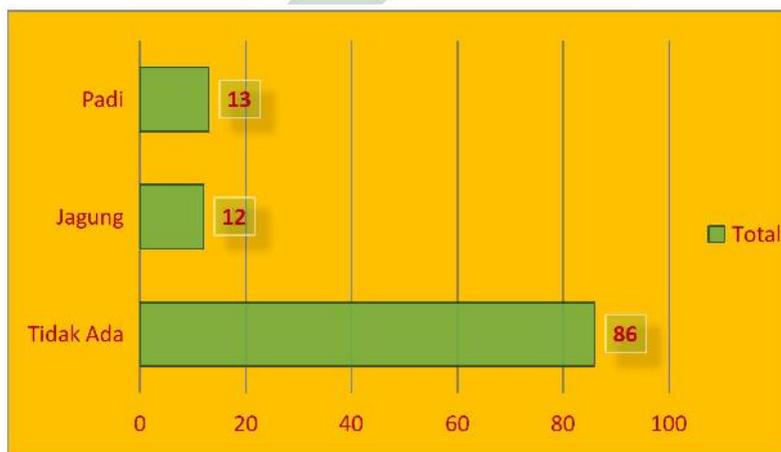


Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Lokasi Dusun Ploso ini cukup strategis dikarenakan dusun ini dikelilingi oleh sawah dan sungai sehingga irigasi air ke sawah sebagai mayoritas mata pencaharian itu lancar tanpa ada suatu keterlambatan pengairan. Salah satu faktor kelancaran pengairan sawah dikarenakan letak strategis suatu dusun yang berada tepat di bawah desa

paling pucuk di daerah sana, sehingga pengairan itu berasal langsung dari mata air pegunungan. Pada umumnya sangat berpengaruh atas kehidupan masyarakat misalnya keterkaitan dengan tanah atau desa kelahirannya. Aset Dusun Ploso dihasilkan dari pertanian, perkebunan, peternakan dan juga perikanan.

Grafik 5.1 Komoditas Tani



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Persawahan tersebut kebanyakan dikelola sendiri oleh pemiliknya karena dirasa luas lahan persawahan tidak begitu luas, sehingga dapat dikelola sendiri dengan baik. Terkecuali untuk beberapa warga yang memiliki sawah yang luas, maka selain di kerjakan sendiri, juga dikerjakan oleh buruh tani yang masih satu desa bahkan satu dusun dengan pemilik sawah. Jenis pertanian yang ada di Dusun Ploso ini terbilang sangat beragam. Disisi lain menanam makanan pokok seperti padi dan jagung yang

menunjang kebutuhan pasar maupun kebutuhan pribadi.

3) Pekarangan (Kebon)

Gambar 5.3 Pekarangan



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Lahan pekarangan atau disebut dengan kebon ialah area tanah yang biasanya berdekatan dengan bangunan yang menjadi kepemilikan serta termasuk bagian tidak terpisahkan. Sehingga ditemui banyak lahan pekarangan kosong belum dimanfaatkan dengan optimal yang berada di area sekitar pemukiman rumah warga.

Kondisi lahan pekarangan saat ini ditumbuhi oleh tanaman liar serta tanaman tegakan antara lain: rambutan, pete, nangka, dan mangga. Namun hanya dipakai masyarakat guna kebutuhan dapur dan konsumsi pribadi. Dijumpai juga yang menanaminya dengan buah-buahan antara lain: pisang, kelengkeng, papaya, jeruk,

jeruk purut, dan buah naga. Saat ini pemiliknya tinggal merawat dan menikmati hasil apa yang sudah ditanam.

Walaupun dipandang banyak tumbuhan di pekarangan, namun mayoritas juga pekarangan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Tetapi muncul rumput liar serta hanya difungsikan sebagai tempat pembuangan serta membakar sampah-sampah rumah tangga. Akan tetapi ketika lahan pekarangan difungsikan secara optimal misalnya melalui pembangunan kandang dan menanam dengan jenis komoditas yang mempunyai nilai jual tinggi, apalagi ketika mampu mengelola dan memanfaatkannya. Sehingga bisa menghasilkan banyak pemasukan atau laba, misalnya bisa meningkatkan perekonomian keluarga dan supaya menambah lingkungan yang asri dan sejuk. Berbagai jenis komoditas yang tumbuh di pekarangan yaitu:

Grafik 5.2 Komoditas Pekarangan



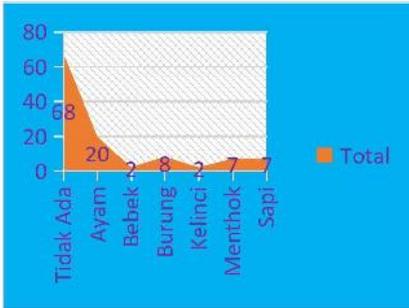
Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

4) Peternakan dan Perikanan

Potensi sumber daya ekonomi yang di miliki Dusun Ploso adalah adanya lahan-lahan pertanian, maupun peralatan kerja seperti peternakan. Dalam perekonomian masyarakat pedesaan masih mengandalkan aset yang mereka miliki. Selain memiliki sawah pertanian, aset peternakan juga menjadi tambahan perekonomian masyarakat yang ada di desa maupun dusun.

Grafik 5.3 Hewan Ternak

Grafik 5.4 Ikan Budidaya



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019



Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Di Dusun Ploso Desa Wonoploso Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur sendiri juga sebagian kecil masyarakatnya memiliki hewan ternak dirumahnya. Hewan ternak itu sendiri milik pribadi. Usaha hewan ternak yang ada di Dusun Ploso begitu beragam mulai dari ayam, bebek, burung, kelinci, menthok, dan sapi. Peternakan tersebut mampu mendongkrak ekonomi keluarga yang ada di Dusun Ploso yang memiliki hewan ternak. Masyarakat yang memiliki hewan ternak bisa disebut juga memiliki tabungan untuk kedepannya untuk menambah kebutuhan ekonomi masyarakat. Perumpamaan tabungan bagi masyarakat ialah sebagai investasi mikro (kecil) dari aspek peternakan yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat serta bisa menjadi efek positif bagi peningkatan ekonomi dusun, setidaknya mampu menyeimbangkan perilaku konsumtif pada masyarakat

sendiri. Hewan ternak ayam, sapi, kambing banyak dibutuhkan untuk kepentingan acara ritual adat atau peringatan suatu perayaan yang ada di desa.

Jika masyarakat mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya sendiri maka secara tidak langsung menguatkan ekonomi dusun juga. Masyarakat Dusun Ploso paling banyak adalah beternak ayam dimana bisa dilihat dari bangunan-bangunan kandang ayam yang berada di pekarangan sekitar rumah. Biasanya kandang ayam itu milik pribadi. Sehingga pemilik hewan ternak leluasa dalam memelihara dan mengambil hasilnya, seperti dengan bebek, burung, kelinci, dan menthok juga dikandang oleh para pemiliknya. Dusun Ploso terdapat peternakan untuk menambah ekonomi. Pemilik ternak bebek dan kelinci tidak terlalu banyak seperti burung, menthok, dan sapi. Hewan ternak seperti ayam dan sapi biasanya dibuatkan kandang sendiri atau diikat. Dalam pemeliharaannya bebek, burung, kelinci, dan menthok juga milik sendiri.

Dan jika ikan belut dan ikan nila memiliki tempat tersendiri dalam pemeliharaannya. Ada wadah khusus yang dipakai untuk tempatnya. Budidaya belut dan nila juga tidak banyak hanya beberapa saja yang ada di Dusun Ploso.

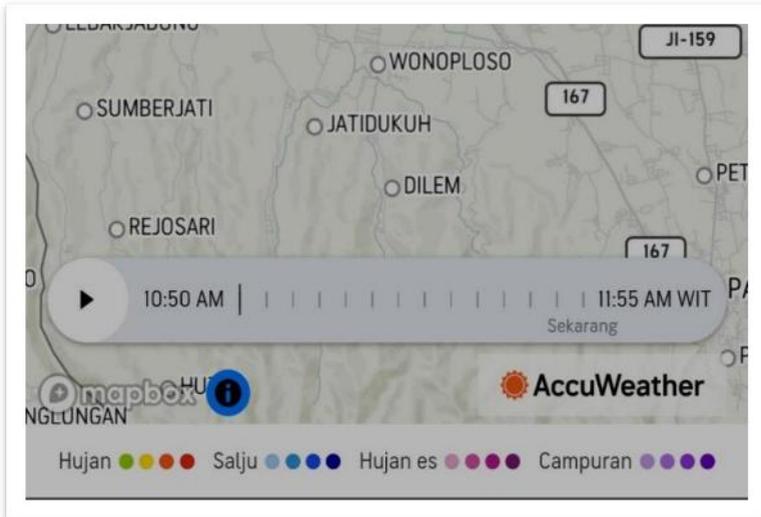
Dalam memenuhi ekonomi mereka masyarakat Dusun Ploso untuk ternak bebek, burung, menthok, dan sapi biasanya dikatakan sebagai investasi mereka untuk kedepannya meskipun juga pada akhirnya juga dijual untuk memenuhi perekonomian masyarakat ternak itu sendiri. Ternak ayam, ikan belut, dan ikan nila sebagian juga dijual bahkan dikonsumsi sendiri.

5) Iklim

Mengingat Dusun Ploso yang berada di sekitar kawasan kaki pegunungan, maka iklim atau cuaca yang terjadi di dusun termasuk beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim hujan dan kemarau. Pada Bulan Juli ini cenderung cerah berawan 32°C - 37°C ketika siang hari dan 19°C - 26°C ketika malam hari. Kecepatan angin 4km/j - 7km/j yang menambah kesejukan sampai dengan angin kencang 9km/j - 11km/j . Kelembapan di daerah sini mencapai 48% dengan indeks UV Maks 4-7, serta tutupan awan 80%-90%. Walaupun masih adanya cahaya matahari yang memancar, namun cuaca dan suasana masih terbilang sangat sejuk dibanding dengan dataran rendah yang ada dibawahnya. Suasana alam yang begitu menyejukkan didukung dengan adanya hamparan lahan pertanian yang terhampar di sepanjang jalan menuju Dusun Ploso. Pun demikian pula dengan

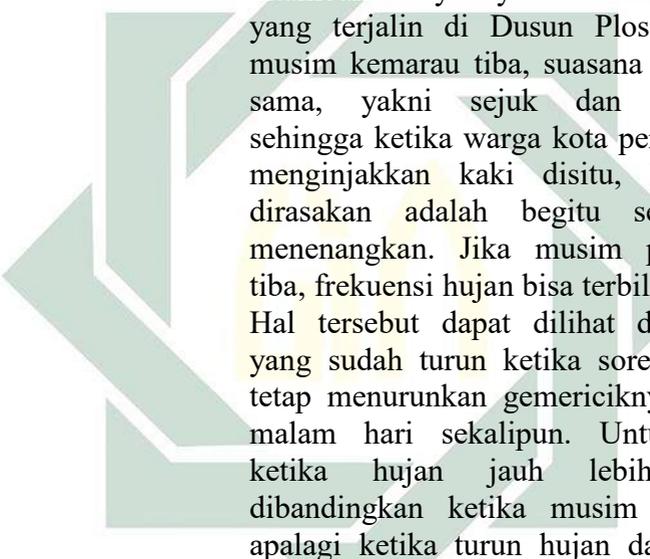
banyaknya tegakan pohon-pohon yang ada di sekitar Desa Wonoploso, sehingga menambah produksi oksigen dan udara segar yang ada di Dusun Ploso.

Gambar 5.4 Peta Radar Cuaca



Sumber: Diolah dari hasil accuweather tahun 2021

Kualitas udara saat ini tergolong “lumayan” di angka 22 AQI, artinya kualitas udara secara umum sudah bagus dapat diterima bagi sebagian besar orang termasuk hari yang sempurna untuk jalan-jalan atau olahraga, namun kelompok yang sensitif mungkin mengalami gejala ringan hingga sedang dari keterpaparan jangka panjang. Dengan rincian ozon permukaan ($22 O_3$) tergolong lumayan, partikulat halus ($20 PM_{2.5}$) tergolong lumayan, partikulat ($19 PM_{10}$) tergolong bagus sekali, sulfur



dioksida (6 SO_2) tergolong bagus sekali nitrogen dioksida (1 NO_2) tergolong bagus sekali, karbon monoksida (1 CO) tergolong bagus sekali. Terpaan angin yang menambah suasana semakin syahdu dengan kegiatan bercocok tanam semakin membuat suasana yang ada di Dusun Ploso semakin aman dan nyaman, ditambah banyaknya kerukunan warga yang terjalin di Dusun Ploso. Ketika musim kemarau tiba, suasana pun tetap sama, yakni sejuk dan berangin, sehingga ketika warga kota pertama kali menginjakkan kaki disitu, hal yang dirasakan adalah begitu sejuk dan menenangkan. Jika musim penghujan tiba, frekuensi hujan bisa terbilang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hujan yang sudah turun ketika sore hari dan tetap menurunkan gemericiknya hingga malam hari sekalipun. Untuk cuaca ketika hujan jauh lebih dingin dibandingkan ketika musim kemarau, apalagi ketika turun hujan dan setelah turun hujan, suhu udara akan terasa semakin dingin dan menyejukkan.

Gambar 5.5 Peta Kualitas Udara



Sumber: Diolah dari hasil accuweather tahun 2021

b) **Infrastruktur Fasilitas Dusun**
 1) **Jaringan Jalan**

Dusun Ploso ini mempunyai luas wilayah sebesar 35 Ha. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Dusun Ploso, yaitu:

Gambar 5.6 Peta Infrastruktur Jaringan Jalan



Sumber: Diolah dari hasil google earth dan google satelit maps tahun 2021

Kondisi jalan di Dusun Ploso dikategorikan menurut kekokohan dan massanya menjadi 3 bagian antara lain jalan cor, jalan aspal, dan jalan paving. Kualitas jalanan baik di Dusun Ploso terdapat di jalanan umum atau jalan raya karena sudah di cor, sedangkan untuk kondisi jalanan sedang terdapat di daerah pemukiman warga yang sebagian jalan paving dan jalan aspal. Jalanan di kawasan pemukiman warga belum semua terpasang paving dengan kondisi jalan yang masih berupa aspal, dengan perbandingan sekitar 55% paving dan 45% aspal.

2) Fasilitas Umum

Gambar 5.7 Peta Fasilitas Umum



Sumber: Diolah dari hasil google earth dan google satelit maps tahun 2021

Fasilitas yang ada Di Dusun Ploso sendiri terdapat makam, musholla, pos kampling, balai dusun, TPQ, sekolah, dan sungai. Makam di Dusun Ploso ini dinamakan sebagai makam islam dan keadaan makamnya pun terawat. musholla yang dimanfaatkan oleh warga untuk melangsungkan kegiatan agama seperti shalat, tahlil, dhiba', dan lain-lain. Mushollanya pun masih kokoh dan layak. sedangkan TPQ dipergunakan untuk belajar mengajar agama oleh anak-anak warga di Dusun Ploso, dan murid nya pun juga cukup banyak. Adapun pos kampling dimanfaatkan warga untuk berjaga demi keamanan Dusun Ploso dan balai dusun dimanfaatkan warga sekitar untuk bercengkrama antar warga. Sekolah juga difungsikan sebagai sarana prasarana dalam mendukung sistem

pembelajaran umum. Serta sungai sebagai aliran air dari pegunungan menuju irigasi persawahan. Beberapa fasilitas umum tersebut dimanfaatkan oleh warga disana untuk melangsungkan suatu kegiatan bersama.

c) Sumber Daya Mansusia (SDM)

1) Kesehatan

Sumber Daya Manusia (SDM) diterjemahkan sebagai potensi yang ada dalam diri manusia supaya mampu berperan sebagai makhluk sosial yang adaptif serta informatif, dan juga bisa menguasai dirinya sendiri dengan memanfaatkan potensi alam guna mencapai tatanan kesejahteraan kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan. Sehingga potensi SDM sebagai kemampuan yang dipunyai oleh manusia baik yang sudah ada ataupun yang belum ada. Sumber daya manusia yang sudah ada supaya selalu diasah, namun sumber daya manusia yang belum ada wajib segera ditemukan supaya kelak bisa dimanfaatkan. Kesehatan adalah kebutuhan setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Kesehatan juga merupakan hal yang sangat penting karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Penyakit-penyakit yang diderita oleh warga yang ada di Dusun Ploso bermacam-macam. Ada yang tergolong penyakit yang serius dan ada yang tergolong penyakit yang ringan. Penyakit stroke diderita oleh 1 orang, penyakit diabetes oleh 1 orang, penyakit ambeien diderita oleh 1 orang. Semua penyakit yang diderita oleh warga Dusun Ploso frekuensi sakitnya ada yang lama sekitar 2 tahun dan ada yang sebentar cuman 5 hari. Untuk penyakit dengan gejala ringan antara lain: batuk, pilek, flu, pusing, serta demam tidak dicantumkan karena frekuensi sakitnya hanya sekitar 1-7 hari saja.

Menurut Laurentius Aswin Pramono selaku dokter spesialis penyakit dalam dari Rumah Sakit Carolus Jakarta mengatakan bahwa musim pancaroba bisa menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, metabolisme, dan berkembangnya penyakit. Hal ini dikarenakan cuaca yang berubah akan mengubah tekanan udara, suhu, dan komposisi udara, hal ini menyebabkan dengan mudahnya virus untuk berkembang di sekitar manusia. Akibat dari serangan virus yang berkembang dan daya tahan tubuh menurun, menyebabkan maraknya penyakit terjadi di saat musim pancaroba.

Beralih membahas teori kesehatan yang diungkapkan oleh H.L. Blum, dimana beliau menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keempat faktor tersebut adalah faktor perilaku, gaya hidup, faktor

lingkungan, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor genetik. Keempat faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain yang akan mempengaruhi kesehatan perseorangan. Konsep H.L. Blum mengenai teori kesehatan ini ialah dimana paradigma sehat itu dipandang dari pola hidup sehatnya.

Masyarakat sehat itu tak dipandang bagaimana penanganan ketika sakit saja, namun kembali ke individu masing-masing mengenai bagaimana upaya mereka yang saling membersihkan lingkungan dalam peningkatan taraf kesehatan masyarakat. Kesimpulan dari teori yang diungkapkan oleh H. L. Blum adalah meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah ialah bukan dengan cara meningkatkan mutu pelayanan kesehatan saja. Melainkan hal yang paling dasar adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusianya terlebih dahulu secara individu, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan hal-hal lain dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Sarana dan prasarana kesehatan merupakan hal penting yang harus ada di dalam kehidupan manusia. Ketika ada masyarakat Dusun Ploso yang sakit, mereka langsung pergi ke klinik atau bidan sebelah yang berada di Desa Wonoploso. Namun ketika klinik ataupun bidan tersebut terbatas dalam penanganan pasien maka dirujuk Puskesmas Gondang yang berlokasi di daerah Desa Pugeran dan

jaraknya pun sedikit jauh dari Dusun Ploso sekitar 2 Km.

2) Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktivitasnya. Arti penting sumber daya manusia dalam pembangunan masyarakat dapat dilihat dari relevansinya dengan salah satu prinsip masyarakat itu sendiri. Dalam pendekatan pembangunan masyarakat proses perubahan yang terjadi bersandar pada kemampuan prakarsa dan partisipasi masyarakat termasuk unsur di dalamnya. Masyarakat yang mempunyai mental yang sungguh-sungguh untuk berkontribusi dalam membangun kesejahteraan daerahnya maka akan menjadikan daerahnya sejahtera. Akan tetapi sebaliknya jika masyarakat tidak mempunyai semangat dalam kontribusi membangun daerahnya maka tidak akan menjadikan daerahnya tersebut sejahtera. Sebutlah desa "A" sebagai daerah terkecil dalam ruang lingkup kesejahteraan pada sebuah negara atau pemerintahan, maka desa "A" dapat dijadikan barometer untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Dan sebagai tolak ukur angka produktivitas dan jumlah warga yang bekerja adalah salah satunya, dengan melakukan survei kuantitatif dan kualitatif pada sektor pendidikan yang sudah dilakukan.

Tanpa dipungkiri masih ada juga yang bersekolah ditingkat PAUD/PlayGroup,

Raudhotul Athfal/Taman Kanak-kanak, Diploma 3, Sarjana/strata 1, Sarjana/Strata 2, namun itu masih minoritas dikalangan masyarakat Dusun Ploso, dikarenakan tingkat ekonomi setiap rumah atau keluarga itu berbeda-beda bahkan pekerjaan orang tua cuman serabutan antara lain buruh tani, supir, dan kuli bangunan ataupun kuli pasir dan kuli batu. Namun banyak juga yang bersekolah ditingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas, STM/Sekolah Menengah Kejuruan.

Penduduk Dusun Ploso berdasarkan rentan usia sendiri bervariasi. Sehingga data menunjukkan bahwa kriteria dewasa yang berumur antara 21-59 tahun menduduki paling puncak dengan mencapai angka 159 orang, terus disusul dengan 2 nominasi yaitu remaja yang berumur 13-20 tahun dan juga manula yang berumur 60 tahun lebih sama-sama mencapai angka 47 orang. Masih ada 2 kriteria yakni pada balita dan anak-anak, dimana keduanya memiliki jumlah yang sangat berbeda. Pada balita yang berumur 5 tahun ke bawah masih mencapai angka 16 orang, sedangkan untuk kriteria anak-anak yang berumur 6-12 tahun mampu memperoleh angka 35 orang. Jika dilihat dapat disimpulkan bahwa penduduk terbanyak diisi oleh warga yang berusia 21 tahun sampai 59 tahun, hal ini kita dapat

mengetahui produktivitas sebuah dusun tersebut.

2. Potensi Non Fisik

a) Ekonomi

1) Pekerjaan

Mayoritas mata pencaharian penduduk bergerak dibidang pertanian yakni sebagai buruh tani, namun masih banyak juga masyarakat di Dusun Ploso ini bermatapencaharian selain buruh tani, antara lain petani, kuli batu, kuli pasir, supir, pedagang, karyawan, peternak, dan lain-lain. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk yang semakin pesat dan sulitnya membuka lapangan pekerjaan secara mandiri.

Namun tak dipungkiri hasil jerih payah petani maupun buruh tani menghasilkan komoditas padi, jagung, buah-buahan, dan sayur-sayuran yang memiliki musimnya sendiri. Pada tanaman padi ketika musim hujan, kalau tanaman jagung ketika musim kemarau sebagai mayoritas hasil panen petani maupun buruh tani. Serta sayur-sayuran dan buah-buahan yang hanya sebagai pelengkap atau minoritas hasil panen dari petani ataupun buruh tani.

Dalam catatan profesi bisa diketahui bahwasanya profesi tertinggi dicapai oleh profesi sebagai pelajar yang dilakukan oleh 76 orang lalu dijemput oleh nominasi profesi sebagai ibu rumah tangga yang mencapai

angka 64 orang. Setelah itu profesi sebagai buruh tani mencapai angka 37 orang, sedangkan profesi pedagang yang mencapai angka 36 orang dan 29 orang berprofesi sebagai karyawan. Jika dilihat dapat disimpulkan bahwa penduduk terbanyak diisi oleh warga yang bekerja atau berprofesi sebagai pelajar sebanyak 76 orang, hal ini kita dapat mengetahui produktivitas sebuah dusun tersebut.

b) Sosial dan Budaya

1) Lembaga Sosial

Gambar 5.8 Acara Sosial



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Di samping itu dusun ploslo memiliki beberapa kegiatan yang berjalan melalui lembaga atau instansi di bawah naungan kepala dusun atau wak polo yang bernama Pak Rahim. Dengan adanya itu maka masyarakat Dusun Ploslo, Desa Wonoploslo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto memiliki rutinan di lain sisi mengikuti acara di lain sisi juga untuk mempertemukan

masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dengan tujuan supaya dapat kompak, solid, dan rukun.

Pada agenda tahlil dibagi menjadi tahlil laki-laki dan tahlil perempuan, pada kegiatan PKK masih vakum di Bulan Oktober, tak lupa juga dengan karang taruna yang aktif dalam beberapa agenda sebut saja ketika acara Agustusan (17 Agustus). Serta pada agenda posyandu aktif setiap satu bulan sekali di hari Selasa dalam minggu kedua.

2) Lembaga Keagamaan

Gambar 5.9 Acara Keagamaan



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Masyarakat Dusun Ploso mayoritas mengemban Agama Islam yang berjumlah

98 keluarga atau ada 297 jiwa, namun masih ada juga yang berpegang teguh dengan agama non Islam yakni Agama Kristen yang berjumlah 2 keluarga atau 7 jiwa. Walaupun di dalam satu dusun ini terdapat dua agama yang berbeda, tetapi masyarakat di Dusun Ploso ini bisa menghargai satu sama lain atau bertoleransi terhadap agama lain. Serta memiliki satu suku yang dapat menguatkan perbedaan dalam persamaan mereka, yakni seluruh masyarakat ini berasal dari suku Jawa.

3) Lembaga Kebudayaan

Budaya disana sangat turun temurun dari nenek moyang, namun ada sedikit yang dirubah supaya tidak dipandang sesat ataupun menyimpang dalam beragama. Sehingga kegiatan itu masih banyak dilakukan oleh masyarakat Dusun Ploso yang diyakini dengan merubah sedikit masih dalam keadaan yang taqwa.

Ada satu moment ketika tanggal 12 Rabiul Awal atau bertepatan pada hari Sabtu, 9 November 2019 dimana pada waktu itu masyarakat Dusun Ploso memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang biasa dikatakan orang Jawa dengan sebutan Maulid Nabi. Pada peringatan tersebut masyarakat berbondong-bondong untuk hadir ke musholla Dusun Ploso dengan tujuan mengikuti bacaan sholawat diba' atau biasa dinamakan "srakalan" serta membawa nampan beserta isinya, antara lain yang dibawa yaitu nasi, lauk pauk, sayur, maupun

buah-buahan. Sehingga itu merupakan kerukunan yang sudah diterapkan oleh masyarakat Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto selama ini. Itu merupakan salah satu budaya yang sangat berharga dalam perkumpulan.

Namun ada satu hal lagi yang sedikit aneh yaitu masyarakat membawa air putih yang berisikan kembang 7 rupa. Mungkin orang asing menganggap semua itu syirik, tapi masyarakat memiliki landasan alasan yang kuat, seperti dikatakan dengan membawa air putih yang berisikan kembang 7 rupa. Salah satu tujuan mereka karena kegiatan itu merupakan adat atau budaya yang turun temurun dari pendahulu dengan tujuan bisa membawa barokah ketika meminum air setelah doa Maulid Nabi dilantunkan.

c) Kisah Sukses

Rezeki seseorang tidak ada yang tahu, bisa saja hari ini kamu bukan siapa-siapa, tapi besok kamu bisa menjadi orang yang sukses. Tapi semua itu butuh kerja keras dan do'a tentu saja. Itu yang terjadi dengan Bang Zay, seorang pengusaha keripik pisang yang sukses besar.

Awal mula kesuksesan bisnis Bang Zay. Zainal Effendi atau yang lebih akrab disapa Bang Zay merupakan pengusaha keripik pisang dan abon ikan lele asal Klayatan, Malang. Siapa sangka, dari bahan yang sederhana bisa menghasilkan keuntungan yang berlipat-lipat. Kisah

berawal dari PHK oleh salah satu perusahaan makanan ternama di Indonesia, pria yang mempunyai tiga anak ini sempat mengalami kesulitan finansial dan ekonomi. Kehidupan ekonominya memburuk akibat PHK tersebut.

Belum lagi terlilit utang yang semakin menumpuk, sehingga ia memutuskan untuk mencari pekerjaan lain demi menafkahi anak dan istrinya. Perjalanan hidupnya tidaklah mudah, mulai dari kerja di percetakan sampai jualan dawet keliling dengan penghasilan Rp 50.000/hari. Namun pada tahun 2014 saat pemilihan umum, Bang Zay memilih menjadi tim sukses pasangan calon. Ia mendapatkan upah Rp 150.000.

Karena keterbatasan ekonomi, istri Bang Zay harus bekerja di luar negeri. Bang Zay pun membagi dana hasil tim sukses tersebut untuk mengurus dokumen pemberangkatan istrinya ke Hongkong sebesar Rp 100.000. Sisanya Rp 50.000 digunakan Bang Zay untuk mencoba bisnis baru dengan membuat makanan olahan. Dari situ lah usaha Bang Zay dimulai.

Setelah ditinggal istrinya ke luar negeri, Bang Zay mulai berinisiatif membuat produk olahan abon dari ikan lele. Ide tersebut diperoleh ketika sedang mengikuti pelatihan dari Dinas Pertanian Kota Malang. Dari sana lah ia mencoba menjual abon ikan lele tersebut untuk dipasarkan di pasar-pasar tradisional Kota Malang. Namun tidak hanya

olahan abon ikan lele, Bang Zay mencoba memanfaatkan pisang untuk diinovasikan.

Mulai produksi keripik pisang sendiri. Setelah berhasil dengan percobaan pertamanya dengan olahan abon ikan lele, Bang Zay kemudian berinovasi dengan mulai memanfaatkan buah pisang yang banyak tumbuh di daerah rumah ibunya di Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Ketika keripik pisangnya sudah selesai diproduksi, meskipun masih dalam skala kecil Bang Zay ditawarkan oleh beberapa temannya untuk memasarkan produknya di Indomaret. Akhirnya tanpa pikir Panjang, Bang Zay bersedia dan menyanggupi keinginan temannya tersebut.

Hingga akhirnya, banyak permintaan pemesanan keripik pisang buatan Bang Zay. Keripik pisang buatan Bang Zay bisa dijumpai di Indomaret dengan nama “*Paradis Crunch*”. Tak berselang lama, keripik pisang Bang Zay semakin banyak diminati oleh masyarakat. Terbukti dengan keripik pisang buatannya selalu habis terjual. Hingga kini, produk keripik pisang Bang Zay semakin populer di pasaran. Produksi keripik Bang Zay tersebut, kini dijual hingga ke luar Kota Malang.

Berawal dari coba-coba hingga akhirnya membentuk sebuah brand. Keripik pisang Bang Zay pada awalnya dikenal dengan nama “*Paradis Crunch*” namun pada satu kesempatan pameran, Bang Zay berkenalan dengan Dahlan Iskan, produk

keripik pisang miliknya disarankan untuk diberi brand “*Bang Zay*”. Kini, nama itu menjadi merek produk “*Bang Zay*”. Menurut Pak Dahlan nama “*Bang Zay*” itu unik, sederhana, dan mudah diingat. Pada saat pertemuan dan pemberian saran itu, Bang Zay merasa cocok.

Akhirnya nama tersebut dipakai sebagai label dari produk-produk Bang Zay sampai sekarang. Walaupun begitu, Bang Zay mengaku dirinya sempat kesulitan mencari bahan baku ketika pesanan semakin banyak. Pada tahun 2017, istrinya Masitha pulang ke Malang setelah tiga tahun di Hongkong. Masitha memutuskan untuk pulang karena ingin membantu bisnis suami, meskipun kontrak kerjanya masih kurang setahun.

Menjajaki pasar luar negeri. Sejak memakai merek Bang Zay, usahanya mulai berkembang pesat. Sampai-sampai tetangga dan kenalannya kini ikut memanggil dirinya Bang Zay daripada nama aslinya. Keripik pisangnya mulai dikenal luas. Tak hanya di Kota Malang saja, juga beberapa kota lain seperti Sidoarjo, Surabaya, Jakarta hingga ke luar Jawa seperti Balikpapan dan Makassar.

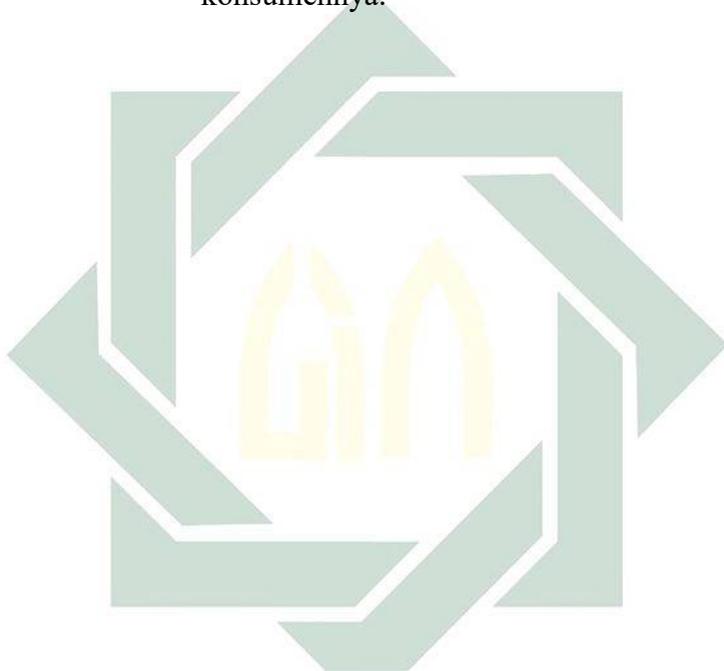
Bahkan bulan September kemarin Bang Zay sukses menembus pasar internasional dengan mengirim beberapa dus keripik pisang klutuk buatannya ke Malaysia. Selain karena keripik pisangnya unik, faktor lain yang membuat keripik pisang Bang Zay laku di pasaran adalah karena kemasannya

yang terkesan mewah. Biasanya, produk makanan olahan dari UMKM dikemas dalam aluminium foil berbentuk pouch atau gaset. Tapi khusus untuk keripik pisang klutuk milik Bang Zay ini dikemas dalam kotak kardus tebal yang dilapisi gaset aluminium foil di bagian dalamnya. Desain gambarnya pun elegan dan matching dengan produknya.

Kesuksesan diraih dengan kerja keras. Berkat usaha kripiik pisangnya, hidup Bang Zay kini berubah total. Istri Bang Zay akhirnya menetap untuk membantu bisnis Bang Zay. Dari seorang pengangguran, Bang Zay kini mampu mempekerjakan beberapa karyawan. Dengan dibantu 6 orang karyawan, usaha Bang Zay yang kini dipindah sekitar Gunung Kawi, mampu menghasilkan keripik pisang klutuk rata-rata 20-25Kg/hari. Produksi akan meningkat dua kali lipat untuk memenuhi pesanan ketika mendekati Hari Raya.

Tak hanya itu, Bang Zay kini juga mulai membuat olahan makanan ringan lainnya sebagai bentuk diversifikasi produknya. Seperti jamur crispy yang juga ia beri label "*Bang Zay*". Bang Zay bukanlah sosok usahawan yang pelit berbagi ilmu dan rezeki. Selain menjual keripik pisang dalam kemasan eceran, Bang Zay juga menjual produknya dalam bentuk curah. Supaya orang-orang lain bisa ikut menjual dan meraih keuntungan dari keripik pisangnya ini.

Khusus untuk pembelian curah tanpa label dan kemasan, masyarakat bisa membelinya dengan berat mulai 5Kg. Untuk mengirim pesanan keripik pisang miliknya, Bang Zay menggunakan beberapa jasa kurir, yang biasanya tergantung dari pilihan konsumennya.



BAB VI

DINAMIKA PROSESI PEMBERDAYAAN

A. Pendekatan Awal (*Inkulturasi*)

Pada proses pendampingan penduduk dibutuhkan sebuah pendekatan sebelum melaksanakan penelitian serta pendampingan guna menanamkan keyakinan dari penduduk. Keyakinan dari penduduk dijalin supaya mampu terbuka dalam penggalian data ataupun informasi yang diperlukan fasilitator di lapangan tak ada yang ditutupi oleh penduduk. Keyakinan oleh penduduk sangat dibutuhkan supaya memudahkan dalam sistem belajar bersama penduduk.

Selaku orang dari luar daerah, kita tak mampu secara langsung masuk ke dalam suatu komunitas warga. Pada prosesi pemberdayaan di Dusun Ploso, fasilitator memerlukan pengajuan dalam mengajukan surat perizinan lagi dikarenakan lokasi yang digunakan dalam prosesi pemberdayaan ini ialah lanjutan dari tugas pemetaan di lapangan pada tahun 2019. Sehingga surat perizinan yang sudah pernah diajukan di tahun tersebut sudah kadaluarsa dan perlu adanya pembaharuan, apalagi sudah pergantian kepala desa di Desa Wonoploso. Jadi alur pengajuan surat izin sudah pernah dilaksanakan sebelum tugas pemetaan di lapangan. Proses awal sehabis fasilitator hadir menuju lokasi ialah silaturahmi ke tokoh penduduk serta warga umum supaya proses pemberdayaan nantinya tak mendapat penolakan dari penduduk, dan memberikan penjelasan secara terperinci maksud kehadiran fasilitator.

Bulan Januari 2021 pendamping silaturahmi menuju rumah kepala dusun Bapak Abdurohim. Pada awalnya mengunjungi rumah Bapak Kepala Dusun

dalam rangka memberi penjelasan atas tujuan fasilitator hadir ialah menginginkan untuk belajar bersama penduduk. Ada banyak percakapan yang dilaksanakan dalam sekitar setengah jam. Selain memberi penjelasan tujuan fasilitator hadir di lokasi juga menyampaikan terimakasih banyak kepada kepala dusun dikarenakan sudah diberikan perizinan guna melaksanakan penelitian serta pendampingan di Dusun Ploso. Pada sesi inkulturasi dilaksanakan berbarengan saat tugas lapangan pemetaan yang mulai dilakukan pada Bulan September 2019.

Demi menggapai keyakinan lebih oleh penduduk, tak hanya silaturahmi menuju rumah kepala dusun. Pendamping juga silaturahmi menuju rumah tokoh penduduk serta rumah penduduk juga. Awalnya fasilitator berkunjung ke rumah Pak Angga selaku Kepala Desa Wonoploso (2019), lalu ke rumah Pak Imam Ghozali selaku sekretaris Desa Wonoploso (2019), lalu ke rumah Pak Hadi Purnomo sebagai kaur kesra Desa Wonoploso (2019), lalu ke Balai Desa Wonoploso ketemu dengan Pak Suwadi dan bu puji astutik selaku kaur umum dan kaur pemberdayaan Desa Wonoploso, dan ke rumah Mbak Elita sebagai anggota badan statistika Desa Wonoploso. Tak lupa berinteraksi dengan jajaran tokoh masyarakat Dusun Ploso, antara lain Bu Alfiyatun sebagai istri dari kepala Dusun Ploso, Bapak Sutopo sebagai ketua RT 08, Bapak Rifa'i sebagai ketua RT 09, dan Bapak Khoiri sebagai ketua RT 10.

Dengan mengalirnya pertanyaan yang diajukan fasilitator untuk para tokoh masyarakat dan masyarakat umum, mereka juga memberi penjelasan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk Dusun Ploso ialah (buruh) petani. Petani buruh di Dusun Ploso mayoritas

menanam padi dan juga jagung, namun ketika tidak musimnya bisa ditanami sayur-sayuran dan buah-buahan. Untuk tanaman pekarangannya ada rambutan, pisang, pete, nangka, manga, kelengkeng, papaya, jeruk purut, jeruk, buah naga dan lain-lain. Ketika sudah akrab dengan para tokoh masyarakat dan masyarakat umum, fasilitator dihimbau guna menghadiri rutinan sholat berjamaah di Mushola Khusnul Khotimah yang ada di sekitar sini. Pada hal ini menjadikan suatu keuntungan untuk fasilitator dikarenakan sudah dianggap jadi bagian dalam penduduk di Dusun Ploso. Dengan menghadiri setiap agenda yang ada di Dusun Ploso dengan penduduk, fasilitator makin dikenal penduduk serta diterima kehadirannya di sana.

Gambar 6.1 Inkulturasi



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Pada tahapan ini komunikasi menjadi *point* penting untuk mencapai tujuan dari *inkulturasi*

(perkenalan). Penggunaan bahasa sesuai dengan kearifan lokal komunitas pemuda karang taruna menjadi pertimbangan. Ketika kepercayaan mampu dibangun, secara tidak langsung informasi akan sangat mengalir secara mudah untuk diperoleh. Sehingga guna menggapai kepercayaan dari penduduk, fasilitator menghadiri agenda yang ada di Dusun Ploso. Pertama kali agenda yang dihadiri fasilitator ialah aktivitas pembacaan sholawat maulid al-diba yang diadakan ketika malam maulid nabi pada ba'da maghrib dan ikut agenda jamaah yasin tahlil di musholla Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Ketika waktu itu fasilitator memperkenalkan diri kepada penduduk serta memahami maksud dan tujuan kehadiran fasilitator tersebut. Namun selain menghadiri agenda tersebut, fasilitator dalam melakukan proses inkulturasi dengan penduduk juga mengunjungi rumah tokoh penduduk lokal serta rumah masyarakat Dusun Ploso supaya lebih akrab dengan penduduk disana.

Pada proses inkulturasi fasilitator meminta izin ke rumah tokoh penduduk lokal antara lain; Kepala Dusun Ploso, serta sowan ke setiap rumah Ketua Rukun Tetangga (RT) 08, 09, dan 10. Selain supaya lebih akrab pada penduduk, dalam agenda silaturahmi menuju tiap rumah penduduk juga sekalian menggali data sosial dan data spasial dengan bantuan angket atau instrumen rumah tangga, UMD (Universal Map Downloader) dan QGIS 2.0 yang sudah disediakan. Supaya fasilitator mampu memahami bagaimana karakter serta budaya yang ada di Dusun Ploso.

Inkulturasi dilaksanakan dengan rentang lama sebelum memasuki ke tahapan selanjutnya. Sehingga fasilitator mulai bergerak untuk mendapatkan informasi

dari penduduk. Aktivitas pemberdayaan tak selamanya murni mampu bergulir dengan lurus, hampir bisa dipastikan menemui rintangan-rintangan yang wajib dilangkahi dengan lancar.

B. Focus Group Discussion (FGD)

FGD ialah prosesi interaktif yang cukup efektif bersama masyarakat dampingan serta komunitas pemuda karang taruna guna mendapatkan informasi valid. FGD merangsang masyarakat sebagai partisipan dan informan yang harus berkontribusi nyata melalui penyampaian informasi secara seksama, bukan hanya diskusi dengan duduk bisa saja musyawarah dengan format yang dibutuhkan seperti memakai media kerja tertentu. Begitupun peran fasilitator atau peneliti sebagai pemandu alur rembukan supaya audiensi mampu menyuarakan kemampuan dalam penyampaian aset atau potensi.

Gambar 6.2 Focus Group Discussion (FGD)



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Pelaksanaan FGD ini, fasilitator menunjuk komunitas pemuda karang taruna Dusun Ploso. Dengan

FGD ini komunitas pemuda karang taruna lebih diarahkan dalam menggali potensi ataupun aset di sekitar desa mereka serta mengasah kreativitas pengolahan komoditas pisang dengan memanfaatkan sesuatu yang dianggap barang tak layak dipakai atau nilai jualnya rendah, sehingga butuh sentuhan olahan sedikit untuk merubah barang itu menjadikan barang berharga. Langkah ini ampuh sebagai proses pencarian informasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Kemanfaatan komoditas pisang sangat beragam, antara lain bunga, daun, batang, kulit buah, bonggol, serta buah.²⁵

Tabel 6.1 Manfaat dari Bagian Pisang

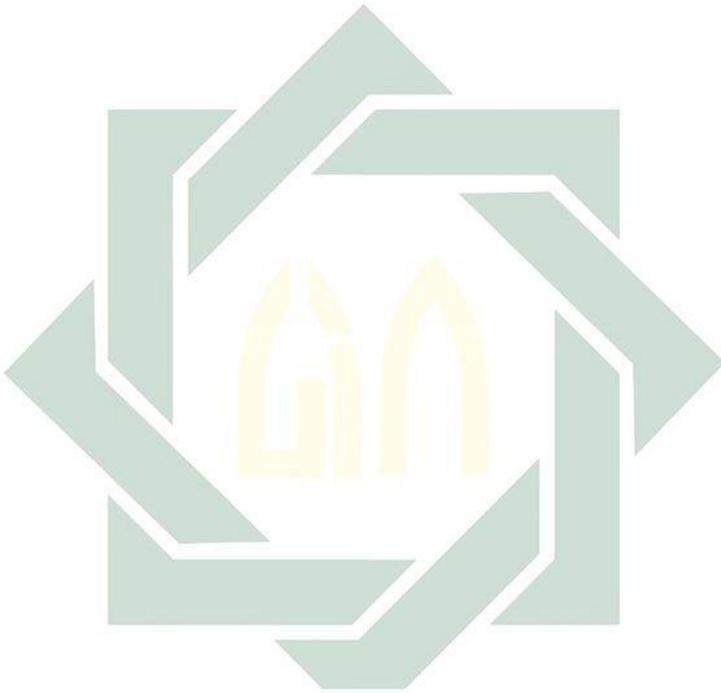
No.	Bagian yang diambil	Pemanfaatan
1.	Bunga (Jantung Pisang)	Masak sayur
2.	Daun	Pakan kambing
3.	Batang (Pelepah Pisang)	Pupuk kompos
4.	Kulit buah	Pakan ternak
5.	Bonggol (Akar Pisang)	Masak sayur
6.	Buah	Gethuk, buah segar, kripik

Sumber: Diolah dari hasil focus group discussion (FGD) tahun 2021

Komoditas pisang faktanya sangat banyak diambil manfaatnya guna kebutuhan keseharian manusia serta dikenal sebagai komoditas multifungsi, dikarenakan selain buahnya bagian komoditas pisang lainnya juga mampu diolah. Semua bagian dari

²⁵ Suyanti Satuhu, dkk, *Pisang Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2008), Hal. 12

komoditas pisang, antara lain jantung pisang (bunga), daun, batang pisang (pelepah), kulit pisang, sampai dengan bonggol pisang (akar), dan buah pisang bisa diperoleh kemanafaatannya serta bisa dibudidayakan guna diolah menjadi beberapa bahan olahan yang mendapatkan pemasukan tambahan.



Tabel 6.2 Komposisi Bagian Pisang per 100 Gram Saji

Kandungan energi dan zat gizi	Bagian-bagian pisang					
	Buah	Kulit buah	Jantung pisang	Batang pisang	Bonggol basah	Bonggol kering
Air (g)	-	68,9	-	-	-	-
Energi (kal)	90	-	51.000	89	43.000	245.000
Karbohidrat (g)	22,84	18,5	9,9	23	11,6	66,2
Protein (g)	1,09	0,32	1,6	1	0,6	3,4
Lemak (g)	0,33	2,11	0,6	-	-	-
Serat (fg)	2,60	-	5,7	3	-	-
Mineral	-	-	-	-	-	-
Kalsium (mg)	5	715	56	-	15	60
Fosfor (mg)	22	117	73,3	-	60	150
Zat Besi (mg)	0,26	1,6	56,4	-	0,5	2
Tembaga (mg)	0,078	-	-	-	-	-
Potassium (mg)	358	-	553,3	-	-	-
Magnesium	27	-	48,7	-	-	-
Vitamin A (IU)	64	-	-	-	0,01	0,04
Vitamin B1 (mg)	0,031	0,12	-	-	12	4
Vitamin C (mg)	8,7	17,5	-	-	86	20
Vitamin E (mg)	0,10	-	1,07	-	-	-

Bagian yang dapat dimakan	-	-	-	-	100	100
----------------------------------	---	---	---	---	------------	------------

Sumber: Diolah dari hasil search google tahun 2021

Banyak bagian dari komoditas pisang juga mempunyai kandungan energi dan zat gizi di dalamnya. Tabel di atas adalah komposisi energi pada bagian pisang per 100 gram saji. Bagian pisang sendiri beragam seperti buah, kulit buah, jantung pisang (bunga), pelepah pisang (batang), bonggol basah (akar), dan bonggol kering (akar). Tiap bagian dari tanaman pisang memiliki kandungan energi dan zat gizi yang berbeda-beda, antara lain: air (g), energi (kal), karbohidrat (g), protein (g), lemak (g), serat (fg), mineral, kalsium (mg), fosfor (mg), zat besi (mg), tembaga (mg), potassium (mg), magnesium, vitamin A (IU), vitamin B1 (mg), vitamin C (mg), vitamin E (mg). Khusus pada penelitian ini, yang sudah menjadi keputusan ketika FGD (Focus Group Discussion) ialah buah pisang menjadi pilihan prioritas (Low Hanging Fruit) dengan alasan kaya kandungan energi dan zat gizi antara lain energi 90 kal, karbohidrat 22,84 g, protein 1,09 g, lemak 0,33 g, serat 2,60 fg, kalsium 5 mg, fosfor 22 mg, zat besi 0,26 mg, tembaga 0,078 mg, potassium 358 mg, magnesium 27 mg, vitamin A 64 IU, vitamin B1 0,031 mg, vitamin C 8,7 mg, vitamin E 0,10 mg. Bagian buah pisang yang kaya akan energi dan zat gizi dipilih untuk dijadikan bahan olahan yang memiliki nilai jual ekonomi lebih tinggi dari harga bahan dasarnya, yaitu diolah menjadi kripik pisang “banana chips”.²⁶

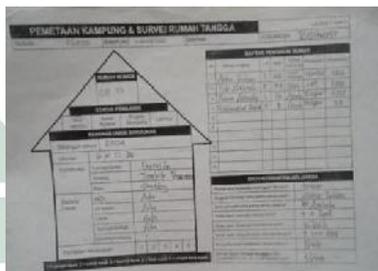
²⁶ Ketty Husnia Wardhany, *Khasiat Ajaib Pisang: A To Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2014), Hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Discovery (Melakukan Riset Potensi Bersama)
Gambar 6.3 Pemetaan
Kampung



Gambar 6.4 Survei
Rumah Tangga



Pada tahapan ini pendamping atau fasilitator melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang antusias dalam tahapan pertama pengenalan (*inkulturasi*) tentang potensi Dusun Ploso. Dalam wawancara tersebut pendamping atau fasilitator menggiring opini pribadi untuk meningkatkan kepercayaan diri komunitas pemuda karang taruna dan mulai mengidentifikasi beberapa kekuatan dan aset yang dimiliki masing-masing individu dalam komunitas pemuda karang taruna.

Tabel 6.3 Komoditas Pekarangan

Jenis Komoditas	Jumlah
Tidak ada	91
Buah Naga	1
Jeruk	1
Jeruk Purut	1
Pepaya	1
Kelengkeng	1
Mangga	3
Nangka	2
Pete	1
Pisang	4

Rambutan	2
Total	108
<i>Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019</i>	

Berdasarkan pada tabel di atas terdapat berbagai komoditas di pekarangan setiap kepala keluarga (KK), antara lain; buah naga (1), jeruk (1), jeruk purut (1), pepaya (1), kelengkeng (1), mangga (3), nangka (2), pete (1), pisang (4), dan rambutan (2). Jadi mayoritas komoditas pisang dimiliki oleh 4 kepala keluarga (KK) di setiap pekarangan mereka, setiap pekarangannya terdapat sekitar 5-10 pohon pisang.

Tabel 6.4 Potensi Kewirausahaan

Identitas Usaha			
Jenis usaha	Keripik Pisang	Nama pemilik	Pak Dwi
No Telp	085745842399	Sejak kapan usaha (thn)	Tahun 2017
Lokasi usaha	Dusun Ploso	Tenaga Kerja	4 Orang
Status kepemilikan usaha	Pribadi		
Produksi Komoditas			
Barang	Keripik Pisang		
Jumlah Barang	10 Tundun Pisang		
Kendala Usaha Barang	Bahan baku pisang cepat jelek, keripik akan rusak apabila cara penyimpanannya ditumpuk banyak		
Harapan Usaha Barang	Permintaan pasar keripik pisang meningkat, Peran masyarakat yang konsumtif memudahkan pemasaran		
Kapasitas produksi barang	80 Bungkus/Kemasan Perhari		
Perkiraan keuntungan produk barang	Rp. 1.968.000 Perbulan		

Total biaya produksi (bln)	Rp. 10.032.000 (biaya tetap dan bisa bertambah sesuai kuota produksi)		
Konsumen			
Target konsumen	Semua usia (anak-anak, remaja millennial, orang tua)		
Jumlah peningkatan Konsumen (5 thn)	Naik turun (fluktuatif)		
Distribusi Hasil Usaha			
Pemasaran	Kota sekitar Mojokerto	Model pemasaran	Offline dan online
Lokasi Pemasaran	Sekolah, pasar, kampus, pusat perbelanjaan dan kantor	Bentuk Promosi	Diskon Dropship atau Reseller
Menejemen Pengelolaan			
Sistem Permodalan	Pinjaman personal	Sejak Kapan (thn)	Tahun 2017
Badan Usaha	Milik Pribadi	Dokumen Usaha	Tidak ada
Kebijakan Usaha			
Pernah ada Bantuan	Tidak	Bentuk bantuan	-
Jenis Bantuan	-	Tahun	-
Pemberi Bantuan	-	Keadaan Bantuan	-
<i>Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2021</i>			

Berdasarkan pada tabel diatas bisa dijadikan potensi kewirausahaan pengolahan komoditas menjadi oleh salah satu pengusaha keripik pisang di daerah sekitar. Dalam proses interaksi dengan pengusaha yang bisa dibilang cukup sukses dalam bidangnya, semoga kisah sukses ini bisa dijadikan modal awal untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam

membangun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

D. *Dreamy* (Mengorganisir Impian Perubahan Komunitas)

Implementasinya, kelompok pemuda karang taruna bisa sadar dengan kekuatan positif yang sebelumnya mereka tidak menyadari keberadaan potensi Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

Pada hasil musyawarah tahap memimpikan perubahan masa depan ini, penduduk mengharap berbagai keinginan demi sukses kedepannya. Tak seluruh dari penduduk yang hadir ikut bersuara sesuai harapan dan keinginan mereka kedepannya, namun tetap ada salah satu penduduk lantang dalam perwakilan aspirasi masyarakat.

Dalam mengerjakan sesuatu, masyarakat kembali ingin mencapai hidup yang lebih baik utamanya pada ekonomi penduduk yang lebih banyak pengeluaran dari pemasukannya. Penduduk Dusun Ploso lebih condong memilih dalam menambah pemasukannya daripada meminimalisir pengeluaran yang diperlukan penduduk itu sendiri. Sehingga ada berbagai impian yang diharapkan penduduk antara lain:

Tabel 6.5 Hasil Merangkai Harapan

No.	Hasil Impian
1.	Adanya komunitas sebagai wadah berwirausaha
2.	Menjadikan pemuda millennial yang sudah berpenghasilan mandiri
3.	Memiliki inovasi dan kreativitas yang besar
4.	Pemanfaatan buah pisang sebagai rintisan wirausaha

Sumber: Diolah dari hasil focus group discussion (FGD) tahun 2021

Memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi juga merupakan harapan dari salah satu anggota

pemuda karang taruna. Harapan yang lainnya yang didapatkan menurut hasil dialog di padepokan Ibu Dwi ialah pemanfaatan buah pisang sebagai rintisan usaha. Serta ingin memanfaatkan buah pisang untuk diubah jadi suatu barang yang mempunyai nilai ekonomi besar.

E. *Design* (Merencanakan Tindakan)

Dalam proses ini pendamping atau fasilitator mulai membuat rencana bersama dengan komunitas pemuda karang taruna dalam pemanfaatan aset atau potensi yang sudah ditemukan. Hasil dari dinamika ialah suatu rancangan kerja yang dilandaskan pada apa yang mampu langsung dilaksanakan pada awal berdasarkan aset atau potensi yang ditemukan. Bila masyarakat dampingan telah mampu membayangkan dunianya melalui teknik berbeda serta beragam visi dan misi pada masa depannya, akan ada beragam bentuk aktivitas dengan cakupan yang luas yang dilaksanakan oleh masyarakat dampingan dengan memakai aset atau potensi mereka guna meraih berbagai bagian dari impian mereka.

1. *Analisa* SOAR

a) *Strengths* (Kekuatan)

- 1) Harga keripik pisang relatif murah serta mudah didapatkan oleh beragam kalangan.
- 2) Kualitas keripik pisang dijamin higienis, karena proses pengolahan mengutamakan kebersihan.
- 3) Produk keripik pisang menyediakan beragam ukuran kemasan.
- 4) Keripik pisang mempunyai rasa renyah serta gurih.
- 5) Keripik pisang sebagai pengganti camilan ringan yang hemat serta praktis.

b) *Opportunities* (Peluang)

- 1) Permintaan pasar keripik pisang meningkat.
 - 2) Peran masyarakat sebagai konsumtif memudahkan pemasaran.
- c) *Aspiration* (Aspirasi)
- 1) Adanya komunitas sebagai wadah berwirausaha.
 - 2) Menjadikan pemuda millennial yang sudah berpenghasilan mandiri.
 - 3) Memiliki inovasi dan kreativitas yang besar.
 - 4) Pemanfaatan buah pisang sebagai rintisan wirausaha.
- d) *Result* (Hasil)
- 1) Sanggup mengelola lahan pekarangan sekitar rumah sebagai lokasi yang strategis.
 - 2) Mencapai perubahan dengan modal awal dari media yang tersedia.
 - 3) Mampu mengimplementasikan skill kreativitas yang dimiliki.
 - 4) Semakin eratnya hubungan sosial antar masyarakat.

Tabel 6.6 Strategi Mewujudkan Mimpi

No.	Varian Aset	Potensi atau Aset	Tujuan atau Harapan	Strategi Program
1.	Aset Alam (SDA)	Banyaknya lahan pekarangan sekitar rumah yang belum dioptimalkan.	Sanggup mengelola lahan pekarangan sekitar rumah sebagai lokasi yang strategis	Merumuskan program budidaya komoditas pisang
2.	Aset Fisik (Infrastruktur)	Adanya fasilitas umum penunjang aktivitas masyarakat	Mencapai perubahan dengan modal awal dari media yang tersedia	Mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur menjadi teknologi tepat guna
3.	Aset Sosial (SDM)	Adanya tenaga lokal energik (remaja milenial) yang perlu diberdayakan	Mampu mengimplementasikan skill kreativitas yang dimiliki	Melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mengedukasi pola pikirnya terhadap program yang telah disusun bersama
4.	Aset Budaya	Sering melakukan	Semakin eratnya	Mengajak diskusi

perkumpulan dengan skala kecil maupun besar hubungan sosial antar masyarakat melalui FGD dalam membuat program pemberdayaan

Sumber: Diolah dari hasil focus group discussion (FGD) tahun 2021

Berdasarkan pada tabel di atas strategi mewujudkan mimpi terdapat berbagai aspek yang nantinya diuraikan berdasarkan potensi atau aset, tujuan atau harapan, serta strategi program. Pertama ada aspek aset alam (SDA) memiliki potensi banyaknya lahan pekarangan sekitar rumah yang belum dioptimalkan, sehingga memiliki harapan sanggup mengelola lahan pekarangan sekitar rumah sebagai lokasi yang strategis, dengan melalui strategi merumuskan program budidaya komoditas pisang. Kedua terdapat aspek aset fisik (infrastruktur) mempunyai potensi adanya fasilitas umum penunjang aktivitas masyarakat, sehingga mempunyai harapan mencapai perubahan dengan modal awal dari media yang tersedia, dengan melalui strategi mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur menjadi teknologi tepat guna. Ketiga ada aspek sosial (SDM) memiliki potensi adanya tenaga lokal energik (ibu rumah tangga dan remaja milenial) yang perlu diberdayakan, sehingga memiliki harapan mampu mengimplementasikan skill kreativitas yang dimiliki, dengan melalui strategi melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mengedukasi pola pikirnya terhadap program yang telah disusun bersama. Terakhir terdapat aspek aset budaya mempunyai potensi sering melakukan perkumpulan dengan skala kecil maupun besar, sehingga memiliki harapan semakin eratnya hubungan sosial antar masyarakat, dengan melalui strategi mengajak diskusi

masyarakat melalui FGD dalam membuat program pemberdayaan. Itu merupakan langkah dalam merumuskan program sebagai modal perencanaan tindakan perubahan.

Tabel 6.7 Matrik Analisa Partisipasi

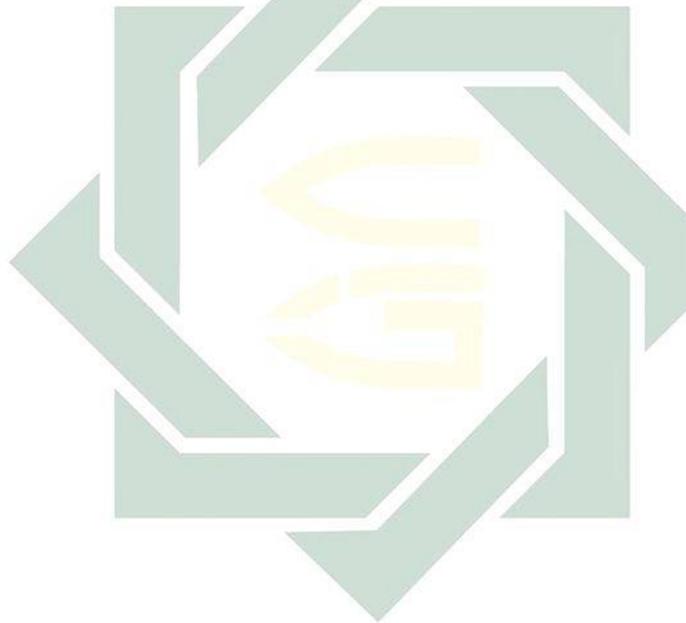
No	Lembaga/Organisasi	Karakter	Kepentingan	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
1	Pemerintahan Desa (Seksi Perencanaan Desa)	Regulator	Merancang perdes	-Legislasi -Pengawasan -Anggaran	Dukungan sumber hukum dari perpu, peraturan kemendagri, bahkan perpres	-Membuat UU desa -Melibatkan masyarakat, stakeholder, fasilitator
2	Dinas Pertanian (Tenaga Ahli Profesional)	Mitra Fasilitator	Bekerjasama (MOU) dengan fasilitator untuk melaksanakan program yang disusun	-Wewenang -Akses menuju pemerintahan -Subsidi bantuan	Perlunya proposal yang memiliki data valid sehingga mampu menarik perhatian pihak mitra ataupun lembaga	Pengajuan program kepada PEMKAB maupun PEMPROV
3	PTKIN UIN Sunan Ampel	Fasilitator	Riset lapangan dan	-Pengetahuan teori	Kontribusi dari masyarakat lokal	Merancang inovasi baru

	Surabaya (Mahasiswa)		menjembatani antara kebutuhan masyarakat dan tugas PEMDES	penelitian dan metode pendekatan masyarakat		melalui teknologi tepat guna
4	Karang Taruna	Organisasi Masyarakat	Mengembangkan Potensi Dusun	-Tenaga -Relasi	Fasilitator Pengetahuan	Mendukung Berjalannya Program
5	Tokoh Masyarakat (Kasun/RW/RT/ Sesepuh)	Individu/masyarakat sipil	Penyampai Aspirasi Masyarakat	-Tenaga -Relasi	Fasilitator Pengetahuan	Memberikan Informasi dan Mendukung Berjalannya Program

Sumber: Diolah dari hasil analisa stakeholder tahun 2021

Berdasarkan pada tabel matrik analisa partisipasi di atas ada berbagai lembaga atau organisasi yang dilibatkan dengan berbagai karakteristik, kepentingan, sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dibutuhkan, serta tindakan yang harus dilakukan. Namun semua itu memiliki tujuan yang sama yaitu demi meningkatkan kesejahteraan melalui program pemberdayaan masyarakat yang telah disusun. Lembaga atau organisasi itu antara lain; seksi

perencanaan desa dari pemerintah desa, tenaga ahli profesional dari dinas pertanian, mahasiswa dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, karang taruna dari daerah Ploso, dan tokoh masyarakat (Kasun/RW/RT/Sesepuh) dari daerah Ploso.



F. *Define* (Merumuskan Hasil Riset Program)

Komunitas pemuda karang taruna sudah mampu menentukan dan memilih bahwasanya pendampingan pengolahan komoditas pisang yang akan dijadikan prioritas utama. Pendampingan dilakukan bagi orang yang saling komitmen dalam menggapai impian mereka melalui strategi program yang sudah dirancang bersama. Tanpa bekerja bersama dan sama kerja, strategi pendampingan yang masyarakat susun tak akan bisa terlaksana secara lancar.

Pada tahapan *define* ini pendamping atau fasilitator bersama masyarakat dampingan mulai membuat analisa strategi program dan ringkasan (narasi) program yang bertujuan untuk mengungkap aset atau potensi dan menangkap peluang dari aset atau potensi tersebut untuk perbaikan sirkulasi perekonomian melalui pengolahan komoditas pisang.

1. Peningkatan Kapasitas dan Perencanaan Pemetaan

Pada semester itu di kelas kami ada pelatihan dari pihak Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam mengenai teknis penyusunan *database* desa dan dusun, dimana ada 4 jenis kurikulum dasar untuk memahami sistem *database* desa dan dusun, yaitu:

a) Data Sosial

Data berisi tentang sistem *database*, teknis wawancara, teknis menyusun form/angket sensus rumah tangga.

b) Data Spasial

Data berisi tentang tata letak geografis dan kondisi demografis suatu wilayah dengan menggunakan observasi dan tracking.

c) Data Raster

Data berisi tentang peta citra satelit yang berasal dari berbagai sumber. Penggunaan UMD (Universal Map Downloader). Unduh peta foto satelit, dan olah raster untuk keperluan editing peta wilayah menggunakan QGIS 2.0.

d) SHP (*Shapefile*)

SHP adalah data yang berupa vector. SHP digambarkan dengan geometri: *Line*, *Polygon*, dan *Point*. Ketiga tipe vector ini berbeda fungsi dan peran. hanya disesuaikan dengan objek.

2. Proses Integrasi Data

Setelah kami melakukan wawancara, tahap selanjutnya ialah verifikasi atau validasi data hasil wawancara. Verifikasi sendiri merupakan menguji kembali kebenaran dan keakuratan data yang sudah digali. Dimana adapun verifikasi data isinya yaitu:

- a) Verifikasi berisi tentang pengecekan ulang data yang akurat. Jika data belum layak dianggap akurat maka tim dusun atau pendamping dusun menggali ulang data keluarga tersebut.
- b) Verifikasi data ini didasari atas hasil kesepakatan pada pelatihan pengisian form/angket sensus rumah tangga.
- c) Menyeragamkan isi form/angket sensus rumah tangga.
- d) Menggali data ulang dengan narasumber yang berbeda.
- e) Setelah data sudah terverifikasi, tahap selanjutnya yaitu input data. Yaitu memasukkan data hasil wawancara ke dalam sistem *database* desa atau dusun. Sehingga akan menjadi system

- pangkalan data yang bisa diakses oleh siapa saja sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan.
- f) Setelah data sudah terinput semua tahap selanjutnya yaitu *cleaning data*, dimana tahap tersebut merupakan pembersihan dan penyeragaman *file* atau isi dari indikator atau atribut yang sudah disepakati oleh tim dusun serta fasilitator. *Cleaning data* ini juga berfungsi untuk verifikasi data yang berada di sistem database desa.

3. Proses Finishing Data

Tahap selanjutnya adalah *set up* atau formulasi data dalam system database. Tahap ini digunakan untuk menyempurnakan system database dusun. Langkah-langkah *set up* atau formulasi data dalam sistem *database*, yaitu:

- a) QGIS 2.0
- b) Sistem Database
- c) Pangkalan Data

Setelah data terkumpul dan sudah terverifikasi, tahap selanjutnya kami menunjukkan hasil yang telah kami dapat dengan melakukan presentasi pada perangkat dusun di rumah kepala Dusun Ploso. Pada presentasi tersebut dihadiri oleh tim pendamping dari warga lokal.

G. Destiny (Keberlangsungan Program Aksi)

Dalam tahapan ini peran dan kontribusi paling besar dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, karena mereka sebagai pelaksana dari impian mereka sendiri untuk mencapai peningkatan kesejahteraan sosial yang lebih baik kedepannya. Harapan sesungguhnya ialah program seperti ini dapat berkelanjutan dengan baik dan benar.

Gambar 6.5 Produksi Olahan



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

1. Sistem Produksi

- a) Bahan dalam proses pembuatan kripik pisang
 - 1) 1/2 kg pisang setengah matang
 - 2) Minyak goreng seperlunya
 - 3) 200 gram gula pasir
 - 4) 1 (sendok teh) air kapur sirih
 - 5) 1 (sendok teh) garam halus
 - 6) 2 lembar daun pandan (dicuci bersih)
 - 7) Air seperlunya
- b) Alat dalam proses pembuatan kripik pisang
 - 1) Etalase
 - 2) Pisau

- 3) Wadah
- 4) Mesin perajang pisang
- 5) Wajan penggoreng
- 6) Nampan dan serbet
- 7) Peralatan lainnya

2. Tahapan Pengelolaan

Tutorial mengolah keripik pisang sangat mudah dan hemat, pada awal proses pengolahannya hanya dibutuhkan peralatan dan bahan. Ketika sudah mempersiapkan peralatan serta bahan, sehingga proses pengolahannya dapat segera dilaksanakan. Peralatan serta bahan pengolahan keripik pisang sangat hemat dan mudah didapatkan serta proses pengolahannya mampu dilaksanakan oleh semua orang dikarenakan memang sangat sederhana serta praktis.

- a) Pertama kupas pisang dari kulitnya, kemudian diiris secara tipis-tipis.
- b) Rendam buah pisang yang sudah teriris memakai air yang sudah dicampuri kapur sirih, lalu diamkan kurang lebih 30 menit dan siap ditiriskan.
- c) Masukkan pisang yang sudah direndam dalam wadah dan ditambahi garam sedikit, lalu diaduk dengan rata.
- d) Panaskan minyak lalu pisang digoreng sampai matang serta kering, kemudian angkat dan tiriskan.
- e) Rebus gula pasir memakai air seperlunya sampai mendidih dan gula sudah larut.
- f) Masukkan daun pandan yang sudah dicuci sampai bersih ke dalam air rebusan gula, diaduk sampai muncul aroma harum serta kental.

- g) Lalu memasukkan keripik yang sudah digoreng ke dalam air rebusan gula pasir dan aduk-aduk sampai rata, lalu diangkat serta dinginkan.
- h) Keripik pisang sudah siap dihidangkan.

3. Tahapan Pemasaran

Dalam sistem pemasaran ini lebih menonjolkan pada pengantaran barang sampai kepada konsumen. Sehingga bisa memilih dan memilah berbagai cara, antara bisa merekrut dropship dan reseller. Karena semua itu bisa mempercepat dan memudahkan produk sampai kepada konsumen.

Gambar 6.6 Pemasaran





Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Pada sistem promosi bertujuan untuk mampu mempercepat penjualan pada tempat yang ramai misal; sekolah, pasar, kampus, pusat perbelanjaan, serta kantor merupakan lokasi yang sangat strategis guna memasarkan produk.

Langkah merekrut dropship dan reseller itu merupakan cara alternatif dalam memangkas sehingga produk lebih sampai kepada konsumen dengan cepat dan tepat. Karena sebuah pelayanan yang cepat menjadi prioritas setiap perusahaan dan sebuah prinsip bagi pengusaha.

Berbagai teknik promosi yang telah diterapkan, seperti:

- a) Menggunakan brosur dan spanduk, teknik ini tergolong efektif guna memamerkan produk yang akan dijual, serta mampu menerima pesanan seperti halnya delivery.
- b) Menjual langsung (offline), teknik ini juga efektif dikarenakan bisa berinteraksi secara langsung dengan calon konsumen yang akan membeli produk serta mampu mempromosikan secara langsung.
- c) Sosial media (online), teknik ini mampu dilakukan dengan cukup efektif dikarenakan pada saat ini mayoritas orang mempunyai media-media online supaya mampu berniaga dengan banyak orang misal; facebook, instagram, whatsapp, dan sebagainya. Itu termasuk strategi pemasaran online secara alternatif.
- d) Kerjasama partnership, menjalin kerjasama dengan para pengelola toko lain supaya lebih mudah dalam memasarkan produk keripik pisang, itu merupakan salah satu bentuk kerjasama secara partnership.

Jadi sistem pemasaran ini sangat dibutuhkan oleh entrepreneur karena pemasaran ini sangat jitu untuk menarik seluruh konsumen yang sulit terjangkau dari luar kota maupun luar negeri.

4. Target Pasar

Camilan keripik pisang bertekstur gurih serta renyah sehingga seluruh kelompok usia bisa mencobanya. Dari anak-anak, remaja, bahkan orang tua bisa menjadi target pasar yang mudah dalam usaha keripik pisang. Namun jika berdasarkan

aneka rasa pasti yang paling menarik perhatian ialah rasa pedas yang banyak diasumsi oleh para millennial, seperti para kalangan pelajar yang masih sekolah, mahasiswa kampus, maupun para remaja lainnya.

Gambar 6.7 Target Pasar



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Pilih dan pilah lokasi penjualan keripik pisang yang ramai, yang dibuat akses mobilisasi orang serta banyak yang kenal. Dalam hal ini membuat produk keripik pisang lebih cepat laku terjual dan mudah dikenal oleh masyarakat. Sehingga pada pemasaran keripik pisang tentu jauh lebih mudah dan praktis.

5. Analisis Biaya dan Laba

Bisnis keripik pisang dapat dihitung secara rinci dan akurat guna mempermudah proses penghitungan keuangan, oleh karena itu ini sebagai gambaran analisa usaha *keripik pisang* yaitu:

Tabel 6.8 Investasi

Peralatan	Harga
Etalase	Rp. 1.400.000
Pisau	Rp. 25.000
Wadah	Rp. 65.000
Mesin Perajang Pisang	Rp. 4.000.000
Wajan Penggoreng	Rp. 200.000
Nampan dan Serbet	Rp. 80.000
Peralatan Tambahan Lainnya	Rp. 95.000
Total Investasi	Rp. 5.865.000
<i>Sumber: Diolah dari hasil analisa biaya dan laba tahun 2021</i>	

Tabel 6.9 Biaya Operasional

Bahan	Variabel	Jumlah
Pisang	-	-
Minyak	Rp. 8.000 x 30	Rp. 240.000
Gula Pasir	Rp. 7.000 x 30	Rp. 210.000
Kapur Sirih	Rp. 6.000 x 30	Rp. 180.000
Garam Halus	Rp. 7.000 x 30	Rp. 210.000
Daun Pandan	Rp. 10.000 x 30	Rp. 300.000
Plastik Pengemas	Rp. 24.000 x 30	Rp. 720.000
Bahan Lainnya	Rp. 11.000 x 30	Rp. 330.000
Gas Lpg	Rp. 17.000 x 30	Rp. 510.000
Air dan Listrik	Rp. 16.000 x 30	Rp. 480.000
Total Biaya Operasional		Rp. 3.180.000
<i>Sumber: Diolah dari hasil analisa biaya dan laba tahun 2021</i>		

Masyarakat telah menyadari bahwasanya banyak potensi atau aset sumber daya alam (SDA) yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fasilitator dan masyarakat merancang gambaran detail dari pengeluaran yang diperlukan, jika semua komoditas pisang yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Ploso khususnya pemuda karang taruna tersebut dimanfaatkan buah pisangnya untuk diolah menjadi keripik pisang. Hal ini bisa dilihat ketika dimanfaatkan buah pisangnya saja, belum termasuk bagian komoditas pisang yang lain, antara

lain bunga (jantung pisang), daun, batang, bonggol (akar), dan kulit. Maka memakai uang yang berjumlah Rp. 5.865.000 untuk dialokasikan sebagai investasi, dan dibuat dana operasional Rp. 3.180.000.

Tabel 6.10 Pendapatan Kotor Perbulan

Penjualan Rata - rata	Jumlah
80 Bungkus/Kemasan x Rp. 10.000	Rp. 800.000
Rp. 800.000 x 30 Hari	Rp. 24.000.000
<i>Sumber: Diolah dari hasil analisa biaya dan laba tahun 2021</i>	

Tabel 6.11 Keuntungan Bersih Perbulan

Laba = Pendapatan Kotor - (Investasi + Biaya Operasional)	
Rp. 24.000.000 - (Rp. 5.865.000 + Rp. 3.180.000)	Rp. 14.960.000
<i>Sumber: Diolah dari hasil analisa biaya dan laba tahun 2021</i>	

Seusai memberikan gambaran pengeluaran penduduk tiap bulan guna modal yang dibutuhkan, fasilitator bersama masyarakat menghitung hasil yang akan didapatkan bagi pemuda karang taruna dalam sekali produksi kripik buah pisang tersebut.

Dari penghitungan analisis usaha kripik pisang dalam sebulan jumlah pendapatan yang dihasilkan pada penjualan produk kripik pisang terhitung 80 bungkus dalam sehari yang memiliki harga Rp. 10.000 per kemasan, dan menghasilkan rata-rata penjualan dalam tiap hari mendapatkan dana Rp. 800.000. Jika hitungan perbulan maka mendapatkan pemasukan Rp. 24.000.000 perbulan, namun penghitungan laba mencapai Rp. 14.960.000 perbulan.

Tabel 6.12 Durasi Balik Modal

Lama Balik Modal = Investasi: Laba/Keuntungan	
Rp. 5.865.000: Rp. 14.960.000	0,39 Bulan atau 3 Minggu
<i>Sumber: Diolah dari hasil analisa biaya dan laba tahun 2021</i>	

Tabel 6.13 Modal Perwaktu

Waktu	Total
1 Hari	Rp. 323.000
1 Minggu	Rp. 2.261.000
1 Bulan	Rp. 9.045.000
<i>Sumber: Diolah dari hasil analisa biaya dan laba tahun 2021</i>	

Berdasarkan penghitungan analisis bisnis keripik pisang di atas, membutuhkan durasi waktu sampai 0,39 bulan atau 3 minggu untuk mengetahui lama balik modalnya. Sehingga bisa dijelaskan apabila usaha keripik pisang sangat menguntungkan dikarenakan harga jual produk keripik masih relatif maka lebih mudah pada pemasarannya. Perhitungan modal pada proses pengolahan sampai proses pemasaran keripik pisang, mulai dari 1 hari mencapai Rp. 323.000, 1 minggu mencapai Rp. 2.261.000 sampai 1 bulan mencapai Rp. 9.045.000 dan keuntungan yang didapatkan pada 1 hari, 1 minggu, serta 1 bulan.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

1. Membentuk Kekuatan Bersama Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara menganalisa pemetaan di Dusun Ploso, Desa Wonoploso, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Membentuk kekuatan bersama masyarakat melalui pemetaan yang sudah dilakukan sebelumnya, diawali dengan pemetaan potensi atau aset yang diintegrasikan dengan tujuan atau harapan dari masyarakat sendiri sehingga menghasilkan rumusan strategi program yang telah disepakati bersama. Ketika sudah merancang dan menentukan strategi program, maka langkah selanjutnya tinggal menerapkan strategi program ke dalam aksi di lapangan bersama masyarakat setempat.

Sehingga masyarakat sendiri yang melakukan aksi atau program dengan impian yang telah mereka harapkan sebelumnya, sehingga terwujudnya program yang mandiri dan terorganisir untuk melakukan perubahan sosial yang lebih besar lagi. Perlu diperjelas lagi bahwasanya semua yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ini harus melibatkan masyarakat itu sendiri, karena mereka sebagai pelaku utama yang biasa disebut dengan *driven-development*.

2. Monitoring Pendampingan

Setelah sedemikian rupa memetakan, mengharapkan, merancang, menentukan dan melaksanakan program yang sudah menjadi project

bersama masyarakat Dusun Ploso, namun masih ada tahap terakhir yang tak kalah penting untuk dilakukan tiap melaksanakan program atau project.

Gambar 7.1 Monitoring



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Monitoring ini dibagi menjadi 2 tahap, yakni dilakukan dengan tiap harinya oleh kelompok masyarakat Dusun Ploso sendiri dan monitoring yang dilakukan secara intensif tiap minggunya oleh team fasilitator yang langsung mengunjungi kawasan program. Monitoring ini guna untuk mengetahui perkembangan aktivitas atau kegiatan capaian tujuan, adanya hambatan atau kendala

dalam capaian target, dan merumuskan hasilnya ketika evaluasi bulanan maupun evaluasi akhir program.

B. Implementasi Aksi

1. Aset dari Berbagai Aspek Sebagai Pemicu Perubahan

Pada tahapan ini pendamping atau fasilitator melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang antusias dalam tahapan pertama pengenalan (*inkulturasi*) tentang potensi Dusun Ploso. Dalam wawancara tersebut pendamping atau fasilitator menggiring opini pribadi untuk meningkatkan kepercayaan diri komunitas pemuda karang taruna dan mulai mengidentifikasi beberapa kekuatan dan aset yang dimiliki masing-masing individu dalam komunitas pemuda karang taruna.

2. Aset yang Dipilih Sebagai Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Seusai penduduk memahami aset, kekuatan, serta peluang yang mereka punya dengan teknik penggalian data dan informasi dengan wawancara semi terstruktur, pemetaan aset atau potensi, penelusuran wilayah, pemetaan komunitas, serta mereka telah merangkai impian indah. Untuk itu tahap selanjutnya ialah bagaimana mereka mampu melaksanakan semua mimpi itu, dalam keterbatasan tenaga, ruang serta waktu maka tak memungkinkan seluruh impiannya bisa terwujudkan. *Low hanging fruit* merupakan salah satu teknik ataupun langkah yang cukup mudah dimanfaatkan serta direalisasikan sebagai penentuan manakah salah satu impian mereka mampu diterapkan melalui pemanfaatan potensi atau aset penduduk itu sendiri tanpa ada kontribusi dari pihak luar.

Analisa strategi program merupakan pemetaan aset dengan tujuan dan harapan supaya mencapai hasil yang diimpikan serta sebagai langkah strategis untuk melaksanakan program yang dirumuskan bersama.

Low Hanging Fruit diyakini menjadikan solusi yang sangat mudah di-aplikasi-kan melalui aset lokal milik masyarakat tanpa menggunakan bantuan dari orang lain. Pada tahapan ini disebut dengan skala *prioritas*, kita mampu melakukannya dengan cara memobilisasi aset dan mengidentifikasi peluang yang ada guna membuat langsung akses mencapai visi dan misi ataupun gambaran masa depan, sehingga komunitas mampu sadar dengan kemampuan positif yang belum diketahui, padahal potensi yang sejatinya sudah ada di desa mereka.²⁷

Perlunya sosialisasi potensi atau aset untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan ke beberapa kategori yang ada, dalam hal ini dimana dapat menentukan prioritas program kerja juga perumusan pelaksanaan kegiatan. Penyusunan kegiatan ini harus direncanakan bersama masyarakat dengan matang seperti halnya; a) penentuan *low hanging fruit* dengan mencari potensi, letak geografis, memetakan rumah tangga, alur *stakeholder* perseroan serta pemerintah, daftar keterampilan penduduk dan juga harapan penduduk akan perubahan sosial. b) penentuan *low hanging fruit* dari banyaknya harapan masyarakat. c) penentuan *low hanging fruit* utama dengan meninjau kondisi, infrastuktur, potensi, serta

²⁷ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 70

peluang yang ada. Dari semua itu hal yang paling penting untuk diharapkan ialah melihat dari keberlanjutan program atau aksi serta merupakan hasil kerja keras masyarakat sendiri dalam memanfaatkan potensi dan peluang yang ada di desa mereka.²⁸

Tabel 7.1 Penentuan Skala Prioritas

No.	Kondisi Aset	Peluang Pengembangan
1.	Pohon pisang yang melimpah	Modal lebih sedikit, masyarakat antusias, durasi proses relatif singkat, sedikit yang mengolah pisang
2.	Lahan pekarangan rumah yang luas	Lokasi pengembangan yang strategis, mudah dalam pemantauan, hemat tenaga dan waktu, cukup sebagai bahan baku olahan

Sumber: Diolah dari hasil focus group discussion (FGD) tahun 2021

Pada Bulan November 2019 di rumah Ibu Dwi, masyarakat melakukan kesepakatan aset atau potensi mana yang lebih memungkinkan guna diolah lebih dulu. Buah Pisang di Dusun Ploso masih relatif sangat murah, namun melalui dialog dan cerita sukses dari orang lain dapat memberikan kesadaran kepada pemuda karang taruna guna mengoptimalkan serta menjadikan peluang dan keuntungan mengawali dalam wirausaha. Penduduk memutuskan mengambil peluang dan keuntungan melalui cara pengolahan buah pisang di Dusun Ploso.

²⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 75

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Gambar 8.1 Evaluasi



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh mahasiswa PMI UINSA tahun 2019

Evaluasi dibagi menjadi 2 tahap, yaitu dilakukan setiap bulannya dan evaluasi yang dilakukan pada akhir program dilaksanakan. Tujuan dilakukan evaluasi tiap bulannya guna mengetahui dan mengoreksi pelaksanaan program 1 bulan berlalu, pengecekan strategi yang diterapkan apakah akan menciptakan masyarakat yang partisipatif. Serta

evaluasi pada akhir program menunjukkan sukses tidaknya program yang dilaksanakan, begitu juga strategi maupun metodologi yang diterapkan cocok tidaknya dengan realitas sosial di kawasan Dusun Ploso.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan demi memperlancar dinamika pembangunan. Aspek sumber daya manusia (SDM) memiliki sumbangsih penting menuju dinamika perubahan sosial, dimana SDM atau human resources ialah masyarakat yang antusias, mau serta bisa menyumbangkan kinerja dalam mencapai tujuan organisasional. Penduduk ialah aktor dalam proses pemberdayaan, penduduk akan merasakan transformasi sosial ketika mereka berpartisipasi dalam merencanakan pemberdayaan dari awal sampai akhir.

Perubahan disini meliputi suatu hubungan sosial di dalam organisasi sosial yang ada pada penduduk, perubahan bisa dialami secara lambat, normal dan cepat sesuai situasi dan kondisi yang mempengaruhi. Dalam aksi pemberdayaan yang dilaksanakan di Dusun Ploso ini tak semua penduduk merasakan transformasi sosial, ada juga penduduk yang merasakan perubahan sosial namun perubahan itu dialami secara lambat. Komunitas pemuda karang taruna memiliki anggota 15 orang, dikarenakan beberapa penduduk Dusun Ploso khususnya pemuda karang taruna yang lain belum memiliki harapan bersama guna sebagai perintis kelompok wirausaha.

Tabel 8.1 Analisis Perubahan

No.	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1.	Belum tercipta kelompok	Terciptanya kelompok

	inisiator wirausaha	yang menginisiasi berwirausaha bersama
2.	Belum ada pengetahuan dan pelatihan dalam melaksanakan usaha	Adanya pengetahuan dan pelatihan dalam melaksanakan usaha bersama
3.	Belum sadar akan manfaat dari buah pisang menjadi keripik pisang	Sadarnya kemanfaatan yang diperoleh dari buah pisang menjadi keripik pisang
4.	Belum mampu menunjukkan kreativitas dalam mengolah buah pisang yang inovatif	Mampunya menunjukkan kreativitas dalam mengolah buah pisang yang inovatif
5.	Masih vakum kegiatan dari karang taruna	Aktifnya kembali kegiatan dari pemuda karang taruna
6.	Belum optimal pemanfaatan lahan pekarangan rumah	Optimalnya pemanfaatan dari lahan pekarangan rumah
<i>Sumber: Diolah dari hasil Analisa perubahan tahun 2021</i>		

Melihat bagan diatas transformasi yang dialami dengan komunitas pemuda karang taruna bisa dipantau dari aktifnya mereka saat berdialog serta kedisiplinan mereka ketika melaksanakan keterampilan yang inovatif dalam mengolah buah pisang menjadi produk olahan keripik pisang. Aktifnya kembali kelompok pemuda karang taruna yang dulunya sempat vakum dan sepi akan agenda kegiatan ialah beberapa perubahan yang dialami oleh penduduk Dusun Ploso. Komunitas mengharapkan supaya hadirnya mereka dalam merintis usaha akan tetap berkelanjutan hingga seterusnya.

Perubahan sosial yang dialami komunitas ialah penduduk yang awalnya tidak memahami adanya kemanfaatan lain yang dapat diambil manfaatnya dari buah pisang serta bagian lain dari pohon pisang. Sebelumnya kapasitas penduduk ialah cukup dengan menanam serta mengonsumsi pribadi buahnya saat panen tiba. Selain itu, kapasitas yang dialami ialah penduduk perlahan mulai berani menyampaikan pendapatnya serta diskusi mengenai hal yang positif. Beda halnya dengan sebelum sesi inkulturasi, *discovery* serta *dreamy*, dimana hanya salah satu personal yang berani menyampaikannya.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Leacky bucket disebut juga wadah bocor ataupun ember bocor ialah salah satu teknik supaya dapat memberi kemudahan kepada komunitas masyarakat guna mengenali, mengidentifikasi, serta menganalisa putaran keluar masuknya aset ekonomi lokal yang dipunyai oleh komunitas penduduk. Hasilnya mampu dimanfaatkan dalam meningkatkan kekuatan kolektivitas serta membangun bersama.

Dalam pantauan seberapa tinggi atau maksimalnya ekonomi komunitas masyarakat bisa diperoleh dari derasnya aliran yang masuk ke dalam wadah dibarengi dengan perputaran di dalamnya yang sangat dinamis, sehingga arus yang keluar ataupun bocor dari wadah menjadikan sedikit dibandingkan dengan aliran yang masuk sebelumnya. Namun sebaliknya tatkala air yang masuk dalam wadah serta tingkat perputarannya statis dan didukung oleh tingkat kebocoran yang tergolong masih banyak dikarenakan kegiatan

ekonomi kelompok masyarakat masih tergolong rendah dan lemah.

Pada proses pendampingan masyarakat ini, fasilitator memakai analisis sirkulasi keuangan (leacky bucket) supaya memahami tahapan perputaran ekonomi tiap keluarga ataupun kondisi ekonomi pada komunitas. Konsep ini sangat memudahkan fasilitator serta masyarakat untuk menganalisis ekonomi mereka. Sehingga ditemukan diantara penghasilan yang didapatkan dengan kebutuhan yang dibelanjakan mempunyai ketimpangan yang tidak sesuai.

Memahami perputaran ekonomi penduduk ialah salah satu teknik dalam memberikan kesadaran yang wajib dilaksanakan kepada penduduk. Berdasarkan data survey belanja rumah tangga yang telah diperoleh dari penduduk, secara umum tingkat kebocoran dari belanja penduduk lebih tinggi dari tingkat pendapatan yang diperoleh penduduk. Penduduk mayoritas mengutamakan pendapatannya itu dari hasil pertanian saja.

Awalnya komunitas pemuda karang taruna ialah remaja yang belum memiliki penghasilan atau penghasilannya tergolong sangat rendah, mereka mengutamakan pemasukan dari kepala keluarga (KK) mereka saja. kesimpulannya pengeluaran kebutuhan guna membelikan belanja pangan, belanja energi, belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja sosial dan belanja yang lain tak sebanding dari pemasukan yang mereka dapatkan, padahal pada konsep leaky bucket seharusnya sebanding dengan pemasukan dan pengeluaran.

Sehingga pada tahap pemberdayaan ini masyarakat berdialog guna menutupi ember yang bocor tersebut melalui penambahan pemasukan dari olahan buah pisang yang dijadikan produk olahan keripik pisang ini. Jadi awal kelompok pemuda karang taruna sebelumnya ialah tak mempunyai kerja sampai akhirnya sekarang mereka memiliki usaha guna membantu kepala keluarga (KK) mereka dalam menambah pemasukannya.

Tabel 8.2 Pengeluaran

No.	Kebutuhan Belanja	Jumlah
1.	Belanja Pangan	Rp. 10.631.333
2.	Belanja Energi	Rp. 6.047.667
3.	Belanja Pendidikan	Rp. 7.388.500
4.	Belanja Kesehatan	Rp. 4.620.000
5.	Belanja Sosial dan Lain-lain	Rp. 1.631.667
Total		Rp. 106.223.000
Rata-rata		Rp. 6.063.833

Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Tabel 8.3 Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah
Total	Rp. 220.650.000	100
Rata - Rata	Rp2.206.500	

Sumber: Diolah dari hasil angket rumah tangga tahun 2019

Pada kolom diatas masyarakat Dusun Ploso mengeluarkan total kebutuhan belanja mencapai Rp. 106.223.000 perbulan, sehingga jika diambil rata-ratanya menjadi Rp. 6.063.833 perbulan. Sedangkan dalam pemasukannya, masyarakat Dusun Ploso mencapai total Rp. 220.650.000 perbulan, jadi rata-ratanya ketemu Rp. 2.206.500

perbulan. Jika dikalkulasi rata-rata pendapatan dikurangi rata-rata pengeluaran menjadi minus Rp. 3.857.333 perbulan. Dalam dialog analisis leaky bucket, fasilitator dengan penduduk mencoba mengkalkulasikan gambaran penghasilan ketika penduduk bisa mengolah bagian lain dari komoditas pisang yang mampu dimanfaatkan.

Tabel 8.4 Laba Perwaktu

Waktu	Total
1 Hari	Rp. 534.000
1 Minggu	Rp. 3.740.000
1 Bulan	Rp. 14.960.000

Sumber: Diolah dari hasil analisa biaya dan laba tahun 2021

Perhitungan modal pada proses pengolahan sampai dengan proses pemasaran keripik pisang, dalam 1 hari, 1 minggu, sampai dengan 1 bulan serta keuntungan yang diperoleh pada 1 hari mencapai Rp. 534.000, 1 minggu mencapai Rp. 3.740.000 dan 1 bulan mencapai Rp. 14.960.000.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Nilai islam dalam pemberdayaan masyarakat sebagai pendakwah ataupun penerima dakwah akan menghasilkan kesenangan baik itu di dunia ataupun di akhirat.

1. Al-Qur'an

Mengimplementasikan sikap dan hikmah dari mendustakan kemungkarannya serta mengajak dalam tindakan ma'ruf. (Qs. An-Nahl 16:125, Lebah)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Ud'u ilaa sabiili rabbika bilhikmati
walmaw'izhatilhasanati wajaadilhumbillatii hiya
ahsanu inna rabbaka huwa a'lamu biman dhalla
'angsabiilihi wahuwa a'lamu bilmuhtadiina*

Terjemahan: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Penafsiran: Wahai Nabi SAW., ajaklah manusia mengikuti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdiskusi dengan kata yang bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling sesuai untuk mereka. Debatlah Ahlul Kitab yang menganut agama-agama terdahulu menggunakan logika serta retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan juga umpatan supaya mereka puas serta menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah SWT. sesuai dengan kecenderungan tiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Setelah itu serahkan urusan mereka kepada Allah SWT. yang Maha Mengetahui siapa yang larut

dalam kesesatan serta menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan juga siapa yang sehat jiwanya lalu mendapatkan petunjuk serta beriman dengan apa yang kamu bawa.

2. As-Sunnah (Al-Hadist)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*An abii sa'iidil khudriyyi rhodiyallaahu anhu
coola sami'tu rosulallaahi shalallahu alaihi
wasalam yaquulu: marro yaamingkum mangkum
mangkaron falyughoyyirhu biyadihii faillam yas
tathi'fabilisaanihi faillam yas tathi'fabiqolbihii
wadzaalikaa adh'aful iimaani.
"Rowaahumuslim"*

Terjemahan: Dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudri Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa dari kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah kalian mengubahnya dengan tangannya. Dan jika kalian tidak sanggup, maka hendaklah dengan lisannya. Dan jika tidak sanggup, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman".²⁹ [HR. Muslim, No. 49]

²⁹ Al-Imam Yahya Ibn Syarif Ad-Din An-Nawawi, *Matan Al-Arbain An-Nawawiyah Fii Al-Ahadist Ash-Shohihati An-Nabawiyah*, (Surabaya: Al-Miftah), Hal. 26 {Diterjemahkan oleh Idrus Al-Kaff, *Hadist Arba'in An-Nawawi*, (Bandung: Husaini, 1992), Hal. 52}

Pada kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah sebagai mendorong (motivasi) umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah) serta memerintahkan mereka berbuat kebaikan (makruf) dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat³⁰(Kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Mahfuz).

Diperkuat oleh pernyataan Syaikh Ibn Baz yang dikutip dari terbitan *Majalatul Buhuts*, edisi 36, hal. 121-122. Orang yang mampu merubah kemungkaran oleh tangannya yaitu penguasa, instansi dalam bidangnya, orang yang berharap pahala dari tema ini, pemimpin pemilik wewenang dan kebijakan, hakim atau advokat yang adil, tiap kepala keluarga kepada anak istrinya dengan kemampuan yang ada. Adapun yang tak mampu merubah kemungkaran dengan tangannya sendiri melainkan dengan lisannya, dikarenakan kalau melalui tangan mereka sendiri mampu memberikan celaka serta boomerang terhadap dirinya. Dirasa cukup baginya dalam upaya mencegah kemungkaran yang diingkari, sebagaimana yang telah diucapkan oleh *ahlul ilmi*. Ingkarilah kemungkaran melalui lisannya, contoh dalam perkataannya, “Saudaraku, bertakwalah pada Allah SWT. ini tak bisa dilakukan wajib ditinggalkan”. Semua itu wajib dilaksanakannya, ataupun melalui ucapan-ucapan serupa lainnya dengan tutur kata yang baik dan sopan. Seusai melalui lisan ialah melalui hati, seperti; membenci melalui hatinya,

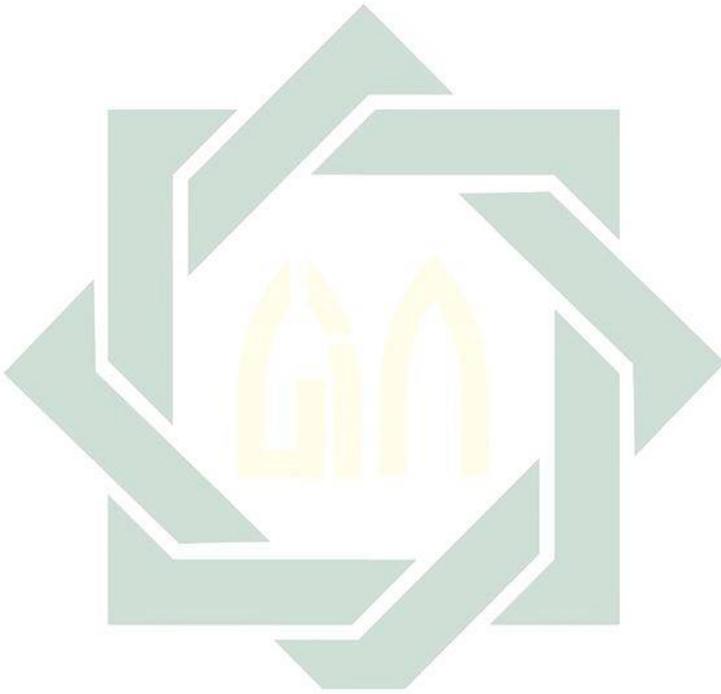
³⁰ Mulizar, *In Memoriam Konsep Dakwah dan Pemikiran Pakar Hadis; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA*, (Aceh: Jurnal Al-Hikmah IAIN Langsa, 2017), Vol. IX, No. 14, Hal. 46

menunjukkan ketidaksukaannya serta tak berteman dengan para aktornya. Ini merupakan salah satu cara dalam pengingkaran dengan hati. (*Majalah Al-Buhuts*, edisi 36, hal. 121-122, Syaikh Ibn Ab-Baz).

Dalam perspektif Hadist, program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi mikro merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Itu merupakan perpaduan antara keilmuan PMI dengan unsur pembelaannya yang diintegrasikan ke dalam dakwah bil hal, dimana konsep ini lebih menekankan kita sebagai fasilitator untuk mendampingi kelompok komunitas karang taruna dalam mengolah komoditas pisang menjadi produk banana chips “millennial”.

Pada HR. Muslim no. 49 diterangkan tingkatan keimanan dalam menyikapi kemungkaran sangat beragam, ada beberapa metode dalam menyikapinya antara lain; pertama dengan cara menyelamatkan secara langsung, kedua dengan cara diingatkan dan dinasihati dengan mulut, dan yang terakhir dengan cara dibatin dan dido’akan semoga segera sadar dan menjauhinya. Semua itu bertujuan untuk saling membantu dalam menjauhi kemungkaran. Dalam kemungkaran di masyarakat Dusun Ploso bisa juga diartikan ke dalam konsep tanggung jawab kepala keluarga terhadap keluarganya, salah satu tanggungjawabnya adalah menafkahi mereka dengan memberikan rezeki yang halal dan barokah. Untuk itu sebagai fasilitator berusaha terjun langsung membantu kepala keluarga dalam menghindari kemungkaran tanggung jawab melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pemanfaatan potensi

komoditas pisang supaya dapat memberikan nafkah kepada keluarganya.



BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Riset lapangan ini memiliki fokus dampungan dan tujuan penelitian untuk memberikan pemahaman dalam meningkatkan potensi dari aset komoditas pisang, menindaklanjuti aset melalui penerapan strategi pemberdayaan dalam kreativitas produk olahan, serta kesesuaian dalam pewujudan hasil dari harapan sebagai perbaikan sirkulasi perekonomian. Pertama, masyarakat Dusun Ploso mampu memahami faktor dalam peningkatan potensi yang ditemukan sekitar kawasan Dusun Ploso. Ada potensi fisik dan juga potensi yang non fisik, potensi fisik terbagi menjadi Sumber Daya Alam (SDA), infrastruktur fasilitas dusun, Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Alam (SDA) meliputi pemukiman, persawahan, pekarangan (kebon), peternakan dan perikanan, serta iklim. Begitupun infrastruktur fasilitas dusun meliputi jaringan jalan dan fasilitas umum. Serta Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kesehatan dan pendidikan. Kalau potensi non fisik terbagi menjadi ekonomi, sosial dan budaya, serta kisah sukses. Ekonomi meliputi pekerjaan atau profesi, namun sosial dan budaya meliputi lembaga sosial, lembaga keagamaan, dan lembaga kebudayaan, serta kisah sukses dari orang lain yang patut untuk ditiru dan dimodifikasi. Dalam hal ini implementasi aksinya pemilahan aset dari berbagai aspek sebagai indikator perubahan, namun komoditas pisang ini juga didasari melalui pemilihan aset yang terpilih guna pemicu perubahan (low hanging fruit).

Kedua, pemuda karang taruna menindaklanjuti aset atau potensi yang sudah ditemukan dan dipetakan

ke dalam kelompok-kelompok bagian sehingga mereka mengetahui rancangan strategi pemberdayaan yang harus diterapkan ke depannya. Rancangan strategi program itu meliputi perumusan program budidaya komoditas pisang, pendampingan masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur menjadi teknologi tepat guna, pelibatan partisipasi aktif masyarakat dan mengedukasi pola pikirnya terhadap program yang telah disusun bersama, serta mengajak diskusi masyarakat melalui FGD dalam membuat program pemberdayaan. Menurut keilmuan pengembangan masyarakat islam tidak mudah dilakukan kecuali fasilitator sudah membaaur dan dianggap bagian dari masyarakat setempat serta sesuai dinamika pemberdayaan, seperti: pendekatan awal (inkulturasi), Focus Group Discussion (FGD), melakukan riset potensi bersama (discovery), mengorganisir impian perubahan komunitas (dreamy), merencanakan tindakan (design), merumuskan hasil riset program (define), dan keberlangsungan program aksi (destiny).

Ketiga, pemuda karang taruna mengevaluasi dan merefleksi hasil dari program pemberdayaan masyarakat serta merelevansikan ke dalam impian dan harapan dari masyarakat Dusun Ploso. Langkah yang harus dilakukan dalam tahap ini melalui evaluasi program, refleksi keberlanjutan, dan refleksi program dalam perspektif islam. Dalam tahap evaluasi program sendiri dibagi menjadi evaluasi tiap tahap dinamika proses pemberdayaan dan evaluasi program akhir dari aksi perubahan yang sudah dilakukan. Begitupun refleksi keberlanjutan melalui beberapa analisis yang sudah disediakan, antara lain: analisa perubahan sosial penduduk dan analisa sirkulasi keuangan (leacky

bucket). Serta refleksi program dalam perspektif islam juga melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah (Al-Hadist).

B. Rekomendasi

Pada proses pemberdayaan perlu disadari masih mempunyai banyak kekurangan. Selain itu keterbatasan waktu yang menjadikan pemberdayaan yang dilaksanakan kurang begitu optimal. Harapan pada proses pendampingan ini ialah perubahan yang berkelanjutan, untuk itu fasilitator merekomendasikan antara lain:

1. Menjaga cita rasa kripik pisang dari produksi sampai ke konsumen supaya memiliki ciri khas yang berbeda dari produk yang lain.
2. Mengajukan kripik pisang ke MUI untuk mendapatkan perlindungan badan hukum halal dan mengajukan ke BPOM untuk mendapatkan sertifikasi uji klinis makanan.
3. Mengundang investor untuk memperbesar usaha kripik pisang melalui tambahan modal produksi dengan sistem pembagian keuntungan bersih.
4. Program yang sudah dilakukan oleh masyarakat selama ini harus dijadikan program yang berkelanjutan kedepannya.
5. Mengasah kreativitas dengan mencoba inovasi produk olahan selain kripik atau mencoba bahan dasar selain pisang.
6. Membagikan kisah inspiratif kepada dusun atau desa lainnya sebagai inisiator dusun berdaya dengan kemandirian masyarakat sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Ketika melaksanakan proses pendampingan komunitas masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator tidak selalu berjalan dengan lancar, pastinya menemui

berbagai macam rintangan yang harus dilalui dengan masyarakat dampingan. Namun rintangan tersebut berhasil dilalui dengan sangat baik oleh fasilitator dan masyarakat dampingan. Berikut ini keterbatasan fasilitator ketika melaksanakan pendampingan komunitas masyarakat, antara lain:

1. Sulit mengumpulkan banyak orang untuk mengikuti kegiatan atau program karena adanya peraturan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terkait pandemi covid-19.
2. Sulit mendokumentasikan setiap kegiatan karena fasilitator melaksanakan aksi lapangan sendiri, sehingga lebih fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung.
3. Jarak antara domisili fasilitator dengan lokasi penelitian terbilang lumayan jauh sekitar 130 Km untuk perjalanan pulang pergi saja, sehingga sangat sulit untuk hadir setiap harinya dalam proses dampingan masyarakat.
4. Proses aksi dengan masyarakat terbatas waktu sehingga dengan durasi yang sangat singkat karena kondisi yang tidak memungkinkan ketika masa pandemi covid-19 ini.
5. Persiapan transportasi yang luang di rumah serta akomodasi selama masa perjalanan dan menetap sementara di sana, karena dalam 1 waktu paling lama bisa sampai 4 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2014). Modul Participatory Action Research (PAR). 181.
- Agung, I. N. (2008). Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan. 1.
- Almasri. (t.thn.). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. 46.
- An-Nawawi, A.-I. I.-D. (t.thn.). Matan Al-Arbain An-Nawawiyah Fii Al-Ahadist Ash-Shohihati An-Nabawiyah. 26.
- Daniel, M. (2008). PRA (Participatory Rural Appraisal. 37.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat*, 6(1), 138.
- Faisal, S. (1992). Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasi. 103.
- Margolang, N. (2017). Pemberdayaan Masyarakat. *Agro*, 02(IV), 2.
- Martin, R. (1995). Sosiologi Kekuasaan. 37.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. 6.
- Muhammad. (2005). Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat. 96.

- Mulizar. (2017). In Memoriam Konsep Dakwah dan Pemikiran Pakar Hadis; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. *Al-Hikmah*, IX(14), 46.
- Nurdiyanah. (2016). Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD). 39.
- Sajogyo, P. (1983). Sosiologi Pedesaan Jilid I. 11.
- Salahuddin, N. (2015). Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD). 19.
- Satuhu, S. (2008). Pisang Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar. 12.
- Sutopo, A. H. (2010). Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO. 11.
- Topatimasang, R. (2010). Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis. 191.
- Wardhany, K. H. (2014). Khasiat Ajaib Pisang: A To Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya. 28.
- Yunani, A. (2018). The Potential Analysis Of Micro Economic Development In District Hulu Sungai Tengah. *I*(1), 43.